

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH DAN
MUDHARABAH DENGAN *NON PERFORMING FINANCE*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI



O l e h:

LAILI NAFILAH
NIM: 13540009

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH DAN
MUDHARABAH DENGAN *NON PERFORMING FINANCE*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h:

LAILI NAFILAH
NIM: 13540009

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

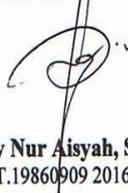
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH DAN
MUDHARABAH DENGAN *NON PERFORMING FINANCE*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

Oleh

LAILI NAFILAH
NIM: 13540009

Telah Disetujui, 12 Juni 2017
Dosen Pembimbing,



Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIDT.19860909 20160801 2 051

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH DAN
MUDHARABAH DENGAN *NON PERFORMING FINANCE*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

Oleh

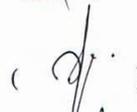
LAILI NAFILAH
NIM :13540009

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 12 Juni 2017

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Ahmad Sidi Pratomo, SE., MA
NIDT. 19840419 20160801 1 050
2. Sekertaris/Pembimbing
Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIDT. 19860909 20160801 2 051
3. Penguji Utama
Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

Tanda Tangan

()
()
()

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Laili Nafilah
NIM : 13540009
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi / Perbankan Syariah S1

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH DAN MUDHARABAH DENGAN *NON PERFORMING FINANCE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)”

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Juni 2017

Hormat Saya



Laili Nafilah
NIM : 13540009

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Abah A. Zainul Abidin dan Ibu Syafaah yang sangat ku sayangi. Beliau dengan sabar dan ikhlas membiayaiku, menyayangiku, menasehatiku dan mendoakanku disetiap harinya. Semoga semua kasih sayangmu dan usahamu dalam menyekolahkanku tidak sia-sia abah, ibu. Doamu selalu menyertaiku.

Untuk Nenekku Zulaiha yang selalu mendoakan serta memberi semangat agar karya ini dapat terselesaikan, dan untuk Adekku Fikrotul Jadidah yang selalu mendukungku untuk menyelesaikan masa studi sarjana strata satu dengan baik.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

(Maka apabila telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain))

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

(Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri)

“Man Proposes, God disposes”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan lindungannya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah dengan *Non Performing Finance* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Siswanto, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Pebankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Esy Nur Aisyah, SE., MM selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan pengarahan dan saran kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang turut membantu kelancaran penelitian ini.
6. Abah, Ibuk, Nenek, dan Adekku yang senantiasa memberikan kasih sayang, nasehat, semangat, dan dukungan baik dalam hal moril, materil, serta doadoanya yang selalu menyertai setiap langkah hidup penulis untuk menjadikan penulis lebih dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat ku (Kintan Ratna D. dan Debby Rizkita) yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi, semangat dan bantuan kepada penulis, serta segala komitmen perjuangan bersama dalam menempuh program sarjana. Terima kasih sahabat terbaikku.
8. M. Maghfur al mukhtar yang selalu memberikan semangat dan dukungan, serta menjadi tempat berbagi dalam suka maupun duka.
9. Temen seperjuangan skripsi (Debby, Habibah, Alfin, Uzhma, Yuli, Rahma, Lilik, Annisa) yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kos sebelah (Amalia Tery, Farhatul L. dan Lilis A.) yang sudah menemani, mendukung dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Keluarga Foshma atas pengalaman dan kekeluargaannya selama ini menjadikan inspirasi penulis dalam mengerjakan skripsi
12. Teman-teman Jurusan S1 Perbankan Syariah angkatan pertama (Persahabatan Pertama) tahun 2012 yang bersama dengan penulis memulai menimba ilmu bersama untuk menjadi tunas jurusan ini di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
13. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

Malang, 12 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENEKSAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1. Tujuan Penelitian	9
1.3.2. Manfaat Penelitian	9
1.4. Batasan Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2. Kajian Teori.....	19
2.2.1. Bank Syariah	19
2.2.2. Pembiayaan	22
2.2.3. Murabahah	23
2.2.4. Musyarakah	28
2.2.5. Mudharabah	30
2.2.6. Kinerja Keuangan	32
2.2.7. Kinerja Keuangan dalam Pandangan Islam	33
2.2.8. <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR).....	34
2.2.9. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	35
2.2.10. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ...	36
2.2.11. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	37
2.2.12. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	38
2.2.12.1. Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan	40
2.2.12.2. Penyelesaian <i>Non Performing Financing</i>	45
2.3. Hubungan Antar Variabel.....	48
2.4. Kerangka Konseptual	56
2.5. Hipotesis Penelitian	57

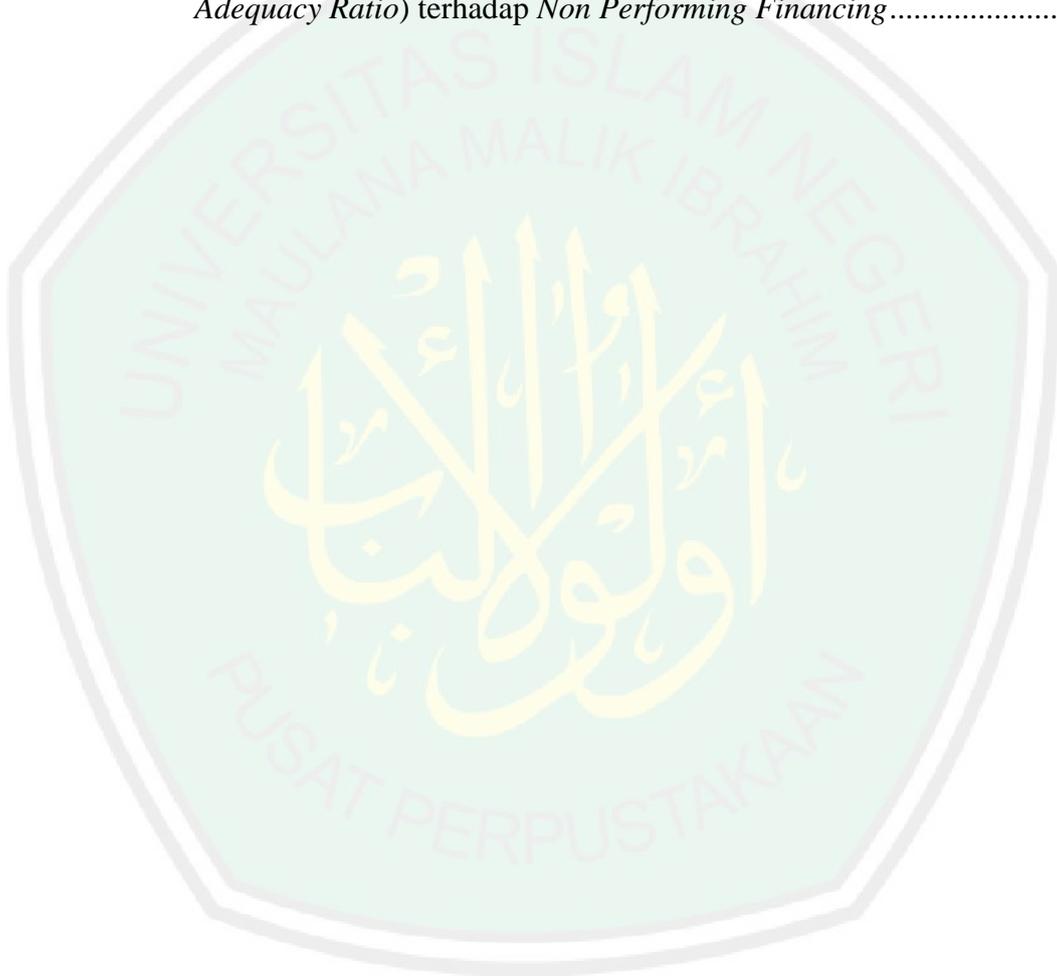
4.1.4.5.3. Pengujian Ketiga (Menguji Hipotesis 3)	118
4.1.4.5.4. Pengujian Keempat (Menguji Hipotesis 4).....	120
4.1.4.5.5. Analisis Jalur (Menguji Hipotesis 5)	124
4.1.4.6. Interpretasi Hasil Analisis.....	132
4.2. Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian	139
4.2.1. Pembahasan.....	139
4.2.1.1. Pengaruh Langsung <i>Financing To Deposit Ratio</i> (X1) Terhadap Pembiayaan Murabahah (Y1).....	139
4.2.1.2. Pengaruh Langsung <i>Return On Assets</i> (X2) Terhadap Pembiayaan Murabahah (Y1)	140
4.2.1.3. Pengaruh Langsung Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X3) Terhadap Pembiayaan Murabahah (Y1)	141
4.2.1.4. Pengaruh Langsung <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X4) Terhadap Pembiayaan Murabahah (Y1).....	142
4.2.1.5. Pengaruh Langsung <i>Financing To Deposit Ratio</i> (X1) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y2)	144
4.2.1.6. Pengaruh Langsung <i>Return On Assets</i> (X2) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y2).....	145
4.2.1.7. Pengaruh Langsung Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X3) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y2).....	146
4.2.1.8. Pengaruh Langsung <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X4) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y2).....	147
4.2.1.9. Pengaruh Langsung <i>Financing To Deposit Ratio</i> (X1) Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y3).....	148
4.2.1.10. Pengaruh Langsung <i>Return On Assets</i> (X2) Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y3)	150
4.2.1.11. Pengaruh Langsung Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X3) Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y3)	151
4.2.1.12. Pengaruh Langsung <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X4) Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y3)	152
4.2.1.13. Pengaruh Tidak Langsung <i>Financing To Deposit Ratio</i> (X1) Terhadap Pembiayaan Murabahah (Y1) Melalui <i>Non Performing Financing</i> (Z).....	153
4.2.1.14. Pengaruh Tidak Langsung <i>Return On Assets</i> (X2) Terhadap Pembiayaan Murabahah (Y1) Melalui <i>Non Performing Financing</i> (Z)	154

4.2.1.15. Pengaruh Tidak Langsung Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X3) Terhadap Pembiayaan Murabahah (Y1) Melalui <i>Non Performing Financing</i> (Z)	155
4.2.1.16. Pengaruh Tidak Langsung <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X4) Terhadap Pembiayaan Murabahah (Y1) Melalui <i>Non Performing Financing</i> (Z).....	156
4.2.1.17. Pengaruh Tidak Langsung <i>Financing To Deposit Ratio</i> (X1) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y2) Melalui <i>Non Performing Financing</i> (Z).....	157
4.2.1.18. Pengaruh Tidak Langsung <i>Return On Assets</i> (X2) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y2) Melalui <i>Non Performing Financing</i> (Z).....	159
4.2.1.19. Pengaruh Tidak Langsung Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X3) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y2) Melalui <i>Non Performing Financing</i> (Z)	160
4.2.1.20. Pengaruh Tidak Langsung <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X4) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y2) Melalui <i>Non Performing Financing</i> (Z).....	161
4.2.1.21. Pengaruh Tidak Langsung <i>Financing To Deposit Ratio</i> (X1) Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y3) Melalui <i>Non Performing Financing</i> (Z).....	162
4.2.1.22. Pengaruh Tidak Langsung <i>Return On Assets</i> (X2) Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y3) Melalui <i>Non Performing Financing</i> (Z).....	164
4.2.1.23. Pengaruh Tidak Langsung Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X3) Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y3) Melalui <i>Non Performing Financing</i> (Z)	165
4.2.1.24. Pengaruh Tidak Langsung <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X4) Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y3) Melalui <i>Non Performing Financing</i> (Z).....	166
4.3. Kajian Keislaman	168
BAB V PENUTUP.....	171
5.1 Kesimpulan.....	171
5.2 Saran	172
DAFTAR PUSTAKA	174
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komposisi Pembiayaan yang Diberikan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia	6
Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.2 Penilaian ROA Menurut BI	36
Tabel 2.3 Penilaian BOPO Menurut BI	37
Tabel 2.4 Penilaian CAR Menurut BI	38
Tabel 2.5 Penilaian NPF Menurut BI	39
Tabel 2.6 Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah	40
Tabel 2.7 Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan murabahah, salam, istishna', qardh, ijarah, ijarah muntahiya bittamlik, dan transaksi multijasa di luar kredit pemilikan rumah (KPR).....	42
Tabel 2.8 Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan murabahah, salam, istishna', qardh, ijarah, ijarah muntahiya bittamlik, dan transaksi multijasa kredit pemilikan rumah (KPR).....	44
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel	63
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	58
Tabel 4.1 Data FDR, ROA, BOPO, CAR, NPF, Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah	79
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Dreskriptif	82
Tabel 4.3 Hasil Uji normalitas	86
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	87
Tabel 4.5 Keputusan Durbin dan Watson.....	88
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	88
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, Z terhadap Y_1	93
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, Z terhadap Y_2	97
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, Z terhadap Y_3	100
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Z	103
Tabel 4.12 Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung.....	106
Tabel 4.13 Nilai T_{hitung} dan Signifikansi Variabel Kinerja Keuangan (<i>Financing to Deposit Ratio, Return On Asset, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio</i>) dan <i>Non Performing Financing</i> terhadap Pembiayaan Murabahah	111
Tabel 4.14 Nilai T_{hitung} dan Signifikansi Variabel Kinerja Keuangan (<i>Financing to Deposit Ratio, Return On Asset, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio</i>) dan <i>Non Performing Financing</i> terhadap Pembiayaan Musyarakah.....	115

Tabel 4.15 Nilai T_{hitung} dan Signifikansi Variabel Kinerja Keuangan (<i>Financing to Deposit Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, <i>Capital Adequacy Ratio</i>) dan <i>Non Performing Financing</i> terhadap Pembiayaan Mudharabah	118
Tabel 4.16 Nilai T_{hitung} dan Signifikansi Variabel Kinerja Keuangan (<i>Financing to Deposit Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, <i>Capital Adequacy Ratio</i>) terhadap <i>Non Performing Financing</i>	122



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syariah	3
Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Murabahah	25
Gambar 2.2 Skema Pembiayaan Musyarakah.....	29
Gambar 2.3 Skema Pembiayaan Mudharabah	31
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual	57
Gambar 2.5 Kerangka Hipotesis Penelitian	58
Gambar 3.1 Model Analisis Jalur.....	92
Gambar 4.1 Model Lintas Pengaruh	74
Gambar 4.2 Hasil Model Lintas Pengaruh	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bukti Konsultasi
Lampiran 2	Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran 3	Biodata Peneliti
Lampiran 4	Analisis Deskriptif dan Uji Normalitas
Lampiran 5	Uji Multikolinearitas
Lampiran 6	Uji Heteroskedastosisitas
Lampiran 7	Uji Autokorelasi
Lampiran 8	<i>Output Linear Regresion</i>

ABSTRAK

Laili Nafilah. 2017. SKRIPSI. Judul: ‘‘Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah dengan *Non Performing Finance* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)’’

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, *Non Performing Finance*

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya dan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Berkaitan mengenai penyaluran dana oleh perbankan syariah, tercatat bahwa akad yang paling sering digunakan dalam menyalurkan dananya ialah akad murabahah. Selain murabahah, akad yang sering digunakan untuk pembiayaan adalah musyarakah dan mudharabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah dengan *Non Performing Finance* sebagai variabel intervening.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dengan periode penelitian tahun 2011 – 2015. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 11 Bank. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Murabahah (Y1) Musyarakah (Y2) dan Mudharabah (Y3), variabel independen adalah *Financing to Deposit Ratio* (X1), *Return On Asset* (X2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3), *Capital Adequacy Ratio* (X4), dengan variabel intervening-nya adalah *Non Performing Finance* (Z). Teknik analisis yang digunakan adalah *path analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh langsung terhadap pembiayaan murabahah, *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh langsung terhadap pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh berpengaruh tidak langsung terhadap pembiayaan murabahah dan musyarakah melalui *Non Performing Finance*.

ABSTRACT

Laili Nafilah. 2017. THESIS. Title: " The Influence of Financial Performance on Murabahah, Musyarakah and Mudharabah Financing with Non Performing Finance as Intervening Variable (Case Study at Sharia Commercial Bank of 2011-2015) "

Advisor : Esy Nur Aisyah, SE., MM

Keywords : Financial Performance, Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Non Performing Finance

The performance of banks in general is a description of the achievements achieved by the bank in its operations and is a picture of the bank's financial condition in a certain period either includes the aspect of fundraising and the channeling of funds. Regarding the channeling of funds by sharia banks, it is noted that the most commonly used contract in channeling funds is murabahah. In addition to murabaha, akad often used for financing is musharaka and mudaraba. This study aims to determine the effect of financial performance on murabahah, musyarakah and mudharabah financing with Non Performing Finance as intervening variable.

The sample used in this study is the Sharia Commercial Bank with the study period of 2011 - 2015. Data collected by using purposive sampling method and obtained as many as 11 Banks. Dependent variable in this research are Murabahah (Y1) Musyarakah (Y2) and Mudharabah (Y3), independent variable is Financing to Deposit Ratio (X1), Return On Asset (X2), Operational Cost to Operating Income (X3), Capital Adequacy Ratio (X4), with intervening variable is Non Performing Finance (Z). The analysis technique used is path analysis.

The result of this research indicate that Operational Cost to Operational Income have direct effect to murabaha financing, Financing to Deposit Ratio have direct effect to financing musyarakah and mudharabah. Operational Cost Variable to Operational Income has an effect on indirectly to murabahah and musyarakah financing through Non Performing Finance.

الملخص

ليلى نفيلة. 2017. البحث الجامعي. العنوان: " تأثير الأداء المالي على تمويل المراجعة والمشاركة والمضاربة مع المالية غير العاملة كمتغير التدخل (دراسة حالة في المصارف الإسلامية العامة (2011-2015)

المشرفة: إيسى نور عائشة، الماجستير

كلمات الرئيسية: الأداء المالي، المراجعة، المشاركة والمضاربة، المالية غير العاملة

عامة، الأداء البنك هو صورة الإنجازات البنك في عملياته وصورة ايضا للحالة المالية للبنوك في فترة معينة إما تغطية جمع الأموال وتوزيع الأموال. يتعلق بتوزيع الأموال للمصارف الإسلامية، وكتبت أن العقد غالبا ما تستخدم في توزيع الأموال يعنى المراجعة. بالإضافة إلى عقد المراجعة وغالبا ما تستخدم للتمويل هو المشاركة والمضاربة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الأداء المالي على التمويل المراجعة والمشاركة والمضاربة مع المالية غير العاملة كمتغير التدخل العينة المستخدمة في هذه الدراسة هي البنوك الإسلامية في فترة 2011 - 2015. يستخدم في جمع البيانات بطريقة أخذ العينات الهادفة وحصلت 11 بنوك. المتغير التابع في هذه الدراسة هو المراجعة (Y1) صكوك المشاركة (Y2) والمضاربة (Y3) ، والمتغير المستقل هو تمويل إلى النسبة الودائع $Return On Asset$ ، (X1) $Financing to Deposit Ratio$ ، (X2) ، المصروفات التشغيلية إلى الدخل التشغيلي (X3) ، $Capital Adequacy$ ، (X4) $Ratio$ ، مع متغير التدخل يعنى المالية غير العاملة (Z). تقنية التحليل المستخدمة هي تحليل المسار

وأظهرت النتائج أن المصروفات التشغيلية إلى الدخل التشغيلي يؤثر مباشرة على التمويل المراجعة ، و تمويل إلى النسبة الودائع يؤثر مباشرة على التمويل المشاركة و بالمضاربة. المتغيرة المصروفات التشغيلية إلى الدخل التشغيلي تؤثر غير مباشر علما التمويل المراجعة و المشاركة من خلال المالية غير العاملة $Non Performing Finance$

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara tidak dapat terlepas dari kegiatan perbankan. Di Indonesia, sektor perbankan merupakan urat nadi bagi sektor keuangan mengingat perbankan menempati posisi strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi sektor riil dengan pemilik dana. Perbankan mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menjadi penghubung antara unit yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang mengalami kekurangan dana (*minus unit*) (Raysa, 2014:1).

Terdapat dua jenis bank di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Jahja, 2012:338).

Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman, namun sebagai gantinya diterapkan pola bagi hasil. Pola ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui *monitoring* atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jika jumlah keuntungan bank semakin tinggi maka semakin tinggi pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian pula

sebaliknya. Sedangkan pada perbankan konvensional nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh (Rindawati, 2007:25).

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, telah mendorong munculnya bank-bank syariah maupun unit-unit usaha syariah. Entitas syariah ini terus berkembang dan tak kalah bersaing dengan bank- bank konvensional. Hal tersebut mendorong entitas syariah untuk melakukan penilaian tentang kinerja keuangan bank syariah.

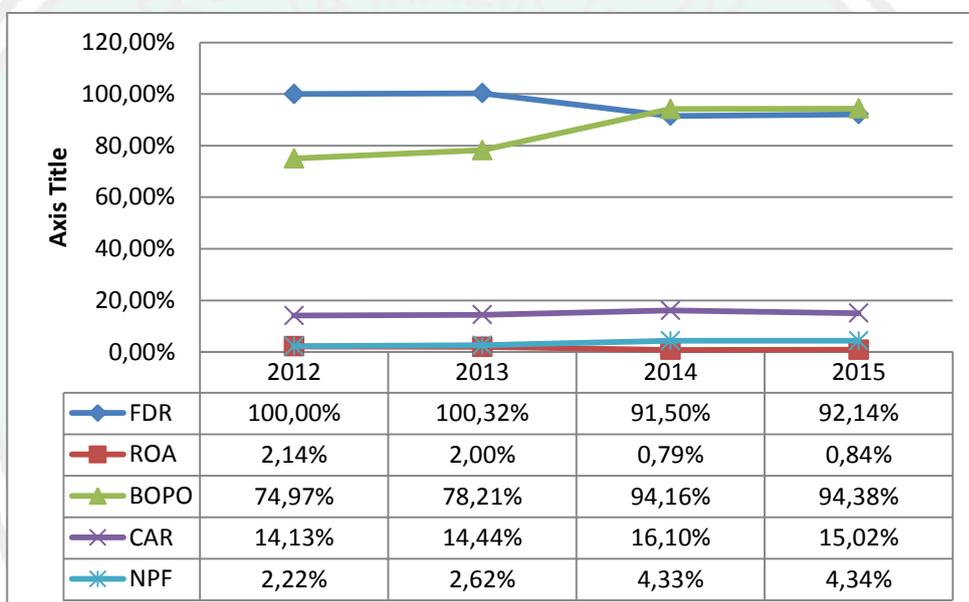
Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya dan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya (Kusumo, 2008:111). Sedangkan, masing-masing bank memiliki kondisi kinerja keuangan yang berbeda-beda. Melalui laporan kinerja keuangan tersebut *stakeholders* dapat mengetahui kinerja keuangan dan membantu *stakeholders* dalam mengambil keputusan.

Adanya penurunan kinerja pada bank-bank harus segera diperbaiki karena jika penurunan kinerja tersebut terus berlanjut tentunya akan membuat kredibilitas perbankan di mata masyarakat akan semakin menurun dan bagi bank-bank yang mengalami penurunan kinerja secara tajam tentu tinggal menunggu waktu untuk dilikuidasi jika tidak ada upaya untuk memperbaiki kinerjanya (Ardiyana, 2010:1). Melalui penilaian kesehatan bank para *stakeholders* dapat menilai kinerja baik ataupun buruk kondisi bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dengan melihat rasio-rasio keuangan berdasarkan laporan keuangannya. Terdapat

empat rasio yang dapat dianalisis dari laporan keuangan perusahaan, diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio efisiensi dan rasio solvabilitas.

Berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai perkembangan rasio keuangan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2015 diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syariah



Sumber: Laporan Perkembangan Perbankan Syariah OJK (2015)

Berdasarkan data yang telah disajikan, tercatat perkembangan FDR pada tahun 2012 mengalami peningkatan dari 100,00% menjadi 100,32% pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 91,50%, sementara pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 92,14%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rasio likuiditas bank umum syariah pada tahun 2013 tidak sehat karena melebihi nilai batas atas rasio likuiditas menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 012/19/PBI/2010 yang menerangkan bahwa batas rasio likuiditas yang dihitung menggunakan rumus FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

adalah 78% sebagai batas bawah dan 100% sebagai batas atas. Ini memberikan indikasi makin rendahnya kemampuan likuiditas bank umum syariah. Sedangkan ROA pada tahun 2012 mencapai 2,14% kemudian mengalami penurunan yang signifikan hingga tahun 2014 menjadi 0,79%. Semakin kecil nilai ROA maka tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah semakin rendah.

Selain penurunan pada rasio FDR dan ROA, penurunan kinerja bank syariah juga terlihat pada rasio BOPO. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2012 sampai tahun 2015 BOPO terus mengalami peningkatan. Sementara, menurut Ali (2016:40) jika semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien, sebaliknya jika semakin tinggi rasio ini mencerminkan rendahnya tingkat efisiensi bank sehingga kemungkinan besar bank tersebut dalam kondisi bermasalah. Namun berbeda dengan rasio CAR, tingkat CAR pada tahun 2012 sampai 2015 tergolong sehat karena melebihi nilai batas atas rasio solvabilitas yang mana menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/9/PBI/2004 menyatakan bahwa sekurang-kurangnya bank umum harus memiliki CAR 8%. Berdasarkan peraturan tersebut maka bank yang memiliki tingkat rasio kecukupan modal yang tinggi akan semakin mampu dalam memenuhi pembiayaan dari aktiva yang mengandung risiko.

Rasio NPF mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 2,22% pada tahun 2012 menjadi 4,34% pada tahun 2015, terutama pada tahun 2013 peningkatan NPF mencapai 1,71% dari 2,62% pada tahun 2013 menjadi 4,33% pada tahun 2014. Menurut Kusnianingrum (2016:6) jika tingkat NPF semakin tinggi maka jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank akan cenderung semakin rendah sehingga bank akan lebih hati-hati dengan mengurangi pembiayaan. Secara

nominal, pembiayaan perbankan syariah yang berstatus pembiayaan bermasalah meningkat sebesar 28,71% dari Rp 7,54 triliun menjadi Rp 9,71 triliun (infobanknews.com). Permasalahan muncul ketika tingkat pertumbuhan yang tinggi atas aset bank umum syariah tidak diimbangi dengan pertumbuhan volume pembiayaan yang sehat.

Menurut Kusnianingrum (2015:9) *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet, semakin tinggi pembiayaan bermasalah akan menurunkan jumlah pembiayaan itu sendiri. Hal ini disebabkan saat terjadi pembiayaan bermasalah maka dana perbankan syariah tidak dapat diputar dari satu nasabah ke nasabah lainnya. Pembiayaan bermasalah yang tinggi menyebabkan bank harus menyiapkan dana penghapusan yang lebih besar sehingga dapat menurunkan minat bank untuk menyalurkan dana melalui pembiayaan (Adzimatunur, 2014:108).

Berkaitan mengenai pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah, tercatat bahwa akad yang paling sering digunakan dalam menyalurkan dananya ialah akad murabahah. Akad murabahah merupakan transaksi jual beli suatu barang sebesar harga pokok ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak (Rimadhani, 2011:33). Selain murabahah, akad yang sering digunakan untuk pembiayaan adalah musyarakah dan mudharabah. Menurut Wiroso (2011:394) akad musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau

lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan risiko berdasarkan porsi kontribusi dana, begitu juga dengan akad mudharabah yang merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai shahibul maal dan nasabah sebagai mudharib untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari statistik Bank Indonesia terlihat bahwa pembiayaan murabahah menempati angka yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pembiayaan lainnya:

Tabel 1.1
Komposisi Pembiayaan yang Diberikan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia (dalam miliar rupiah)

Akad	2015	2014	2013	2012	2011
Murabahah	122.111	117.371	110.565	88.004	22.486
Musyarakah	60.713	49.387	39.974	27.667	7.411
Mudharabah	14.820	14.354	13.625	12.023	6.205
Ijarah	10.631	11.620	10.481	7.345	3.839
Qardh	3.951	5.965	8.995	12.090	959
Istishna	770	633	582	376	369

Sumber : Statistika Perbankan Syariah – Bank Indonesia (data diolah peneliti tahun 2017)

Berdasarkan data yang telah disajikan tersebut, penyaluran pembiayaan didominasi oleh akad murabahah, dimana dari tahun 2011 sejumlah 22.486 (dalam milyar) mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2015 menjadi 122.111 (dalam milyar). Untuk selanjutnya penyaluran pembiayaan yang mendominasi selain akad murabahah adalah akad musyarakah, yang diikuti oleh akad mudharabah, dengan jumlah pembiayaan musyarakah sebesar 60.713 (dalam

milyar) pada tahun 2015 dan pembiayaan mudharabah pada tahun 2015 sebesar 14.820 (dalam milyar).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wijoyo (2016) dan Havidz (2015) menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan menurut Haifa (2015) dan Rasya (2014) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, yang mana penelitian ini membahas kinerja keuangan yang diprosikan oleh FDR, ROA, BOPO, dan CAR terhadap pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah dengan NPF sebagai variabel intervening, yang menggunakan analisis *Path*. Alasan peneliti menggunakan rasio FDR, ROA, BOPO, dan CAR karena masih adanya perbedaan penelitian sebelumnya terhadap NPF dan pembiayaan. Sedangkan menurut penelitian Safitri (2016) menggunakan rasio DPK, CAR, NPF, FDR, dan pembiayaan dengan metode penelitian regresi linier berganda dan hasilnya disimpulkan bahwa DPK, CAR, NPF, FDR, berpengaruh positif terhadap pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016), Katmas (2014) menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah Indonesia. Namun menurut Lestari (2013) dan Kisman (2014) yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Fenomena dan hasil penelitian tersebut sangat menarik untuk diteliti dikarenakan adanya perbedaan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, untuk itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui adanya pengaruh kinerja keuangan terhadap pembiayaan murabahah di bank umum syariah. Oleh sebab itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH DAN MUDHARABAH DENGAN *NON PERFORMING FINANCE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2011-2015)”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari FDR (X1), ROA (X2), BOPO (X3) dan CAR (X4) berpengaruh langsung terhadap pembiayaan murabahah (Y1), musyarakah (Y2) dan mudharabah (Y3) ?
2. Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari FDR (X1), ROA (X2), BOPO (X3) dan CAR (X4), berpengaruh tidak langsung terhadap pembiayaan murabahah (Y1), musyarakah (Y2) dan mudharabah (Y3) melalui *Non Performing Finance* (Z) ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang terdiri dari FDR (X1), ROA (X2), BOPO (X3) dan CAR (X4) berpengaruh langsung terhadap pembiayaan murabahah (Y1), musyarakah (Y2) dan mudharabah (Y3).
3. Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari FDR (X1), ROA (X2), BOPO (X3) dan CAR (X4), berpengaruh tidak langsung terhadap pembiayaan murabahah (Y1), musyarakah (Y2) dan mudharabah (Y3) melalui *Non Performing Finance* (Z).

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
Penelitian ini diharapkan dapat memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenis yang diadakan sebelumnya, serta untuk memperkaya hasil penelitian tentang pengaruh FDR, ROA, CAR, BOPO terhadap *Non Performing Financing* dan dampaknya terhadap pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah Bank umum syariah di Indonesia.
2. Bagi perbankan syariah
Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dengan mengetahui bagian mana yang berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah bank umum syariah di Indonesia.
3. Bagi peneliti dan calon peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengkaji ilmu-ilmu praktisi dengan membandingkan dengan teori yang didapat dari bangku kuliah. Serta untuk calon peneliti untuk dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA), Rasio likuiditas yang diproksikan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Rasio Solvabilitas yang diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Rasio Efisiensi yang diproksikan oleh Biaya Operasioanl terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam menganalisis faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah melalui NPF pada Bank Umum Syariah.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan Bank umum Syariah tahunan periode 2011 – 2015.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya oleh Rahman, Asaduzzaman dan Hossin (2017) dengan *Impact of Financial Ratios on Non-Performing Loans of Publicly Traded Commercial Banks in Bangladesh* menunjukkan bahwa kredit tanpa agunan, laba per karyawan, rasio kecukupan modal, pengembalian aset, rasio deposito investasi memiliki dampak negatif pada *gross non-performing loan*.

Menurut Astarini, Hartoyo, dan Maulana (2016) pada *Analysis of Capital, Asset Quality, Rentability and Liquidity For Health Research of Pt. General Sharia-Based Bank in Indonesia* menyatakan bahwa faktor-faktor internal (DPK, NPF1 atau NPF2, FDR, dan ROA) dan eksternal (SBIS dan INF) secara bersamaan dapat mempengaruhi pembiayaan UKM dan pembiayaan non-UKM yang dilakukan oleh bank syariah.

Penelitian Wijoyo (2016) yang berjudul Analisis Faktor Makro ekonomi Dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap *Non Performing Finance* pada perbankan syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Yang Ada di Indonesia Periode 2010:12015:12). Kondisi spesifik bank syariah berupa FDR dan BOPO mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap NPF baik pada jangka pendek maupun pada jangka panjang. Sedangkan inflasi, nilai tukar, finance growth tidak mempunyai pengaruh signifikan.

Safitri, Nadirsyah dan Darwanis (2016) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2009-2013). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DPK, CAR, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Miftahurrohman (2016) Berdasarkan hasil penelitian variabel DPK, ROA, inflasi, Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah, variabel suku bunga dan CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah serta variabel BOPO dan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

Menurut Rachman (2015) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013). Dapat disimpulkan bahwa FDR dan CAR pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, ROA berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Penelitian yang dilakukan Haifa dan Wibowo (2015) Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia: Periode 2010– 2014 diperoleh hasil bahwa CAR, financing growth tidak berpengaruh terhadap NPF. Sedangkan pada penelitian Havidz (2015) yang berjudul *Bank Efficiency And Non-Performing Financing (Npf) In The Indonesian Islamic Banks* dapat disimpulkan bahwa

Return On Assets (ROA), Financing To Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan tingkat inflasi (INF) berpengaruh signifikan pada NPF.

Dalam penelitian Mustafa (2015) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah terhadap Perbankan Syariah (2010-2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK dan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah, sedangkan modal dan tingkat suku bunga tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

Rasya (2014) meneliti tentang Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, Return Pembiayaan Profit Loss Sharing, BI Rate, SBIS dan Size Terhadap *Non Performing Finance* Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR, size dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap NPF, FDR menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap NPF sedangkan ROA, BOPO, SBIS dan RR tidak berpengaruh terhadap NPF.

Katmas (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Eksternal Dan Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan BI rate berpengaruh positif sedangkan kurs tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan. Variabel internal ROA berpengaruh positif signifikan, sementara CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap volume pembiayaan.

Begitu juga penelitiannya Lestari (2013) tentang Peranan Kinerja Keuangan Terhadap Besarnya Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. Menunjukkan bahwa ROA dan DPK berpengaruh terhadap pembiayaan, sedangkan CAR, NPF, BOPO, ROE dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan

Vatansever dan Hepsen (2013) dalam penelitian *Determining Impacts on Non-Performing Loan Ratio in Turkey* dapat disimpulkan bahwa industri indeks produksi (IPI), Bursa Efek Istanbul 100 Index (ISE), rasio Inefisiensi dari semua bank (INEF) negatif, tingkat pengangguran (UR), return on equity (ROE), rasio kecukupan modal (CAR) positif mempengaruhi rasio NPL. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Boudriga, Taktak dan Jellouli (2009) dengan *Banking Supervision and Non performing Loans: A Cross-Country Analysis* menunjukkan bahwa CAR tinggi mengurangi tingkat kredit bermasalah.

Dibawah ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini, dan digunakan dalam menentukan variabel penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau fokus penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Ataur Rahman, Asaduzzaman dan Skhaowat Hossin. 2017, <i>Impact of Financial Ratios on Non - Performing Loans of Publicly Traded Commercial Banks in Bangladesh</i>	Rasio kredit-deposit (X1), pinjaman tanpa jaminan (X2), pinjaman sektor sensitif (X3), pinjaman sektor prioritas (X4), laba per karyawan ((X5), CAR (X6), NIM (X7), ROA (X8), rasio invstasi deposit (X9), NPL (Y)	Model Ekonometrik	Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio kredit-deposit, net interest margin memiliki pengaruh positif pada kredit bermasalah dan rasio kecukupan modal, pengembalian aset memiliki pengaruh negatif pada kredit bermasalah.
2	Raras P. Astarini,	SBIS (X1),	Regresi	Berdasarkan hasil

	Sri Hartoyo, Tubagus N. Maulana, 2016, <i>Analysis of Capital, Asset Quality, Rentability and Liquidity For Health Research of Pt.General Sharia-Based Bank in Indonesia</i>	inflasi (X2), DPK (X3), NPF (X4), FDR (X5), ROA (X6) pembiayaan UKM (Y1) pembiayaan non-UKM (Y2)	linier berganda	penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa DPK, FDR memiliki dampak positif, SBIS memiliki tidak berdampak pada pembiayaan bank syariah di Indonesia; Inflasi memiliki dampak negatif pada kedua pembiayaan; NPF memiliki dampak negatif pada pembiayaan UKM namun tidak berdampak pada pembiayaan non UKM; dan ROA tidak memiliki dampak pada kedua pembiayaan
3	Satrio Wijoyo, 2016, Analisis Faktor Makro ekonomi Dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Non Performing Finance pada perbankan syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Yang Ada di Indonesia Periode 2010:12015:12)	Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), Finance Growth (X3), FDR (X4), BOPO (X5), NPF (Y)	Error Correction Model	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan inflasi, nilai tukar, finance growth tidak mempunyai pengaruh signifikan. Sementara FDR dan BOPO mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap NPF baik pada jangka pendek maupun pada jangka panjang.
4	Irma Safitri, Nadirsyah dan Darwanis, 2016, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2009-2013)	DPK (X1), CAR (X2), NPF (X3), FDR (X4), dan Pembiayaan (Y)	Regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan DPK, CAR, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan

5	Herni Ali dan Miftahurrohman, 2016, Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3), ROA (X4), BOPO (X5), Inflasi (X6), Interest (X7), GDP (X8), Pembiayaan Murabahah (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian variabel DPK, ROA, inflasi, Produk Domestik Bruto berpengaruh positif, variabel suku bunga dan CAR berpengaruh negatif serta variabel BOPO dan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah
6	Yoga Tantular Rachman, 2015, Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013)	FDR (X1), NPF (X2), ROA (X3), CAR (X4), Pembiayaan Mudharabah (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa FDR dan CAR pengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, ROA berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah
7	Haifa dan Dedi Wibowo, 2015, Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia: Periode 2010–2014	CAR(X1), FDR (X2), Finance Growth (X3), RF (X4), Inflasi (X5), Kurs (X6), NPF (Y)	Error Correction Model	Berdasarkan hasil penelitian CAR, financing growth tidak berpengaruh terhadap NPF, FDR dan kurs berpengaruh positif terhadap NPF, sedangkan inflasi dan rasio alokasi pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap NPF

8	Rizqianna Mustafa, 2015, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah terhadap Perbankan Syariah (2010-2013).	DPK (X1), Modal (X2) NPF (X3), Tingkat suku bunga (X4), Pembiayaan Musyarakah (Y)	Regresi Linier Berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa DPK dan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah, sedangkan modal dan tingkat suku bunga tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah
9	Shinta Amalina Hazrati Havidz & Chandra Setiawan, 2015, <i>Bank Efficiency And Non-Performing Financing (Npf) In The Indonesian Islamic Banks</i>	ROA (X1), FDR (X2), CAR (X3), INF (X4), NPF (Y)	Data Envelopme t Analysis (DEA)	Berdasarkan hasil penelitian Return On Assets (ROA), Financing To Deposit Ratio (FDR), capital adequacy ratio (CAR), dan tingkat inflasi (INF) berpengaruh signifikan pada NPF.
10	Siti Rasya, 2014, Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, Return Pembiayaan Profit Loss Sharing, BI Rate, SBIS dan Size Terhadap Non Performing Finance Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013	CAR (X1), FDR (X2), ROA (X3), BOPO (X4), Return Pembiayaan Profit Loss Sharing (X5), BI Rate (X6), SBIS (X7), NPF (Y)	Regresi Linier Berganda	Penelitian ini menunjukkan CAR, size dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap NPF, FDR menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap NPF sedangkan ROA, BOPO, SBIS dan RR tidak berpengaruh terhadap NPF
11	Ekarina Katmas, 2014, Pengaruh Eksternal Dan Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia	Inflasi (X1), BI Rate (X2), Kurs (X3), CAR (X4), ROA (X5), NPF (X6), FDR (X7), BOPO (X8), Pembiayaan (Y)	Error Correction Model	. Berdasarkan hasil penelitian variabel inflasi dan BI rate berpengaruh positif sedangkan kurs tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan. Variabel internal ROA berpengaruh positif signifikan, sementara CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan

				terhadap volume pembiayaan.
12	Fitri Suci Lestari, 2013, Peranan Kinerja Keuangan Terhadap Besarnya Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia	CAR (X1), NPF (X2), BOPO (X3), ROA (X4), ROE (X5), DPK (X6), FDR (X7), Pembiayaan (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian ROA dan DPK berpengaruh terhadap pembiayaan, sedangkan CAR, NPF, BOPO, ROE dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan
13	Metin Vatansever dan Ali Hepsen, 2013, <i>Determining Impacts on Non-Performing Loan Ratio in Turkey</i>	IPI (X1), ISE (X2), INEF (X3), UR (X4), ROE (X5), CAR (X6), NPL (Y)	Rgresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa industri indeks produksi (IPI), Bursa Efek Istanbul 100 Index (ISE), rasio Inefisiensi dari semua bank (INEF) berpengaruh negatif terhadap NPL, sedangkan tingkat pengangguran (UR), return on equity (ROE), rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap NPL.
14	Abdelkader Boudriga, Neila Boulila Taktak dan Sana Jellouli, 2009, <i>Banking Supervision And Nonperforming Loans: A Cross-Country Analysis</i>	CAR (X1), foreign participation (X2), NPL (Y)	Regresi data panel	Berdasarkan hasil penelitian Pertama, CAR tinggi mengurangi tingkat kredit bermasalah. Kedua, partisipasi asing memainkan peran penting dalam mengurangi eksposur kredit dari lembaga keuangan.

Sumber: data diolah tahun 2017

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW (Ismail, 2010:29).

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapat imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan/atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah islam.

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah

1. Penghimpun dana masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad wadia'ah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-Mudharabah. Masyarakat memercayai bank syariah sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana. Masyarakat yang kelebihan dana membutuhkan keberadaan bank syariah untuk menitipkan dananya atau menginvestasikan dananya dengan aman.

Keamanan atas dana yang dititipkan atau diinvestasikan di bank oleh masyarakat merupakan faktor yang sangat penting yang menjadi pertimbangan. Masyarakat akan merasa lebih aman apabila uangnya diinvestasikan di bank syariah. Dengan menyimpan uangnya di bank, nasabah juga akan mendapat keuntungan berupa return atas uang yang diinvestasikan yang besarnya tergantung pada hasil yang diperoleh bank syariah.

2. Penyaluran dana kepada masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, disamping merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan berupa pendapatan margin

keuntungan dan bagi hasil, juga untuk memanfaatkan dana yang *idle (idle fund)*. Bank telah membayar sejumlah tertentu atas dana yang telah dihimpunnya. Pada akhir bulan atau pada saat tertentu bank akan mengeluarkan biaya atas dana yang telah dihimpun dari masyarakat yang telah menginvestasikan dananya di bank. Bank tidak boleh membiarkan dana masyarakat mengendap. Dana nasabah investor harus segera disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan agar memperoleh pendapatan.

Pembiayaan bank syariah dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa menyewa dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan *istishna'*
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam piutang qardh
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

3. Pelayanan jasa bank

Bank syariah, disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*), pemedahbukan,

penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.

2.2.2. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar di anatar penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah (Ismail, 2010:105). Bank syariah yang dapat mengelola pembiayaannya dengan baik dapat menghasilkan *Non Performing Financing* (NPF) pada level yang rendah dengan memeberikan kontribusi laba yang tinggi. Mengingat begitu pentingnya analisis pembiayaan yang mendalam Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:48).

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah, return atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah. Dalam undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Di dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah

menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha

Menurut undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum islam.

2.2.3. Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad murabahah, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan (Ismail, 2010:138).

Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari supplier, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah. Pembayaran atas transaksi murabahah dapat

dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang disepakati.

Murabahah merupakan bagian terpenting dari jual beli dan prinsip akad ini mendominasi pendapatan bank dari produk-produk yang ada di bank syariah. Jual beli dalam islam sebagai sarana tolong menolong antara sesama umat manusia yang diridhai oleh Allah SWT, dalam jual beli juga sangat diharapkan unsur suka sama suka. Perdagangan dan perniagaan dalam islam selalu dihubungkan dengan nilai-nilai moral, sehingga semua transaksi bisnis yang bertentangan dengan kebajikan tidaklah bersifat islami, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa' /4 : 29, yaitu :

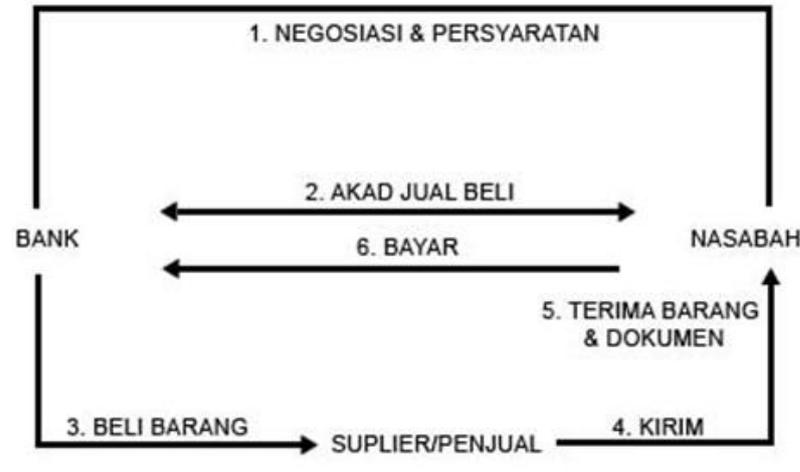
يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

2.2.2.1. Skema pembiayaan murabahah

Dalam pembiayaan murabahah, sekurang-kurangnya terdapat dua pihak yang melakukan transaksi jual beli, yaitu bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli barang.

Gambar 2.1
Skema Pembiayaan Murabahah



Sumber: Wiroso (2010:77)

Keterangan

1. Bank syariah dan nasabah melakukan negoisasi tentang rencana transaksi jual beli yang akan dilaksanakan. Poin negoisasi meliputi jenis barang yang akan dibeli, kualitas barang, dan harga jual
2. Bank syariah melakukan akad jual beli dengan nasabah, di mana bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Dalam akad jual beli ini, ditetapkan barang yang menjadi objek jual beli yang telah dipilih oleh nasabah, dan harga jual barang
3. Atas dasar akad yang dilaksanakan antara bank syariah dan nasabah, maka bank syariah membeli barang dari supplier/penjual. Pembelian yang dilakukan oleh bank syariah ini sesuai dengan keinginan nasabah yang telah tertuang dalam akad.
4. Supplier mengirimkan barang kepada nasabah atas perintah bank syariah

5. Nasabah menerima barang dari supplier dan menerima dokumen kepemilikan barang tersebut
6. Setelah menerima barang dan dokumen, maka nasabah melakukan pembayaran. Pembayaran yang lazim dilakukan oleh nasabah ialah dengan cara angsuran.

2.2.2.2. Manfaat Dan Risiko Pembiayaan Murabahah

Transaksi murabahah sesuai dengan sifat bisnis (*tijarah*) memiliki beberapa manfaat, demikian juga risiko yang harus diantisipasi. Pembiayaan murabahah memberi banyak manfaat kepada bank syariah, salah satunya adalah adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah. Sistem pembayaran murabahah juga sangat sederhana, hal ini memudahkan penanganan administrasinya di bank syariah (Prabowo, 2012:33).

Menurut Antonio (2001:107) Risiko yang harus diantisipasi di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. *Default* atau kelalaian; nasabah sengaja tidak membayar angsuran
- b. Fluktuasi harga komparatif, ini terjadi bila harga suatu barang di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut.
- c. Penolakan nasabah, barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab. Bisa jadi karena rusak dalam perjalanan sehingga nasabah tidak mau menerimanya, karena itu sebaiknya dilindungi dengan asuransi, kemungkinan lain karena nasabah merasa spesifikasi barang tersebut berbeda dengan yang ia pesan, bila bank telah mendatangi

kontrak pembelian dengan penjualnya, barang tersebut akan menjadi milik bank, dengan demikian bank mempunyai risiko untuk menjualnya kepada pihak lain

- d. Dijual, karena murabahah bersifat jual beli dengan hutang, maka ketika kontrak ditandatangani, barang itu menjadi milik nasabah, nasabah bebas melakukan apapun terhadap aset miliknya tersebut, termasuk untuk menjualnya, jika demikian risiko untuk default akan besar.

Menurut Muttaqien dan Cikman (2008:42), ada beberapa risiko khusus yang dapat dihadapi bank syariah dalam pembiayaan murabahah :

- a. Risiko pembiayaan, yaitu risiko dapat terjadi karena adanya kegagalan pembayaran atau pelunasan kembali pembiayaan murabahah dari nasabah dikarenakan hal-hal yang sebelumnya tidak dapat diprediksi oleh bank
- b. Risiko pasar, yaitu risiko dapat terjadi karena adanya perubahan tingkat suku bunga di pasaran, sehingga mempengaruhi besarnya nisbah bagi hasil sedangkan keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan murabahah telah ditetapkan awal dan tidak boleh berubah selama akad berjalan.
- c. Risiko strategi, terjadi karena adanya perhitungan bisnis yang keliru dari bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah
- d. Risiko hukum, terjadi karena kurangnya penerapan hukum yang mengatur mengenai bank syariah secara khusus sehingga dalam pelaksanaannya bank syariah masih berpedoman kepada peraturan-peraturan yang ditetapkan bagi bank konvensional.

2.2.4. Musyarakah

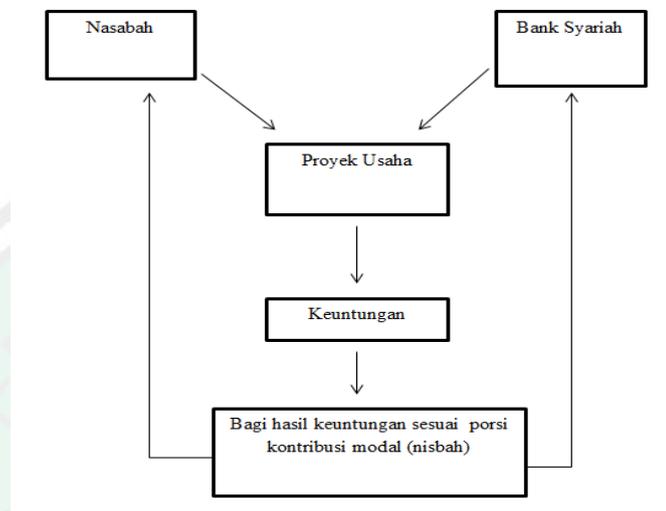
Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama. Musyarakah aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak terkait (Ismail, 2010:176).

Dalam syirkah, dua orang atau lebih mitra menyumbang untuk memberikan modal guna menjalankan usaha atau melakukan investasi untuk usaha. Hasil usaha atas mitra usaha dalam syirkah akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang berserikat.

2.2.4.1. Skema Pembiayaan Musyarakah

Dalam pembiayaan musyarakah, bank syariah memeberikan modal sebagian dari total keseluruhan modal yang dibutuhkan.bank syariah dapat menyertakan modal sesuai porsi yang disepakati dengan nasabah. Misalnya, bank syariah memberikan modal 70% dan 30% sisanya berasal dari nasabah. Pembagian hasil keuntungan, tidak harus dihitung sesuai porsi modal yang ditempatkan, akan tetapi sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak awal, misalnya 60% untuk nasabah dan 40% untuk bank syariah.

Gambar 2.2
Skema Pembiayaan Musyarakah



Sumber: Antonio, 2001:94

Keterangan :

1. Bank syariah yang dan nasabah menandatangani akad pembiayaan musyarakah
2. Bank syariah menyerahkan dana sebesar 70% dari kebutuhan proyek usaha yang akan dijalankan oleh nasabah.
3. Nasabah menyerahkan dana 30% dan menjalankan usaha sesuai dengan kontrak
4. Pengelolaan proyek usaha dijalankan oleh nasabah, dapat dibantu oleh bank syariah atau menjalankan bisnisnya sendiri, bank syariah memberikan kuasa kepada nasabah untuk mengelola usaha
5. Hasil usaha atas kerja sama yang dilakukan antara bank syariah dan nasabah dibagi sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan, misalnya 60% untuk nasabah dan 40% untuk bank syariah.

6. Setelah kontrak berakhir, maka modal dikembalikan kepada masing-masing mitra kerja, yaitu 70% dikembalikan kepada bank syariah dan 30% dikembalikan kepada nasabah.

2.2.5. Mudharabah

Mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan shahibul maal, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha, disebut dengan mudharib. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerja sama (Ismail, 2010:83). Dalam pembiayaan mudharabah, terdapat dua pihak yang melaksanakan perjanjian kerja sama yaitu :

- a. Bank syariah

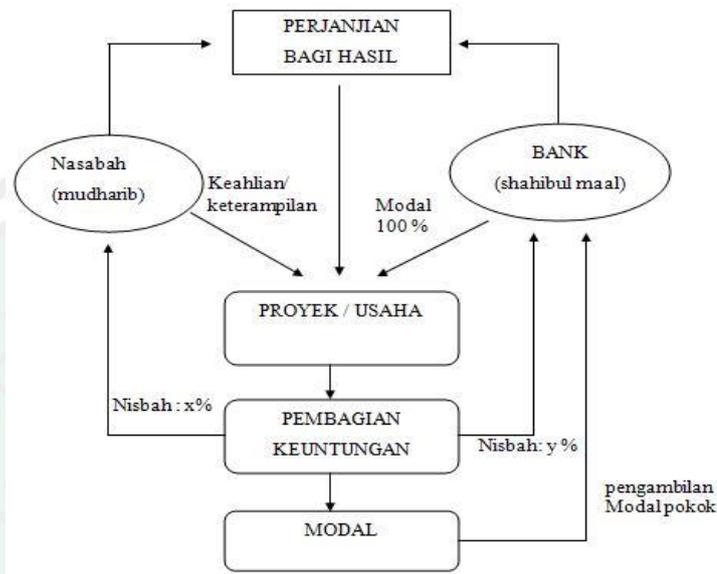
Bank yang menyediakan dana untuk membiayai proyek atau usaha yang memerlukan pembiayaan. Bank syariah menyediakan dana 100% disebut dengan shahibul maal

- b. Nasabah /pengusaha

Nasabah yang memerlukan modal dan menjalankan proyek yang dibiayai oleh bank syariah. Nasabah pengelola usaha yang dibiayai 100% oleh bank syariah dalam akad mudharabah disebut dengan mudharib.

3.2.4.1. Skema Pembiayaan Mudharabah

Gambar 2.3.
Skema Pembiayaan Mudharabah



Sumber : Ismail, 2010:181

Keterangan :

1. Bank syariah (shahibul maal) dan nasabah (mudharib) menandatangani akad pembiayaan mudharabah
2. Bank syariah menyerahkan dana 100% dari kebutuhan proyek usaha
3. Nasabah menyerahkan dana sama sekali, namun melakukan pengelolaan proyek yang dibiayai 100% oleh bank
4. Pengelolaan proyek usaha dijalankan oleh mudharib. Bank syariah tidak ikut campur dalam manajemen perusahaan
5. Hasil usaha dibagi sesuai dengan nisbah yang telah di perjanjikan dalam akad pembiayaan mudharabah

6. Presentase tertentu menjadi hak bank syariah, dan sisanya diserahkan kepada nasabah. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh mudharib, maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh bank syariah dan mudharib.

2.2.6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Chandra dkk, 2016:431).

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*Performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan suatu industri dapat dicerminkan dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Laporan keuangan terdiri dari: neraca, perhitungan laba/rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas yang biasanya diukur melalui berbagai indikator, misal rasio keuangan (Maidalena, 2014:130).

Berdasarkan apa yang dinyatakan di atas, kinerja keuangan bank merupakan kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank (Jumingan,

2006:239). Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam medayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2.2.7. Kinerja Keuangan Dalam Pandangan Islam

Islam mengajarkan bahwa setiap muslim perlu melakukan evaluasi. Setiap diri diharapkan memiliki kemauan dan kemampuan secara objektif untuk ‘membaca kitab’ hasil kerja sendiri. Ini yang dikenal dengan istilah *Muhasabah*. Hal ini sejalan dengan perintah Allah SWT dalam surah Al Isra’/17 : 14, yaitu :


 أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa evaluasi kinerja sangatlah dianjurkan dalam islam. Syariah islam memberikan perhatian besar terhadap masalah *muhasabah* atau evaluasi. Pada dasarnya setiap muslim dianjurkan untuk melakukan kegiatan muhasabah, seperti saat sebelum tidur setidaknya untuk mengevaluasi kembali apa saja yang diperbuatnya sepanjang hari. Ini adalah cara muhasabah, dimana mereka bisa memperbaiki diri sambil tulus bertobat untuk dosa mereka (Hameed, 2004:4).

Mengevaluasi kinerja dari institusi keuangan islam sama pentingnya dengan mengukur pencapaian individu. Hal ini jelas bahwa peran dan tanggung jawab lembaga-lembaga keuangan islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah bagaimana mereka menjalankan bisnis mereka dan tindakan yang digunakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan syariah (Prasetya, 2011:28).

2.2.8. *Financing to Deposit Rasio (FDR)*

Indikator untuk mengetahui likuid atau tidaknya sebuah bank dapat dilihat dari rasio FDR bank tersebut. FDR sebenarnya sama dengan *Loan to Deposit Ratio* dalam bank konvensional, perbedaan penyebutan ini dikarenakan dalam bank syariah tidak ada yang namanya *loan* atau pinjaman melainkan disebut dengan *financing* atau pembiayaan. Bank dikatakan likuid ketika mampu memenuhi semua kewajiban hutangnya dan memenuhi permintaan kebutuhan dana yang diajukan nasabah tanpa adanya penangguhan dalam pemberian dana melalui pembiayaan tersebut (Rachman, 2015:1507).

Menurut Kusnianingrum (2016:5) *Financing to Deposit Rasio (FDR)* adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR dapat dilihat dengan melakukan perbandingan antara jumlah penyaluran pembiayaan yang diberikan bank dengan jumlah dana masyarakat atau dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun yaitu mencakup giro, deposito, dan tabungan. Sehingga semakin tinggi FDR suatu bank, berarti dana pihak ketiga terserap semua ke pembiayaan. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin terlihat kinerja bank dalam hal

pembiayaan serta melihat sejauh mana kemampuan bank untuk mengembalikan penarikan dana yang telah dilakukan kepada deposan. Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat dihitung dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio merupakan faktor yang cukup penting dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga merupakan suatu keharusan untuk menjaga rasio FDR pada tingkat yang aman yaitu sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas FDR melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 012/19/PBI/2010 berada pada tingkat 78% - 100%.

2.2.9. Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan indikator dari rasio profitabilitas. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Jamilah & Wahidahwati, 2016:6). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut.

Semakin besar nilai rasio ROA maka, semakin besarnya tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset atau semakin baik bank syariah dalam menyalurkan pembiayaannya (Rachman, 2015:1508). Stabil atas sehatnya rasio ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal dan keuntungan bank. Rasio *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Ketentuan ROA menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/18/PBI/2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Penilaian ROA Menurut BI

Tingkat ROA	Predikat
Diatas 1,22%	Sehat
0,99% - 1,22%	Cukup sehat
0,77% - 0,99%	Kurang sehat
Dibawah 0,77%	Tidak sehat

Sumber: (PBI) No. 14/18/PBI/2012

Berdasarkan tabel klasifikasi tingkat ROA, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset, peningkatan ROA juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

2.2.10. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Jamilah & Wahidahwati (2016:6) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Biaya operasi merupakan seluruh dana atau biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank terkait kegiatan-kegiatan pokok (seperti biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lain) yang dilakukan oleh pihak bank itu sendiri.

Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk pembiayaan dan pendapatan operasi lainnya. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat

efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Ketentuan BOPO menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/18/PBI/2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Penilaian BOPO Menurut BI

Tingkat BOPO	Predikat
Dibawah 93,52%	Sehat
93,52% - 94,72%	Cukup sehat
94,72% - 95,92%	Kurang sehat
Diatas 95,92%	Tidak sehat

Sumber: (PBI) No. 14/18/PBI/2012

Berdasarkan tabel klasifikasi tingkat BOPO, semakin rendah rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin rendah rasio ini maka kinerja bank semakin baik, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006:159).

2.2.11. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai salah satu rasio solvabilitas bank. Menurut Firdaus (2015:86) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana

modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Jamilah dan Wahidahwati (2016:6) menyatakan bahwa, Rasio ini bertujuan untuk melihat bagaimana permodalan bank dapat mendukung kegiatan bank (penyaluran dana) secara efisien dan melihat kemampuan permodalan bank dalam menanggung kerugian-kerugian yang terjadi seperti kerugian akibat tidak lancarnya penyaluran pembiayaan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Klasifikasi tingkat CAR menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/9/PBI/2004 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Penilaian CAR Menurut BI

Tingkat CAR	Predikat
Dibawah 6,4%	Tidak sehat
6,4% - 7,9%	Kurang sehat
Diatas 8%	Sehat

Sumber : PBI 6/9/PBI/2004

2.2.12. Non Performing Financing (NPF)

Menurut Firdaus (2015:85) *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan

oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian pembiayaan mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung akan mengalami kerugian potensial. Semakin besar rasio NPF maka semakin besar pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Begitu pula sebaliknya, jika NPF semakin kecil maka semakin kecil juga resiko kredit yang ditanggung pihak bank.

$$NPF = \frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Adapun kriteria kesehatan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5
Penilaian NPF Menurut BI

Tingkat NPF	Predikat
$NPF < 2\%$	Sangat baik
$2\% \leq NPF < 5\%$	Baik
$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup baik
$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang baik
$NPF \geq 12\%$	Tidak baik

Sumber : SE BI No.9/24/Dbps Tanggal 30 Oktober 2007

Besarnya NPF diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5% jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan yaitu akan mengurangi nilai skor yang diperoleh. Skor nilai NPF ditentukan sebagai berikut :

- a. Lebih dari 8% skor nilai = 0
- b. Antara 5% -8% skor nilai = 80

- c. Antara 3% - 5% skor nilai = 90
- d. Kurang dari 3% skor nilai= 100

2.2.8.1. Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan

Penggolongan kolektibilitas pembiayaan terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/14/PBI/2011 tentang penilaian kualitas aktiva bagi Bank Syariah. Berikut adalah penggolongan kolektibilitas pembiayaan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/11/DPbS yang mana merupakan aturan pelaksanaan mengenai kriteria penggolongan kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/14/PBI/2011 :

1. Kualitas Penggolongan Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah

Tabel 2.6
Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan

Faktor Penilaian	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
1. Ketepatan / Kemampuan Membayar				
a. Terdapat pembayaran angsuran pokok	Pembiayaan belum jatuh tempo atau tunggakan pembayaran angsuran pokok belum melampaui 3 (tiga) bulan; atau	Tunggakan pembayaran angsuran pokok telah melampaui 3 (tiga) bulan namun belum melampaui 6 (enam) bulan; atau	Tunggakan pembayaran angsuran pokok telah melampaui 6 (enam) bulan namun belum melampaui 12 (dua belas) bulan; atau	Tunggakan pembayaran angsuran pokok telah melampaui 12 (dua belas) bulan; atau
	Tunggakan pelunasan pokok belum melampaui 1 (satu) bulan setelah jatuh tempo; dan/atau	Tunggakan pelunasan pokok telah melampaui 1 (satu) bulan namun belum melampaui 2 (dua) bulan setelah	Tunggakan pelunasan pokok telah melampaui 2 (dua) bulan namun belum melampaui 3 (tiga) bulan setelah jatuh	Tunggakan pelunasan pokok telah melampaui 3 (tiga) bulan setelah jatuh tempo; dan/atau

		jatuh tempo; dan/atau	tempo; dan/atau	
	Rasio RBH terhadap PBH lebih besar dari atau sama dengan 80% (delapan puluh persen) ($RBH \geq 80\%$ PBH).	Rasio RBH terhadap PBH lebih dari 30% (tiga puluh persen) dan lebih kecil dari 80% (delapan puluh persen) ($30\% < RBH/PBH < 80\%$).	Rasio RBH terhadap PBH sama dengan atau lebih kecil dari 30% (tiga puluh persen) selama 3 (tiga) periode pembayaran. ($RBH/PBH \leq 30\%$ selama 3 (tiga) periode pembayaran).	Rasio RBH terhadap PBH sama dengan atau lebih kurang dari 30% (tiga puluh persen) lebih dari 3 (tiga) periode pembayaran. ($RBH/PBH \leq 30\%$ lebih dari 3 (tiga) periode pembayaran).
b. Tidak Terdapat Pembayaran Angsuran Pokok	Pembiayaan belum jatuh tempo; dan/atau	Tunggakan pelunasan pokok belum melampaui 2 (dua) bulan setelah jatuh tempo; dan/atau	Tunggakan pelunasan Pokok melampaui 2 (dua) bulan namun belum melampaui 3 (tiga) bulan setelah jatuh tempo; dan/atau	Tunggakan pelunasan pokok melampaui 3 (tiga) bulan setelah jatuh tempo; dan/atau
	Rasio RBH terhadap PBH lebih besar dari atau sama dengan 80% (delapan puluh persen) ($RBH \geq 80\%$ PBH).	Rasio RBH terhadap PBH lebih dari 30% (tiga puluh persen) dan lebih kecil dari 80% (delapan puluh persen) ($30\% < RBH/PBH < 80\%$).	Rasio RBH terhadap PBH sama dengan atau lebih kecil dari 30% (tiga puluh persen) selama 3 (tiga) periode pembayaran. ($RBH/PBH \leq 30\%$ selama 3 (tiga) periode pembayaran).	Rasio RBH terhadap PBH sama dengan atau lebih kurang dari 30% (tiga puluh persen) lebih dari 3 (tiga) periode pembayaran. ($RBH/PBH \leq 30\%$ lebih dari 3 (tiga) periode pembayaran).
2. Dokumentasi dan Informasi	<i>Mudharib</i> selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.	<i>Mudharib</i> menyampaikan informasi keuangan tidak teratur tetapi masih akurat.	<i>Mudharib</i> Menyampaikan informasi keuangan tidak teratur dan meragukan.	<i>Mudharib</i> tidak Menyampaikan informasi keuangan.

	Dokumentasi pembiayaan lengkap dan pengikatan agunan kuat.	Dokumentasi pembiayaan kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat.	Dokumentasi pembiayaan tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah	Dokumentasi pembiayaan dan atau pengikatan agunan tidak ada
		Pelanggaran terhadap persyaratan pembiayaan.	Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pembiayaan.	
		Perpanjangan pembiayaan untuk menyembunyikan kesulitan keuangan		

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/11/DPbS

2. Penggolongan kualitas pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, pembiayaan istishna', pembiayaan qardh, pembiayaan ijarah, pembiayaan ijarah muntahiya bittamlik, dan transaksi multijasa.
 - a. Untuk pembiayaan di luar kredit pemilikan rumah (KPR)

Tabel 2.7
Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan

Faktor Penilaian	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
1. Ketepatan / Kemampuan Membayar				
a. Masa angsuran bulanan	Tidak terdapat tunggakan angsuran atau terdapat tunggakan angsuran belum melampaui 3 (tiga) bulan; dan	Tunggakan angsuran melampaui 3 (tiga) bulan namun belum melampaui 6 (enam) bulan; dan/atau	Tunggakan angsuran melampaui 6 (enam) bulan namun belum melampaui 12 (dua belas) bulan; dan/atau	Tunggakan angsuran melampaui 12 (dua belas) bulan; dan/atau
	Pembiayaan belum jatuh tempo	Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan	Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan	Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan

		pelunasan pokok belum melampaui 1 (satu) bulan.	pelunasan pokok melampaui 1 (satu) bulan namun belum melampaui 2 (dua) bulan.	pelunasan pokok melampaui 2 (dua) bulan, atau
				Pembiayaan telah jatuh tempo dan telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri (PN) atau Badan Urusan Piutang Negara (BUPN) atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit/ pembiayaan.
b. Masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulanan	Tidak terdapat tunggakan angsuran atau terdapat tunggakan angsuran belum melampaui 1 (satu) bulan; dan	Tunggakan angsuran melampaui 1 (satu) bulan namun belum melampaui 3 (tiga) bulan; dan/atau	Tunggakan angsuran melampaui 3 (tiga) bulan namun belum melampaui 6 (enam) bulan; dan/atau	Tunggakan angsuran melampaui 6 (enam) bulan; dan/atau
	Pembiayaan belum jatuh tempo	Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok belum melampaui 1 (satu) bulan	Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok melampaui 1 (satu) bulan namun belum melampaui 2	Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok melampaui 2 (dua) bulan.

			(dua) bulan	
2. Dokumentasi dan Informasi	Nasabah selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.	Nasabah menyampaikan informasi keuangan tidak teratur dan meragukan	Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan.	
	Dokumentasi perjanjian lengkap dan pengikatan agunan kuat.	Dokumentasi perjanjian kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat.	Dokumentasi perjanjian tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah.	Dokumentasi perjanjian dan atau pengikatan agunan tidak ada.
		Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan perjanjian.		

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/11/DPbS

b. Untuk pembiayaan kredit pemilikan rumah (KPR)

Tabel 2.8
Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan

Faktor Penilaian	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
1. Ketepatan / Kemampuan Membayar	Tidak terdapat tunggakan angsuran atau terdapat tunggakan angsuran belum melampaui 6 (enam) bulan; dan/atau	Tunggakan angsuran melampaui 6 (enam) bulan namun belum melampaui 9 (sembilan) bulan; dan/atau	Tunggakan angsuran melampaui 9 (sembilan) bulan namun belum melampaui 30 (tiga puluh) bulan; dan/atau	Tunggakan angsuran melampaui 30 (tiga puluh) bulan; dan/atau
	Pembiayaan belum jatuh tempo.	Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok belum melampaui 1 (satu) bulan.	Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok melampaui 1 (satu) bulan namun Belum melampaui 2 (dua) bulan.	Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok melampaui 2 (dua) bulan; atau
				Pembiayaan

				telah jatuh tempo dan telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri (PN) atau Badan Urusan Piutang Negara (BUPN) atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit/ pembiayaan.
2. Dokumentasi dan Informasi	Nasabah selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.	Nasabah menyampaikan informasi keuangan tidak teratur dan meragukan.	Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan.	
	Dokumentasi perjanjian lengkap dan pengikatan agunan kuat.	Dokumentasi perjanjian kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat.	Dokumentasi perjanjian tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah.	Dokumentasi perjanjian dan atau pengikatan agunan tidak ada.
		Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan perjanjian.		

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/11/DPbS

2.2.8.2. Penyelesaian *Non Performing Financing*

Abdullah (2005:98) mengatakan bahwa beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam pengawasan kredit adalah dengan mengadakan restrukturisasi

kredit, mengadakan penjadwalan kembali, mempertimbangkan kredit baru, dan melikuidasi jaminan.

1. Restrukturisasi kredit

Pengertian Restrukturisasi dalam arti luas mencakup perubahan struktur organisasi, manajemen, operasional, sistem dan prosedur, keuangan, aset, utang, pemegang saham, dan sebagainya. Restrukturisasi atau penataan ulang adalah perubahan syarat kredit yang menyangkut penambahan dana bank, konversi sebagian/seluruh tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, atau konversi sebagian/seluruh kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner lain untuk menambah penyertaan.

Restrukturisasi kredit ini dilakukan apabila bank mempunyai keyakinan bahwa debitur masih memiliki prospek usaha yang baik dan mampu memenuhi kewajibannya setelah dilakukan restrukturisasi. Menurut Bastian (2006:268) Restrukturisasi kredit ini dapat dilakukan dengan banyak cara, antara lain melalui modifikasi syarat-syarat kredit, penambahan fasilitas kredit, pengambilan aset, agunan debitur, konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur, dan sebagainya.

2. Mengadakan penjadwalan kembali (*re-schedulling*)

Rescheduling atau penjadwalan ulang adalah perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit. Ini dapat membantu debitur dalam mengangsur debitur dalam jangka waktu yang lebih panjang yang berarti jumlah angsuran yang lebih kecil. Debitur yang memberikan fasilitas ini adalah

nasabah yang menunjukkan itikad baik dan karakter yang jujur, serta ada keinginan untuk membayar serta menurut bank usahanya tidak memerlukan tambahan dana.

3. *Reconditioning* atau persyaratan ulang

Reconditioning adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit meliputi jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan sebagian atau seluruh bunga, dan persyaratan lainnya. Penambahan syarat kredit ini tidak termasuk penambahan dana dan konversi sebagian atau seluruh kredit menjadi modal perusahaan. Ini diberikan kepada debitur yang jujur, terbuka, dan kooperatif yang usahanya sedang mengalami kesulitan keuangan, tetapi diperkirakan masih dapat beroperasi dan menguntungkan.

4. Mempertimbangkan kredit baru (Novasi kredit)

Novasi adalah pembaharuan hutang yang merupakan salah satu sebab dari hapusnya suatu perjanjian, dengan cara perjanjian hutang lama diambil alih (diganti) dengan perjanjian hutang baru. Dalam pemberian kredit baru ini, pihak bank harus memperoleh jaminan yang baru dengan *safety margin* yang tinggi.

5. Likuidasi jaminan

Langkah likuidasi biasanya dilakukan apabila langkah-langkah yang disebutkan di atas tidak dapat dilakukan lagi. Likuidasi adalah penjualan barang-barang yang dijadikan agunan dalam rangka pelunasan hutang. Pelaksanaan likuidasi dilakukan terhadap kategori yang menurut bank benar-

benar sudah tidak dapat dibantu untuk disehatkan kembali, atau usaha nasabah sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan antara Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Pembiayaan

FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan dan DPK. Maka dapat diduga bahwa FDR memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pembiayaan. Hal ini dikarenakan semakin besar FDR maka dapat diartikan bahwa sebagian besar dana yang diterima bank disalurkan kembali untuk masyarakat. Sehingga masyarakat akan memberikan kepercayaannya terhadap bank tersebut dan pembiayaan yang disalurkan pun akan semakin meningkat (Kusnianingrum, 2016:17).

H1.a = Pengaruh secara langsung X_1 (FDR) terhadap Y_1 (pembiayaan murabahah)

H1.e = Pengaruh secara langsung X_1 (FDR) terhadap Y_2 (pembiayaan musyarakah)

H1.i = Pengaruh secara langsung X_1 (FDR) terhadap Y_3 (pembiayaan mudharabah)

2.3.2. Hubungan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap Pembiayaan

Menurut Ali (2016:40) menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas dimana rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dalam pengelolaan aset bank. Artinya ketika ROA meningkat maka itu berarti profitabilitas bank

mengalami peningkatan. Profitabilitas bank yang semakin tinggi merupakan suatu kesempatan bagi bank untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan.

H1.b = Pengaruh secara langsung X_2 (ROA) terhadap Y_1 (pembiayaan murabahah)

H1.f = Pengaruh secara langsung X_2 (ROA) terhadap Y_2 (pembiayaan musyarakah)

H1.j = Pengaruh secara langsung X_2 (ROA) terhadap Y_3 (pembiayaan mudharabah)

2.3.3. Hubungan antara Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan

Rasio efisiensi terdiri dari BOPO, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin rendah rasio BOPO suatu bank juga mengindikasikan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan dan semakin banyak pembiayaan yang disalurkan (Jamilah, 2016:9).

H1.c = Pengaruh secara langsung X_3 (BOPO) terhadap Y_1 (pembiayaan murabahah)

H1.g = Pengaruh secara langsung X_3 (BOPO) terhadap Y_2 (pembiayaan musyarakah)

H1.k = Pengaruh secara langsung X_3 (BOPO) terhadap Y_3 (pembiayaan mudharabah)

2.3.4. Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan

Modal merupakan aspek yang paling penting bagi perusahaan perbankan guna meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal yang paling penting disini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh pembiayaan (Wardiantika, 2014:1553).

H1.d = Pengaruh secara langsung X_4 (CAR) terhadap Y_1 (pembiayaan murabahah)

H1.h = Pengaruh secara langsung X_4 (CAR) terhadap Y_2 (pembiayaan musyarakah)

H1.l = Pengaruh secara langsung X_4 (CAR) terhadap Y_3 (pembiayaan mudharabah)

2.3.5. Hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Haifa (2015:79) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara total jumlah pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. FDR yang tinggi berarti adanya penyaluran kredit yang tinggi pula. Dengan demikian risiko terjadinya NPF tinggi pula. Jadi semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula NPF. Demikian pula sebaliknya. Sehingga bila terjadi NPF, bank harus menanggung beban kerugian dan pada akhirnya dibutuhkan modal untuk menutup kerugian tersebut. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Havidz & Setiawan

(2015) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF

H2.a = Pengaruh secara langsung X_1 (FDR) terhadap Z (NPF)

2.3.6. Hubungan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (Laba Sebelum Pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Jusmansyah, 2011:51). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Havidz (2015) mengenai *Bank Efficiency And Non-Performing Financing (Npf) In The Indonesian Islamic Banks* yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

H2.b = Pengaruh secara langsung X_2 (ROA) terhadap Z (NPF)

2.3.7. Hubungan antara Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

BOPO menunjukkan tingkat efisiensi suatu bank, sehingga semakin kecil rasio ini maka semakin efisien. Sebaliknya jika BOPO semakin meningkat artinya Bank Syariah dalam kegiatan operasionalnya tidak efisien. Dalam jangka pendek dan panjang ketidakefisienan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini sependapat dengan penelitian Wijoyo (2016) yang menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif

signifikan terhadap NPF baik pada jangka pendek maupun pada jangka panjang.

H2.c = Pengaruh secara langsung X_3 (BOPO) terhadap Z (NPF)

2.3.8. Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

CAR adalah perbandingan antara modal sebuah bank terhadap assetnya (yang dibobot berdasarkan risikonya). CAR yang tinggi mengindikasikan besarnya modal yang dimiliki perbankan syariah yang dapat digunakan untuk menanggung risiko kerugian perbankan salah satunya risiko kredit dan untuk mengantisipasi terjadinya kerugian-kerugian yang tidak diinginkan dengan margin yang cukup sehingga lembaga keuangan yang bersangkutan dapat terus beroperasi (Haifa, 2015:76). Hal ini sependapat dengan penelitian Havidz & Setiawan (2015) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

H2.d = Pengaruh secara langsung X_4 (CAR) terhadap Z (NPF)

2.3.9. Hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan

Menurut Kusniningrum (2016:6) NPF merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar pembiayaan yang bermasalah dari total pembiayaan yang telah disalurkan. Apabila tingkat NPF semakin tinggi maka jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank akan cenderung semakin rendah sehingga bank akan lebih hati-hati dengan mengurangi pembiayaan.

H2.e = Pengaruh secara langsung Z (NPF) terhadap Y1 (pembiayaan murabahah)

H2.f = Pengaruh secara langsung Z (NPF) terhadap Y2 (pembiayaan musyarakah)

H2.g = Pengaruh secara langsung Z (NPF) terhadap Y3 (pembiayaan mudharabah)

2.3.10. Hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan melalui *Non Performing Financing* (NPF)

Financing to deposit ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. *Financing to deposit ratio* ini menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Semakin tinggi financing to deposit ratio maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat, dengan demikian risiko terjadinya NPF juga semakin meningkat. Demikian sebaliknya, jika terjadi penurunan financing to deposit ratio maka pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan (Yanis, 2015:8).

H2.a, H2.b, H2.c, H2.d, H2.e = Pengaruh secara tidak langsung X_1 (FDR) terhadap Y1 (Pembiayaan Murabahah) melalui Z (NPF)

H2.a, H2.b, H2.c, H2.d, H2.e, H2.f = Pengaruh secara tidak langsung X_1 (FDR) terhadap Y2 (pembiayaan musyarakah) melalui Z (NPF)

H2.a, H2.b, H2.c, H2.d, H2.e, H2.f, H2.g = Pengaruh secara tidak langsung X_1 (FDR) terhadap Y3 (pembiayaan mudharabah) melalui Z (NPF)

2.3.11. Hubungan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap Pembiayaan Murabahah melalui *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Yanis (2015:8) *Return on assets* (ROA) merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Apabila *Return on assets* suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan aset. Semakin besar tingkat keuntungan *return on assets* yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran pembiayaan. Dengan demikian risiko terjadinya NPF juga semakin meningkat. Selain itu semakin besar suatu bank menghasilkan laba, berarti bank sudah efektif dalam mengelola asetnya.

H2.b, H2.c, H2.d, H2.e = Pengaruh secara tidak langsung X_2 (ROA) terhadap Y_1 (pembiayaan murabahah) melalui Z (NPF)

H2.b, H2.c, H2.d, H2.e H2.e, H2.f = Pengaruh secara tidak langsung X_2 (ROA) terhadap Y_2 (pembiayaan musyarakah) melalui Z (NPF)

H2.b, H2.c, H2.d, H2.e H2.e H2.f, H2.g = Pengaruh secara tidak langsung X_2 (ROA) terhadap Y_3 (pembiayaan mudharabah) melalui Z (NPF)

2.3.12. Hubungan antara Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan melalui *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Katmas (2014:37) BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional. Risiko operasional berasal dari kerugian

operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk yang ditawarkan.

Tingginya rasio BOPO menandakan kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah, biaya operasional yang tinggi ini menandakan tidak efisiennya perbankan tersebut. Dikarenakan tidak efisien maka pembiayaan juga mengalami penurunan. Sebaliknya, jika semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisien biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan lebih besar. Keuntungan yang besar akan memungkinkan bank untuk menyalurkan pembiayaan lebih banyak.

H2.c, H2.d, H2.e = Pengaruh secara tidak langsung X_3 (BOPO) terhadap Y_1 (pembiayaan murabahah) melalui Z (NPF)

H2.c, H2.d, H2.e, H2.f = Pengaruh secara tidak langsung X_3 (BOPO) terhadap Y_2 (pembiayaan musyarakah) melalui Z (NPF)

H2.c, H2.d, H2.e, H2.f, H2.g = Pengaruh secara tidak langsung X_3 (BOPO) terhadap Y_3 (pembiayaan mudharabah) melalui Z (NPF)

2.3.13. Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Murabahah melalui *Non Performing Financing* (NPF)

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko (Dendawijaya, 2005: 121). Artinya ketika bank mengalokasikan modalnya lebih banyak untuk melindungi aktiva yang

mengandung risiko maka porsi untuk pembiayaan akan menurun, dan sebaliknya ketika cadangan untuk ATMR nya tidak terlalu banyak maka porsi yang digunakan pembiayaan akan banyak (Katmas, 2014:88).

H2.d - H2.e = Pengaruh secara tidak langsung X_4 (CAR) terhadap Y_1 (pembiayaan murabahah) melalui Z (NPF).

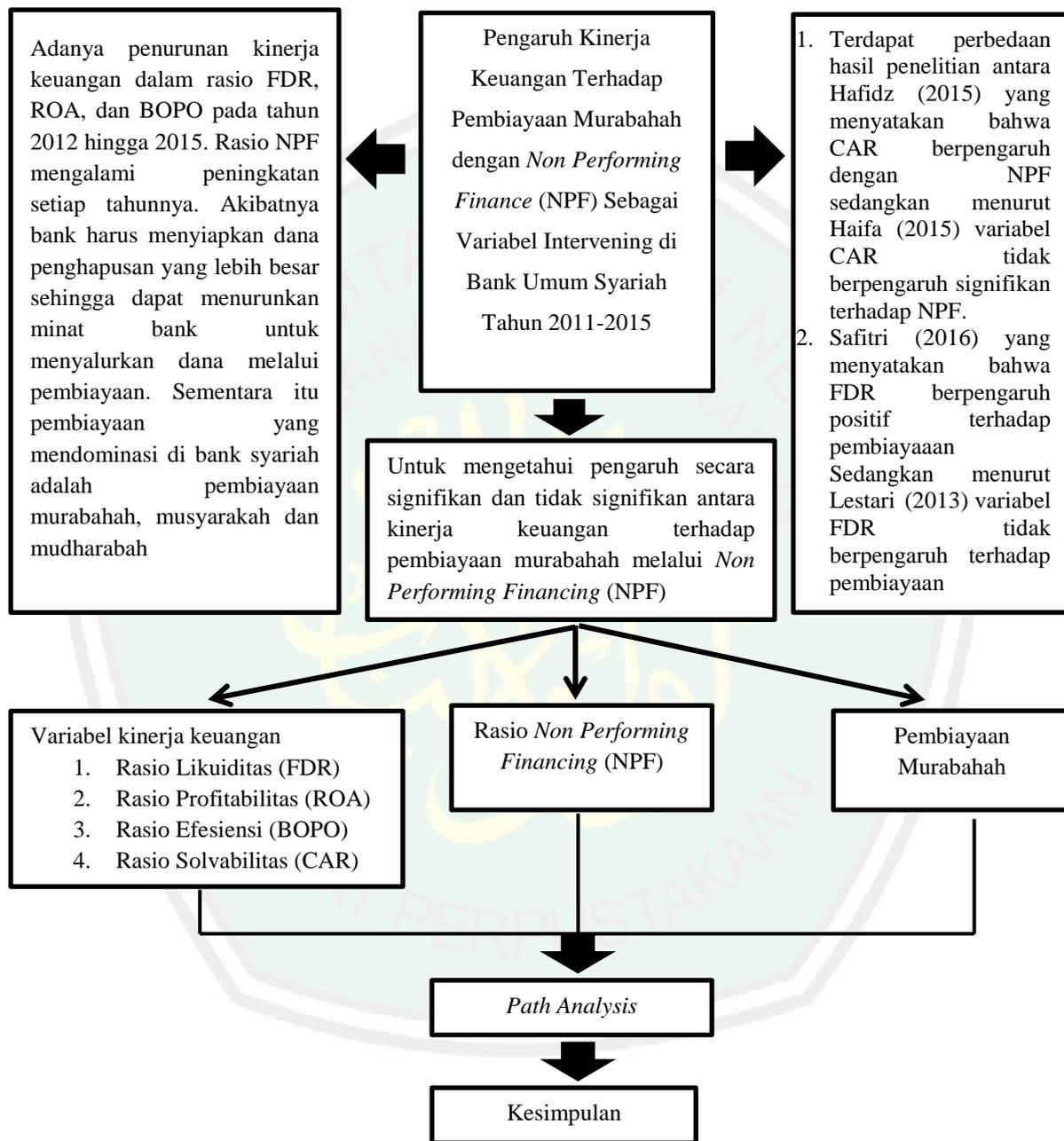
H2.d, H2.e, H2.f = Pengaruh secara tidak langsung X_4 (CAR) terhadap Y_2 (pembiayaan musyarakah) melalui Z (NPF)

H2.d, H2.e, H2.f, H2.g = Pengaruh secara tidak langsung X_4 (CAR) terhadap Y_3 (pembiayaan mudharabah) melalui Z (NPF)

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka kajian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut:

Gambar 2.4
Kerangka Konseptual

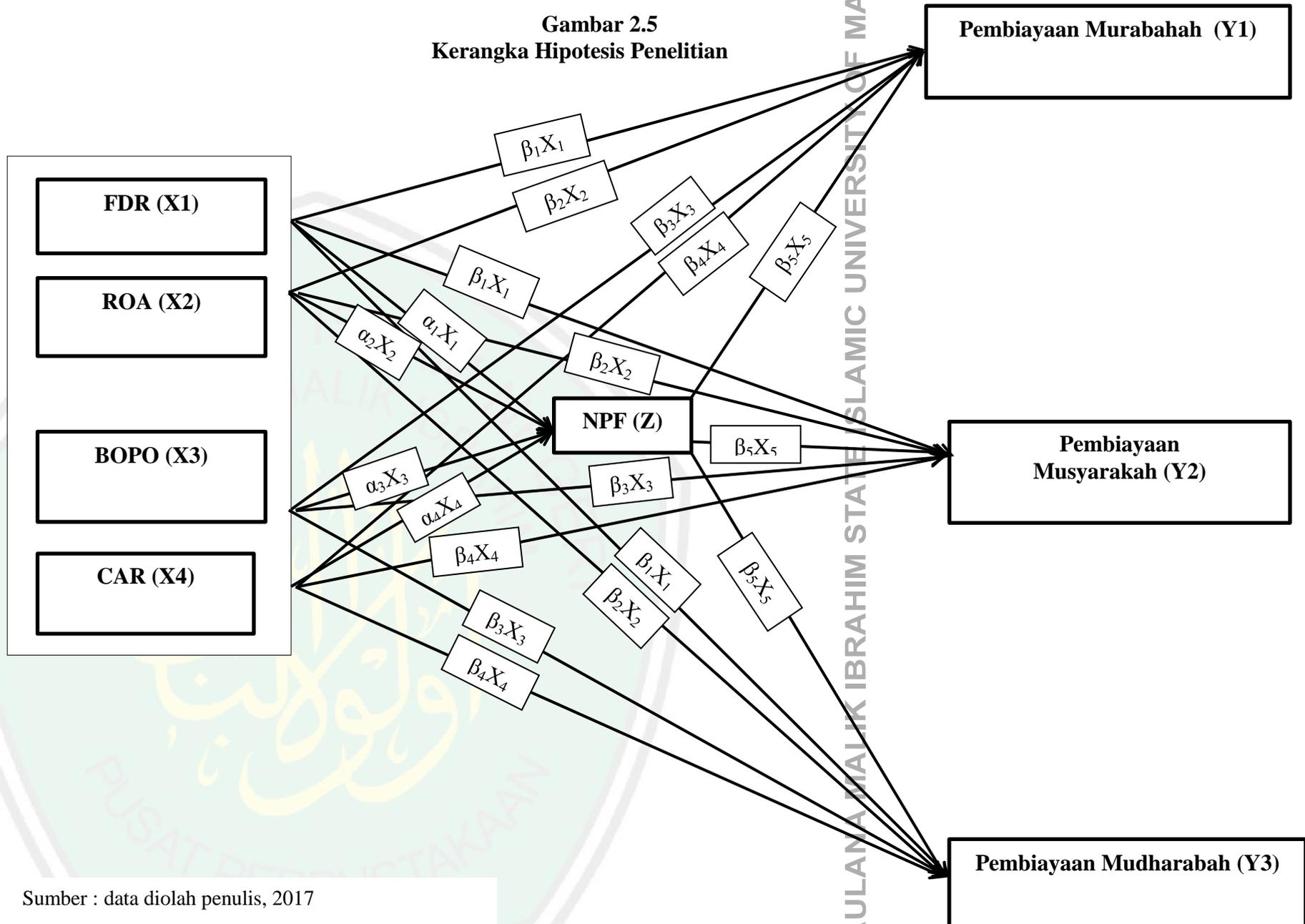


Sumber : Data diolah peneliti, 2017

2.1 Hipotesis Penelitian

Berikut ini adalah hipotesis penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap pembiayaan murabahah dengan NPF sebagai variabel intervening:

Gambar 2.5
Kerangka Hipotesis Penelitian



Sumber : data diolah penulis, 2017

Keterangan :

H1.a = FDR (X1) berpengaruh langsung terhadap pembiayaan murabahah (Y1)

H1.b = ROA (X2) berpengaruh langsung terhadap pembiayaan murabahah (Y1)

H1.c = BOPO (X3) berpengaruh langsung terhadap pembiayaan murabahah (Y1)

H1.d = CAR (X3) berpengaruh langsung terhadap pembiayaan murabahah (Y1)

H1.e = FDR (X1) berpengaruh langsung terhadap pembiayaan Musyarakah (Y2)

H1.f = ROA (X2) berpengaruh langsung terhadap pembiayaan Musyarakah (Y2)

H1.g = BOPO (X3) berpengaruh langsung terhadap pembiayaan Musyarakah (Y2)

H1.h = CAR (X3) berpengaruh langsung terhadap pembiayaan Musyarakah (Y2)

H1.i = FDR (X1) berpengaruh langsung terhadap pembiayaan Mudharabah (Y3)

H1.j = ROA (X2) berpengaruh langsung terhadap pembiayaan Mudharabah (Y3)

H1.k = BOPO (X3) berpengaruh langsung terhadap pembiayaan Mudharabah
(Y3)

H1.l = CAR (X3) berpengaruh langsung terhadap pembiayaan Mudharabah (Y3)

H2.a = FDR (X1) berpengaruh terhadap NPF (Z)

H2.b = ROA (X2) berpengaruh terhadap NPF (Z)

H2.c = BOPO (X3) berpengaruh terhadap NPF (Z)

H2.d = CAR (X3) berpengaruh terhadap (NPF (Z)

H2.e = NPF (Z) berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah (Y1)

H2.f = NPF (Z) berpengaruh terhadap pembiayaan Musyarakah (Y2)

H2.g = NPF (Z) berpengaruh terhadap pembiayaan Mudharabah (Y3)

Berdasarkan hipotesis diatas, hipotesis H2a – H2g merupakan sebuah hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang ke 2 yaitu apakah variabel X1, X2, X3, dan X4 pengaruh tidak langsung terhadap variabel Y melalui variabel Z, sehingga hasilnya :

- Jika variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Z dan variabel Z berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, maka artinya terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel X ke Y melalui variabel Z.
- Akan tetapi jika variabel X ke Z dan variabel Z ke Y tidak terpenuhi maka tidak ada pengaruh tidak langsung antar variabel X ke Y melalui variabel Z.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh kinerja keuangan terhadap pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai Pengaruh kinerja keuangan terhadap pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dari penelitian ini serta website Bank Indonesia tahun 2011 – 2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diterbitkan dari website Otoritas Jasa Keuangan dan *annual report* dari masing-masing bank umum syariah dari tahun ke tahun.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 13 bank umum syariah yang dapat dilihat disitus resmi www.ojk.go.id.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122). Pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah tersedianya data yang dibutuhkan untuk diolah dalam penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011-2015
2. Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah beroperasi dari tahun 2011 sampai tahun 2015,
3. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode tahun 2011 sampai 2015 pada website Otoritas Jasa Keuangan dan website resmi masing-masing bank umum syariah.

Tabel 3.1.
Data Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank Umum Syariah	Kriteria		
	1	2	3
Bank Muamalat Indonesia	✓	✓	✓
Bank Rakyat Indonesia Syariah	✓	✓	✓
Bank Mega Syariah	✓	✓	✓
Bank Central Asia Syariah	✓	✓	✓
Bank Panin Syariah	✓	✓	✓
Bank Syariah Mandiri	✓	✓	✓
Bank Negara Indonesia Syariah	✓	✓	✓
Bank Victoria Syariah	✓	✓	✓
Bank Jawa barat Syariah	✓	✓	✓
Bank Bukopin Syariah	✓	✓	✓
May Bank Syariah	✓	✓	✓
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	x	x	x
Bank Aceh Syariah	x	x	x

Sumber : data sekunder yang diolah tahun 2017.

Berdasarkan jumlah data Bank Umum Syariah yang termasuk dalam kriteria satu, dua, dan tiga sebanyak 11 bank. Bank yang tidak termasuk dalam kriteria tersebut adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah) dikarenakan bank ini resmi menjadi bank umum syariah pada tahun 2015, dan Bank Aceh Syariah resmi menjadi bank umum syariah pada tahun 2016 sehingga tidak memenuhi syarat dari tahun 2011-2015.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya (Teguh, 2005: 121). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan keuangan

Bank Umum Syariah yang dapat diperoleh melalui beberapa sumber seperti di situs resmi www.bi.go.id dan situs resmi Bank Umum Syariah.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006:158). Untuk mendapatkan data mengenai proksi kinerja keuangan dan pembiayaan murabahah, pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri dokumen laporan tahunan. Metode atau teknik penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 data, yang diperoleh dari jumlah sampel yang digunakan sebanyak 11, dikalikan dengan jumlah tahun yang diteliti dari tahun 2011 - 2015 (5 tahun).

3.7. Definisi Operasional Variabel

3.7.1. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini rasio-rasio kinerja keuangan yang merupakan variabel independen adalah :

3.7.1.1. *Financing Deposit Ratio (FDR) (X1)*

Financing to deposit ratio (FDR) adalah seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan. *Financing to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank atau mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat (Yanis, 2015:9). Indikator yang digunakan untuk mengukur FDR adalah persentase seluruh pembiayaan dari seluruh dana pihak ketiga:

$$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3.7.1.2. *Return On Asset (ROA) (X2)*

Menurut Dendawijaya (2005: 118) *return on assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *return on assets* adalah laba sebelum pajak dari seluruh aset:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

3.7.1.3. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X3)*

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perhitungan efisiensi bank dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik karena menggambarkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatannya (Adzimatunur, 2014:112).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

3.7.1.4. *Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4)*

Rasio CAR merupakan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya (Taswan, 2010:166). Rumus perhitungan CAR :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

3.7.2. *Variabel Intervening*

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2016:237). Pada penelitian ini peneliti menggunakan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel intervening.

Non Performing Financing (NPF) menggambarkan besarnya pembiayaan bermasalah. Analisis dengan rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka kualitas pembiayaan bank semakin buruk. Rumus perhitungan NPF :

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

3.7.3. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

3.7.3.1. Pembiayaan Murabahah.

Pembiayaan murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dalam transaksi jual beli tersebut, penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjual belikan termasuk harga pembelian dan keuntungan yang diambil. Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa dengan harga yang dinaikkan sesuai *margin* keuntungan yang ditetapkan bank dan pengguna jasa dapat mengangsur barang tersebut (Prastanto, 2013:84).

3.7.3.2. Pembiayaan Musyarakah

Menurut Antonio (2001:90) musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

3.7.3.3. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak,

sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola (Antonio, 2001:95).

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah jumlah pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah yang dikeluarkan oleh bank umum syariah pada tahun 2011 – 2015 yang menjadi sampel pada penelitian ini. Yang mana jumlah pembiayaan yang dikeluarkan tersebut dapat di lihat dari laporan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah.

Tabel 3.2.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Pembiayaan murabahah	Jumlah pembiayaan murabahah yang di keluarkan oleh masing- masing bank.	Nominal
2	Pembiayaan musyarakah	Jumlah pembiayaan musyarakah yang di keluarkan oleh masing- masing bank.	Nominal
3	Pembiayaan mudharabah	Jumlah pembiayaan mudharabah yang di keluarkan oleh masing- masing bank.	Nominal
4	<i>Financing to deposit ratio (FDR)</i>	$\frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
5	<i>Return On Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
6	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	$\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio
7	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	$\frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
8	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	$\frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

3.8. Skala Pengukuran

Skala rasio merupakan skala pengukuran, skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2016:3). Jika kita memiliki skala rasio, kita dapat menyatakan tidak hanya jarak yang sama antara satu nilai dengan nilai lainnya dalam skala, tetapi juga tentang jumlah poporsional karakteristik yang dimiliki dua objek atau lebih.

3.9. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat ata tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Aisyah, 2015:1).

3.9.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian (Aisyah, 2015:2). Ciri-ciri analisis data deskriptif, penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, freskuensi, perhitungan mean, median atau modus.

3.9.2. Uji Asumsi Klasik

3.9.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, uji t dan F

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154). Uji *Kolmogorov – Smirnov* (K-S) dapat digunakan untuk melihat kenormalan dengan identifikasi, jika nilai *kolmogorov – smirnov* lebih besar dari 0,05 maka asumsi kenormalan dapat diterima (Purwoto, 2007:96)

3.9.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS (Aisyah, 2015:22). Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Ghozali (2016:103) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolonieritas juga dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF).

3.9.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali, 2016:107).

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan *Durbin – Watson* (Uji DW), menurut Ghozali (2016:108) uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Dengan ketentuan jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

3.9.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2016:134).

3.9.3. Path Analysis (Analisis Jalur)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Ghozali, 2016:237). Menurut Aisyah (2010) dalam Ulfa (2016:71) dalam analisis jalur (*Path Analysis*) terdapat beberapa langkah sebagai berikut :

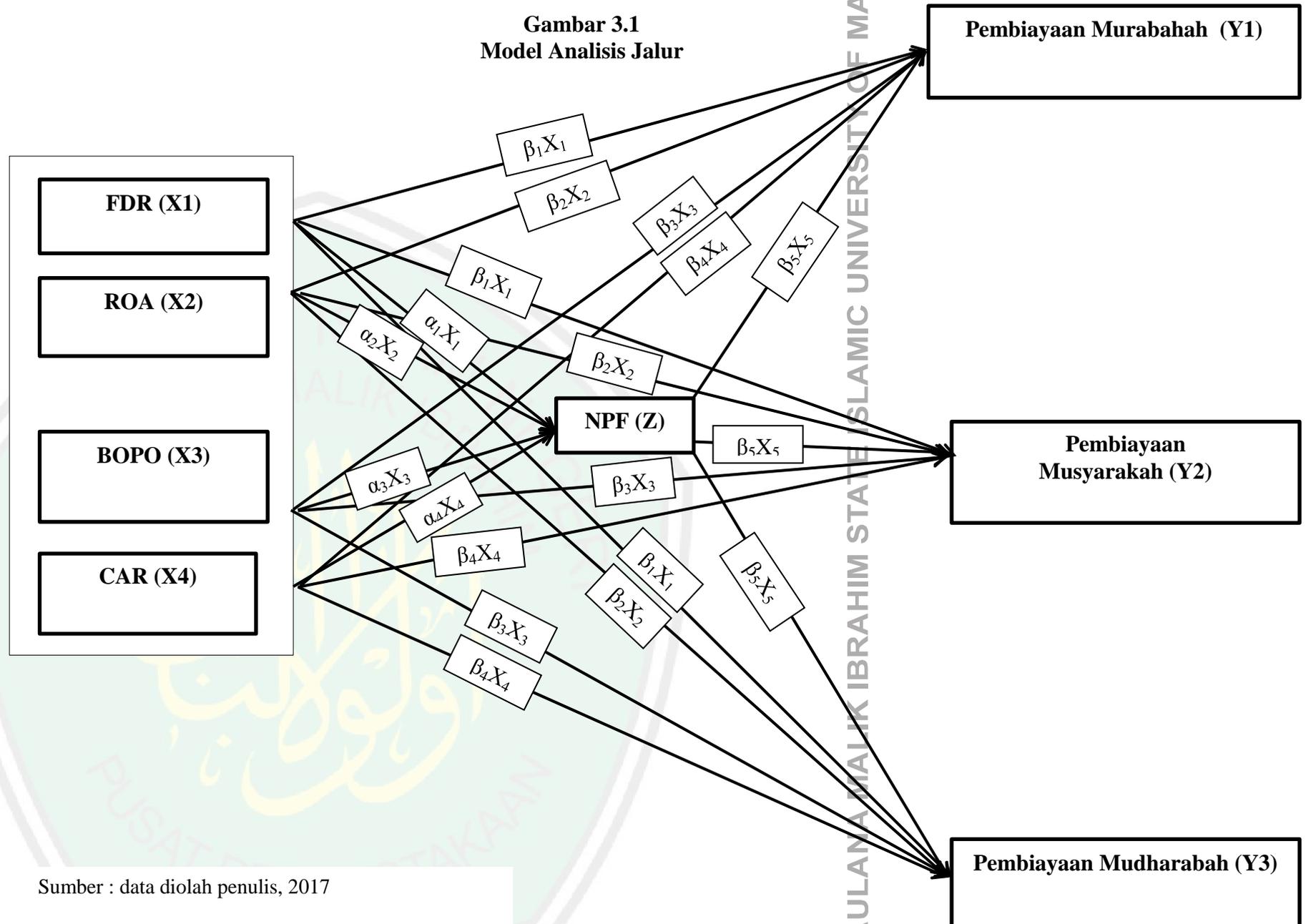
- a. Merancang model berdasarkan konsep teori

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat; dan (b) anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel bebas. Sedangkan untuk hubungan antar variabel secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan berpengaruh pada NPF
2. Pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah dipengaruhi oleh kinerja keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur



Sumber : data diolah penulis, 2017

Model pada gambar di atas juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan.

Sistem persamaan ini disebut model structural sebagai berikut :

$$Z = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \varepsilon_1$$

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon_2$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon_3$$

$$Y_3 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon_4$$

Keterangan:

Z = Non Performing Financing (NPF) = Variabel Intervening

Y1 = Pembiayaan Murabahah = Variabel Terikat

Y2 = Pembiayaan Musyarakah = Variabel Terikat

Y3 = Pembiayaan Mudharabah = Variabel Terikat

α_0 dan β_0 = konstanta, besarnya Z dan Y1, Y2, Y3 untuk $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$

X_1 = FDR = Variabel bebas

X_2 = ROA = Variabel bebas

X_3 = BOPO = Variabel bebas

X_4 = CAR = Variabel bebas

Dalam analisis jalur ini akan diketahui hubungan antar variabel baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yaitu:

1. Pengaruh langsung dari X_1 ke Y, X_2 ke Y, X_3 ke Y, X_4 ke Y dan Z ke Y.
 2. Pengaruh tidak langsung dari X_1 terhadap Y melalui Z, X_2 terhadap Y melalui Z, X_3 terhadap Y melalui Z dan X_4 terhadap Y melalui Z.
- b. Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis *Path*.

Asumsi yang melandasi analisis path dalam penelitian ini adalah:

1. Di dalam model analisis *path*, hubungan antar variabel adalah linear.
 2. Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah, sedangkan ada model yang mengandung kausal resiprokal, analisis *path* tidak dapat dilakukan.
 3. Variabel endogen minimal dalam skala interval.
 4. *Observed Variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan handal).
 5. Model yang dianalisis disesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan pada teori-teori dan konsep yang relevan.
- c. Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien *path*

Mengingat modelnya rekursif maka pendugaan parameter koefisien dapat diketahui melalui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total menggunakan software SPSS versi 21 melalui analisis regresi berganda yaitu dilakukan pada masing-masing persamaan secara parsial.

$\alpha_1X_1, \alpha_2X_2, \alpha_3X_3, \alpha_4X_4$ = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel intervening

$\beta_1X_1, \beta_2X_2, \beta_3X_3, \beta_4X_4$ = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat

β_5X_5 = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel intervening terhadap variabel terikat

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung perkalian dari pengaruh

langsungnya. Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh. Model lintasan inilah yang disebut analisis *path* (Analisis Jalur).

d. Pemeriksaan validitas model

Langkah selanjutnya dalam analisis *path* adalah pemeriksaan validitas model. Sahih atau tidaknya suatu hasil analisis tergantung pada terpenuhi tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat dua indikator validitas model untuk analisis *path* yaitu koefisien determinasi total dan teori trimming:

1. Koefisien Determinasi Total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$R_m^2 = 1 - P_{ei}^2 P_{e2}^2 \dots P_{ep}^2$$

Dalam hal ini interpretasi terhadap R_m^2 sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi.

2. Teori Trimming

Uji validasi koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan regresi, menggunakan nilai uji p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial.

Berdasarkan teori trimming maka jalur yang tidak signifikan dibuang.

e. Pengujian Hipotesis

Menurut Aisyah (2010) dalam Ulfa (2016:76) dalam menguji hipotesis digunakan uji t, standardized koefisien beta, nilai R^2 , dan uji sobel :

a. Uji t (t-test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat derajat keyakinan tertentu. H_0 diterima, bila $t\text{-tabel} > t\text{ hitung}$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. H_a diterima, bila $t\text{ hitung} > t\text{-tabel}$ berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

b. Standardized koefisien beta

Pengujian ini digunakan untuk membandingkan koefisien regresi dari persamaan lainnya dengan satuan (unit) yang berbeda. Persamaan regresi dengan nilai beta yang lebih besar berarti menunjukkan pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen untuk kenaikan variabel independen yaitu sebesar 1 unit

c. Nilai R^2 (koefisien determinasi)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui berapa % pengaruh variabel bebas (F) yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel terikat (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (F) yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai R^2 dianggap baik bila koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu

f. Interpretasi hasil analisis

Langkah terakhir dari analisis *path* adalah melakukan interpretasi hasil analisis. Pertama dengan memperhatikan hasil validitas model dan kedua dengan menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS 21. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011-2015. Jumlah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011-2015 sebanyak 13 bank. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yang telah ditentukan diperoleh sampel yang layak dijadikan obyek penelitian sebanyak 11 bank selama 5 tahun.

Berdasarkan informasi data dari bank-bank yang digunakan sampel, maka dilakukan pengukuran kinerja keuangan (FDR, ROA, BOPO, CAR), NPF, pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah. Hasil dari data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Data FDR, ROA, BOPO, CAR, NPF, Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah

BANK	Tahun	Variabel							
		FDR	ROA	BOPO	CAR	NPF	Murabahah	Musyarakah	Mudharabah
BMI	2011	0,7676	0,0113	0,8552	0,1178	0,0299	29,93788	29,73232	28,03535
	2012	0,9415	0,002	0,9738	0,1103	0,0363	30,40332	30,18201	28,31694
	2013	0,9999	0,0027	0,9378	14,43	0,0346	30,59455	30,51615	28,38254

	2014	0,8414	0,0017	0,9738	0,1391	0,0485	30,63532	30,60397	28,17545
	2015	0,903	0,002	0,9741	0,1236	0,042	30,48256	30,63633	27,68240
BRIS	2011	0,9055	0,002	0,9925	0,1474	0,0212	29,29414	27,74736	27,11763
	2012	1,0096	0,0119	0,8663	0,1135	0,0184	29,57212	28,18366	27,47933
	2013	1,027	0,0115	0,9042	0,1449	0,0326	29,8118	28,74074	27,56562
	2014	0,939	0,0008	0,9977	0,1289	0,0365	29,91936	29,01864	27,49899
	2015	0,8416	0,0076	0,9379	0,1394	0,0389	29,9114	29,23290	27,73228
	BMS	2011	0,8308	0,0158	0,908	0,1203	0,0179	28,83639	24,92733
2012		0,8888	0,0381	0,7728	0,1351	0,0132	29,28617	24,22809	0
2013		0,9337	0,0233	0,8609	0,1299	0,0145	29,53528	24,45872	0
2014		0,9361	0,0029	0,9761	0,1926	0,0181	29,2765	24,14862	22,90016
2015		0,9849	0,003	0,9951	0,1874	0,0316	29,01965	24,75282	21,04186
BCAS	2011	0,788	0,009	0,9172	0,459	0	26,54254	25,98997	23,28128
	2012	0,799	0,008	0,9087	0,315	0	26,79874	26,55109	25,54968
	2013	0,835	0,01	0,8691	0,224	0	27,11589	27,00093	26,03087
	2014	0,912	0,008	0,881	0,296	0,001	27,57766	27,42144	25,96158
	2015	0,914	0,01	0,941	0,343	0,005	27,98736	27,75547	26,01367
BPS	2011	1,677	0,0206	0,693	0,6198	0,0069	26,67267	24,60818	26,32014
	2012	1,0566	0,0348	0,476	0,322	0,0019	27,36969	26,16117	26,97199
	2013	0,904	0,0103	0,8131	0,2083	0,0077	27,83953	27,26116	27,21432
	2014	0,9404	0,0199	0,8258	0,2569	0,0029	27,14868	28,81052	27,47364
	2015	0,9643	0,0114	0,8929	0,203	0,0194	26,99027	29,03574	27,64923
BSM	2011	0,8603	0,0195	0,7644	0,1457	0,0095	30,61538	29,26265	29,15507
	2012	0,944	0,0225	0,73	0,1382	0,0114	30,947	29,43093	29,05690
	2013	0,8937	0,0153	0,8403	0,141	0,0229	31,13379	29,58387	28,94035
	2014	0,8192	-0,0004	1,006	0,1412	0,0429	31,14895	29,62311	28,73172
	2015	0,8199	0,0056	0,9478	0,1285	0,0405	31,18084	29,96096	28,67277

BNIS	2011	0,786	0,0129	0,9089	0,2067	0,0242	28,76211	27,47548	25,21620
	2012	0,8499	0,0148	0,8879	0,1929	0,0142	29,18587	27,59698	26,38297
	2013	0,9786	0,0137	0,8811	0,1654	0,0113	29,7066	27,68842	27,28743
	2014	0,926	0,0127	0,898	0,1876	0,0104	30,05513	27,97106	27,64758
	2015	0,9194	0,0143	0,8963	0,1816	0,0146	30,21262	28,37302	27,86109
BVS	2011	0,4608	0,0693	0,864	0,452	0,0194	25,99898	23,62710	0
	2012	0,4608	0,0143	0,879	0,2808	0,0241	26,70675	25,08975	0
	2013	0,8465	0,005	0,9195	0,184	0,0331	27,07464	28,62141	22,48557
	2014	0,9519	-0,0187	1,4331	0,1527	0,0475	26,84653	27,07153	23,35531
	2015	0,9529	-0,0236	1,1919	0,1614	0,0482	26,44016	27,27990	22,23039
BJBS	2011	0,7961	0,0123	0,8407	0,3029	0,0041	27,39342	26,49670	25,93282
	2012	0,8799	-0,0059	1,1034	0,2109	0,0101	27,87269	27,45904	26,15557
	2013	0,974	0,0091	0,8576	0,1799	0,0116	28,38011	27,43480	26,77608
	2014	0,9369	0,0069	0,9694	0,1583	0,0393	28,69405	27,36608	26,91656
	2015	1,0475	0,0025	0,9878	0,2253	0,0445	28,92949	27,31117	26,48274
BBS	2011	0,8354	0,0052	0,9386	0,1529	0,0174	28,26509	26,74483	26,11224
	2012	0,9198	0,0055	0,9159	0,1278	0,0459	28,57835	27,18192	25,98629
	2013	1,0029	0,0069	0,9229	0,111	0,0427	28,38898	27,46849	26,12643
	2014	0,9289	0,0027	0,9677	0,148	0,0407	28,42065	27,78737	26,30112
	2015	0,9056	0,0079	0,9199	0,1631	0,0274	28,41423	28,12351	26,71951
MBS	2011	2,892	0,0357	0,5518	0,7344	0	27,52102	0	0
	2012	1,977	0,0288	0,5377	0,6389	0,0125	27,92744	0	0
	2013	1,5287	0,0287	0,6779	0,5941	0	27,93651	0	0
	2014	1,5777	0,0361	0,696	0,5213	0,0429	27,88617	26,25874	0
	2015	1,1054	-0,2013	1,926	0,384	0,0493	27,46628	25,43464	23,48233

Sumber : data sekunder yang diolah tahun 2017.

4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *Financing to deposit ratio* (X1); *Return On Asset* (X2); Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3); *Capital Adequacy Ratio* (X4), dengan variabel dependen yaitu pembiayaan murabahah (Y1), musyarakah (Y2) dan mudharabah (Y3) dengan *Non Performing Financing* (Z) sebagai variabel intervening. Dengan hasil output dari analisis statistik deskriptif berikut dapat dilihat besarnya minimum, maximum, mean dan standar deviasi :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Dreskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	55	,46	2,89	,9876	,35573
X2	55	-,20	,07	,0079	,03198
X3	55	,48	1,93	,9092	,20215
X4	55	,11	14,43	,4931	1,91985
Z	55	,00	,05	,0226	,01592
Y1	55	26,00	31,18	28,6681	1,41652
Y2	55	,00	30,64	26,0260	6,54556
Y3	55	,00	29,16	22,5323	9,57374
Valid N (listwise)	55				

Sumber: data diolah tahun 2017

Pada tabel 4.2 diatas, hasil dari *output SPSS* yang menunjukkan variabel independen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan: *Financing to deposit ratio* (X1); *Return On Asset* (X2); Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (X3) dan *Capital Adequacy Ratio* (X4). Nilai minimum *Financing to deposit ratio* sebesar 0,46 yaitu pada Bank Victoria Syariah. Sedangkan nilai maximum sebesar 2,89 terdapat pada May Bank Syariah. Nilai rata-rata (*mean*) *Financing to deposit ratio* sebesar 0,9876 dengan Standar Deviasi Sebesar 0,35573, dengan melihat nilai rata-rata FDR sebesar 0,9876 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat FDR pada bank umum syariah tahun 2011 – 2015 berada pada standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 012/19/PBI/2010 menyatakan bahwa bank dikatakan aman ketika rasio FDR berada pada tingkat 78% - 100%. Rasio *Return On Asset* dari 11 sampel Bank Umum Syariah menunjukkan besarnya nilai minimum sebesar -0,20 yaitu pada May Bank Syariah. Sedangkan nilai maximum *Return On Asset* sebesar 0,07 yaitu pada Bank Victoria Syariah. Nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 0,0079 dengan Standar Deviasi sebesar 0,03198, dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA pada bank umum syariah tahun 2011 – 2015 kurang sehat yang mana menurut kriteria penilaian rasio ROA berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/18/PBI/2012 menyatakan bahwa bank dikatakan sehat ketika nilai ROA diatas 1,22%.

Variabel independen Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki nilai minimum 0,48 yang terdapat pada Bank Panin Syariah. dan nilai maximum sebesar 1,93 yang terdapat pada May Bank Syariah. Sedangkan nilai rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 0,9092 dengan Standar Deviasi Sebesar 0,20215. Dengan melihat nilai rata-rata BOPO maka dapat disimpulkan bahwa pada bank umum syariah tahun 2011 – 2015

masuk dalam kategori sehat berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/18/PBI/2012 dengan nilai dibawah 93,52. Rasio *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan besarnya nilai minimum sebesar 0,11 yang terletak pada Bank Bukopin Syariah, dan nilai maximum rasio *Capital Adequacy Ratio* sebesar 14,43 yang terletak pada Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,4931 dengan standar deviasi sebesar 1,91985, dalam hal ini nilai rata-rata CAR sudah mencukupi modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang mana menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/9/PBI/2004 menyatakan bahwa sekurang-kurangnya bank umum harus memiliki CAR 8%.

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing*. Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji Statistik Deskriptif dari 11 sampel Bank Umum Syariah menunjukkan nilai minimum dan maximum yang dimiliki Bank Umum Syariah selama kurun waktu penelitian 2011-2015. Nilai minimum variabel *Non Performing Financing* sebesar 0,00% terdapat pada May Bank Syariah pada tahun 2011 dan 2013 dan Bank Centra Asia Syariah pada tahun 2011 - 2013. Nilai maximum *Non Performing Financing* sebesar 0,05% dimiliki oleh May Bank Syariah pada tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata *Non Performing Financing* sebesar 0,0226 dengan Standar Deviasi Sebesar 0,01592, dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPF pada bank umum syariah tahun 2011 – 2015 baik yang mana menurut kriteria penilaian rasio NPF berdasarkan SE BI No.9/24/Dbps Tanggal 30 Oktober 2007 menyatakan bahwa bank dikatakan sehat ketika nilai NPF tidak melebihi 5%.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah (Y1) yang memiliki nilai minimum sebesar 26,00 yaitu terletak pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2015, pembiayaan musyarakah (Y2) dan mudharabah (Y3) memiliki nilai minimum yang sama yaitu 0,00 yang terletak pada Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah dan May Bank Syariah. Sedangkan nilai maximum dari pembiayaan murabahah (Y1) sebesar 31,18 yaitu terletak pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015. Sementara itu, pembiayaan musyarakah (Y2) dan mudharabah (Y3) memiliki nilai maximum 30,64 dan 29,16 yang terletak pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Rata-rata (*mean*) pada variabel pembiayaan murabahah (Y1), musyarakah (Y2) dan mudharabah (Y3) sebesar 28,6664, 26,0260 dan 22,5323.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak (Modul Pelatihan SPSS, 2012:24). Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah pada bank umum syariah.

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *kolmogorov – smirnov*, yang mana jika nilai signifikansi dari hasil uji *kolmogorov – smirnov*, yang mana jika nilai signifikansi dari hasil uji

kolmogorov – smirnov lebih besar ($>$) dari 0,05 (5%) maka asumsi normalitas terpenuhi (Modul Pelatihan SPSS, 2012:24). Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas adalah:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Model	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	Sig	Keterangan
Persamaan 1 (X dan Z – Y1)	0,523	0,947	Normalitas
Persamaan 2 (X dan Z – Y2)	0,916	0,371	Normalitas
Persamaan 3 (X dan Z – Y3)	1,316	0,063	Normalitas
Persamaan 4 (X – Z)	0,853	0,460	Normalitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Uji normalitas yang dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria, jika nilai Signifikasi hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $>$ 0,05, maka dinyatakan data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.3 di atas, diperoleh nilai signifikasi persamaan 1 – persamaan 4 $>$ 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.3.2. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance inflation factor*), jika VIF mempunyai nilai disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10, serta mempunyai angka tolerance mendekati 1 maka dinyatakan bebas multikolinieritas/ non- multikolinieritas (Modul Pelatihan SPSS, 2012:16). Berikut tabel penyajian uji multikolinieritas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 1 dan 2

Model	Collinearity statistics				Keterangan
	Regresi 1		Regresi 2		
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	
X1	0,680	1,471	0,680	1,471	Non multikolinieritas
X2	0,192	5,215	0,192	5,215	Non multikolinieritas
X3	0,146	6,872	0,146	6,872	Non multikolinieritas
X4	0,988	1,012	0,988	1,012	Non multikolinieritas
Z	0,668	1,497	0,668	1,497	Non multikolinieritas

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 3 dan 4

Model	Collinearity statistics				Keterangan
	Regresi 3		Regresi 4		
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	
X1	0,680	1,471	0,687	1,455	Non multikolinieritas
X2	0,192	5,215	0,200	5,011	Non multikolinieritas
X3	0,146	6,872	0,177	5,656	Non multikolinieritas
X4	0,988	1,012	0,996	1,004	Non multikolinieritas
Z	0,668	1,497			Non multikolinieritas

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai VIF untuk persamaan 1 - persamaan 4 tidak melebihi nilai 10 dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas.

4.1.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (*nonautokorelasi*). Uji statistik *Durbin Watson* dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi (Purwoto, 2007:96). Menurut Aisyah (2015:30) *Durbin Watson* telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l). *Durbin dan Watson* mentabelkan nilai d_u dan

d_L untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel *Durbin Watson*. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Keputusan Durbin dan Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber: Aisyah (2015:30)

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson*, dimana jika nilai d dekat dengan 2 maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1 (X dan Z - Y1)

No		dl	du	4-dl	4-du	dw	Keterangan
1	Nilai	1.414	1.724	2.586	2.276	1,856	Tidak ada masalah autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2 (X dan Z - Y2)

2	Nilai	1.414	1.724	2.586	2.276	1,877	Tidak ada masalah autokorelasi
---	-------	-------	-------	-------	-------	-------	--------------------------------

Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 3 (X dan Z - Y3)

3	Nilai	1.414	1.724	2.586	2.276	1,693	Autokorelasi positif
---	-------	-------	-------	-------	-------	-------	----------------------

Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 4 (X - Z)

4	Nilai	1.414	1.724	2.586	2.276	1.761	Tidak ada masalah autokorelasi
---	-------	-------	-------	-------	-------	-------	--------------------------------

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi persamaan 1, persamaan 2 dan persamaan 4 tidak mengalami masalah autokorelasi yang ditunjukkan dengan nilai tabel $du < dw < 4-du$ ($1.724 < 1.761 < 2.276$), ($1,724 < 1.856 < 2.276$) dan ($1.724 < 1,877 < 2.276$). Sedangkan persamaan 3 mengalami autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik yang ditunjukkan dengan nilai tabel $dl < dw < du$ ($1.414 < 1,693 < 1.724$)

4.1.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika terdapat perbedaan varians dari residual yang satu dengan lain disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Modul Pelatihan SPSS, 2012:16).

Untuk menguji tidak terjadinya heteroskedastisitas, dengan melakukan Uji *Glejser*. Menurut Gujarati (2012:508) *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1 dan 2

Variabel bebas	Regresi 1	Regresi 2	Keterangan
	Sig.	Sig.	
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X_1)	0,050	0,076	Homoskedastisitas
<i>Return On Asset</i> (X_2)	0,676	0,824	Homoskedastisitas
Biaya Operasional terhadap Pendapatan	0,158	0,509	Homoskedastisitas

Operasional (X_3)			
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X_4)	0,209	0,744	Homoskedastisitas
<i>Non Performing Financing</i> (Z)	0,120	0,418	Homoskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 3 dan 4

Variabel bebas	Regresi 3	Regresi 4	Keterangan
	Sig.	Sig.	
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X_1)	0,982	0,498	Homoskedastisitas
<i>Return On Asset</i> (X_2)	0,914	0,421	Homoskedastisitas
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3)	0,949	0,349	Homoskedastisitas
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X_4)	0,603	0,217	Homoskedastisitas
<i>Non Performing Financing</i> (Z)	0,974		Homoskedastisitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji heteroskedastisitas persamaan 1 - persamaan 4 dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai signifikansi X_1 sampai X_4 serta Z lebih besar dari 0,05 (5%), yang artinya tidak mengandung heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

4.1.4. Uji Analisis *Path*

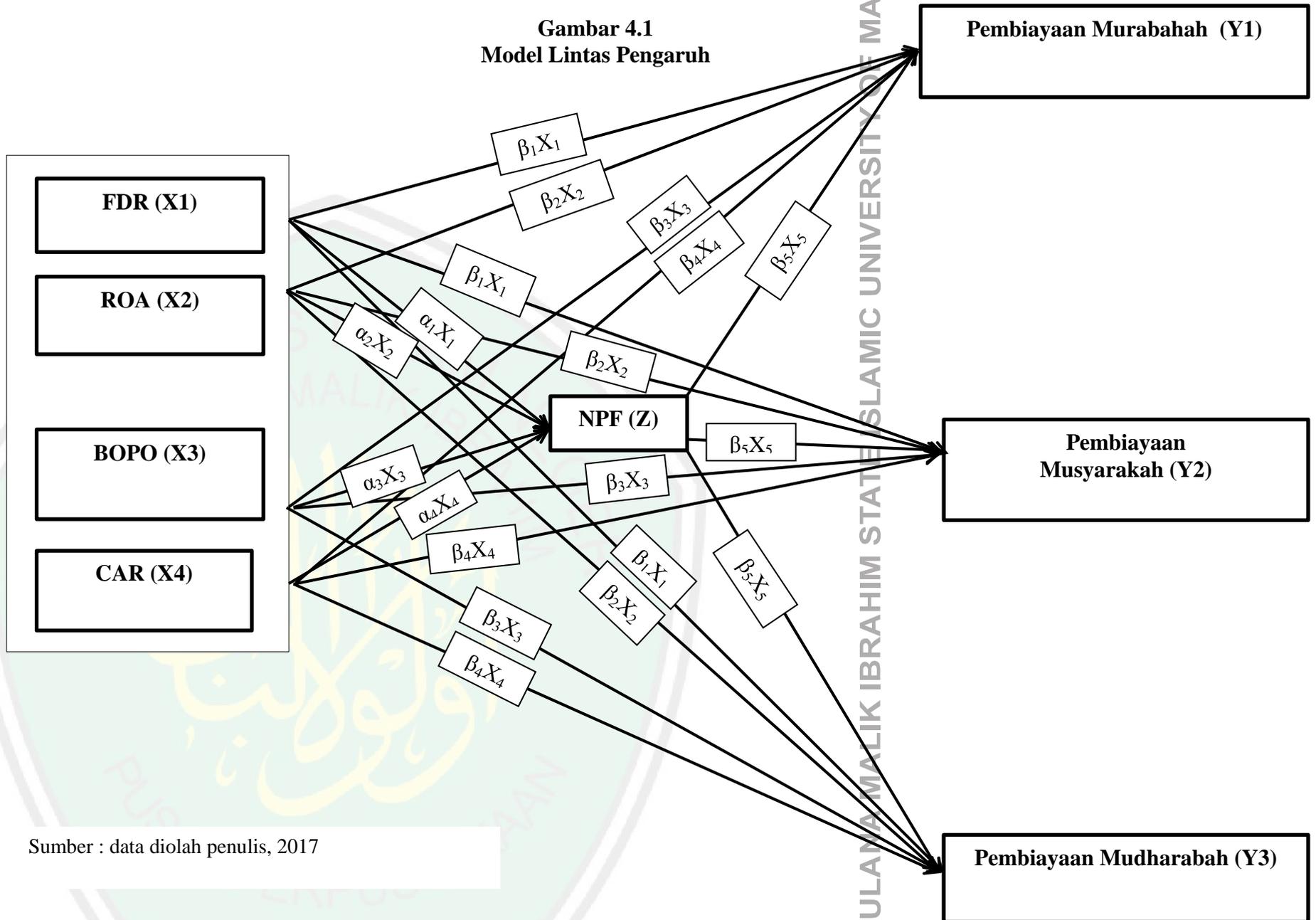
Path Analysis menjelaskan mekanisme hubungan kausal antar variabel dengan cara menguraikan koefisien korelasi menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung. Analisis jalur disebut juga sebagai analisis regresi linier dengan

variabel-variabel yang dibakukan, sehingga disebut dengan koefisien beta atau koefisien regresi baku (Yamin, 2009:151).

4.1.4.1. Hasil Rancangan Model Berdasarkan Konsep Teori

Dari hasil perhitungan regresi di atas, dapat dihitung pengaruh tidak langsung *Financing to Deposit Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap pembiayaan murabahah (Y) melalui *Non Performing Financing* (NPF) (Z). Untuk nilai koefisien jalurnya dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini

Gambar 4.1
Model Lintas Pengaruh



Sumber : data diolah penulis, 2017

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat dibentuk dalam model persamaan, sistem persamaan ini disebut struktural sebagai berikut:

$$Y1 = 33,132 - 0,260X1 - 0,336X2 - 0,678X3 + 0,117X4 + 0,476Z + 0,892$$

$$Y2 = 43,187 - 0,770X1 - 0,171X2 - 0,175X3 + 0,061X4 + 0,233Z + 0,606$$

$$Y3 = 52,431 - 0,488X1 - 0,551X2 - 0,386X3 + 0,053X4 + 0,064Z + 0,865$$

$$Z = -0,048 + 0,103X1 + 0,369X2 + 0,901X3 + 0,076X4 + 0,817$$

4.1.4.2. Hasil pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis *path* : Uji

Regresi

1. Pengaruh kinerja keuangan (*Financing to Deposit Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3), *Capital Adequacy Ratio* (X_4)), *Non Performing Financing* (Z) terhadap pembiayaan murabahah ($Y1$)

Dalam tabel 4.8 tampak hasil analisis regresi atas pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari (*Financing to Deposit Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3), *Capital Adequacy Ratio* (X_4) dan *Non Performing Financing* (Z) terhadap pembiayaan murabahah ($Y1$).

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, Z terhadap $Y1$

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Beta		
Constanta	33,132		13,253	0,000
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X_1)	-1,037	-0,260	-1,736	0,098
<i>Return On Asset</i> (X_2)	-14,894	-0,336	-1,169	0,254
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3)	-4,751	-0,678	-2,044	0,048

<i>Capital Adequacy Ratio (X₄)</i>	0,087	0,117	0,916	0,365
<i>Non Performing Financing (Z)</i>	42,313	0,476	3,060	0,004
Variabel terikat = Pembiayaan Murabahah				
R	= 0,452			
R Square (R ²)	= 0,204			
S _e	= 1,32660			
F _{hitung}	= 2,514			
F _{tabel}	= 2,38			
Sig.F	= 0,042			

Sumber: Output spss diolah, 2017

Dari tabel 4.8 dapat diperoleh model persamaan kedua sebagai berikut:

$$Y_1 = 33,132 - 0,260X_1 - 0,336X_2 - 0,678X_3 + 0,117X_4 + 0,476Z + 0.892$$

$R^2 = 0,204$ berarti 20,4% variasi pembiayaan murabahah dijelaskan oleh variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing*. Untuk nilai standar error estimate (S_e), bila makin kecil nilai S_e maka akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel independen.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai 2,514 dengan signifikansi 0,042 yang artinya bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan murabahah. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.8 terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (X₁)* terhadap pembiayaan murabahah (Y₁)

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -1,685 dengan tingkat signifikansi 0,098 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,098 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

2. Pengaruh *Return On Asset* (X_2) terhadap pembiayaan murabahah (Y_1)

Variabel *Return On Asset* (X_2) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -1,155 dengan tingkat signifikansi 0,254 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,254 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) terhadap pembiayaan murabahah (Y_1)

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -2,029 dengan tingkat signifikansi 0,048 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Nilai koefisien beta terstandarisasi untuk variabel X_3 adalah -0,678 dan bentuk hubungannya berlawanan (negatif) yang berarti bahwa jika variabel pembiayaan murabahah meningkat maka Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak berpengaruh penting.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap pembiayaan murabahah (Y_1)

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -1,155 dengan tingkat signifikansi 0,365 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,365 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

5. Pengaruh *Non Performing Financing* (Z) terhadap pembiayaan murabahah (Y_1)

Variabel *Non Performing Financing* (Z) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 3,049 dengan tingkat signifikansi 0,004 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (Z) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

2. Pengaruh kinerja keuangan (*Financing to Deposit Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3), *Capital Adequacy Ratio* (X_4)), *Non Performing Financing* (Z) terhadap pembiayaan musyarakah (Y_2)

Dalam tabel 4.9 tampak hasil analisis regresi atas pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari (*Financing to Deposit Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3), *Capital Adequacy Ratio* (X_4) dan *Non Performing Financing* (Z) terhadap pembiayaan musyarakah (Y_2).

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X₁, X₂, X₃, X₄, Z terhadap Y₂

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Beta		
Constanta	43,187		5,492	0,000
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X ₁)	-14,162	-0,770	-7,333	0,000
<i>Return On Asset</i> (X ₂)	-34,923	-0,171	-0,863	0,392
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X ₃)	-5,682	-0,175	-0,773	0,443
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₄)	0,209	0,061	0,703	0,486
<i>Non Performing Financing</i> (Z)	95,966	0,233	2,204	0,032
Variabel terikat = Pembiayaan Musyarakah R = 0,796 R Square (R ²) = 0,633 S _e = 4,16323 F _{hitung} = 16,897 F _{tabel} = 2,38 Sig.F = 0,000				

Sumber: Output spss diolah, 2017

Dari tabel 4.9 dapat diperoleh model persamaan ketiga sebagai berikut:

$$Y_2 = 43,187 - 0,770X_1 - 0,171X_2 - 0,175X_3 + 0,061X_4 + 0,233Z + 0,606$$

R² = 0,633 berarti 63,3% variasi pembiayaan musyarakah dijelaskan oleh variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing*. Untuk nilai standar error estimate (S_e), bila makin kecil nilai S_e maka akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel independen.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai 16,897 dengan signifikansi 0,000 yang artinya bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Capital*

Adequacy Ratio dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan musyarakah. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.9 terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X1) terhadap pembiayaan musyarakah (Y2)

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X1) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -7,333 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Nilai koefisien beta terstandarisasi untuk variabel X1 adalah -0,770 dan bentuk hubungannya berlawanan (negatif) yang berarti bahwa jika variabel pembiayaan musyarakah meningkat maka *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh penting.

2. Pengaruh *Return On Asset* (X₂) terhadap pembiayaan musyarakah (Y2)

Variabel *Return On Asset* (X₂) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -0,863 dengan tingkat signifikansi 0,392 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,392 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X₃) terhadap pembiayaan musyarakah (Y2)

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -0,773 dengan tingkat signifikansi 0,443 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,443 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap pembiayaan musyarakah (Y2)

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -0,703 dengan tingkat signifikansi 0,486 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,486 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

5. Pengaruh *Non Performing Financing* (Z) terhadap pembiayaan musyarakah (Y2)

Variabel *Non Performing Financing* (Z) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 2,204 dengan tingkat signifikansi 0,032 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (Z) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

3. Pengaruh kinerja keuangan (*Financing to Deposit Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3),

Capital Adequacy Ratio (X_4)), *Non Performing Financing* (Z) terhadap pembiayaan mudharabah (Y_3)

Dalam tabel 4.10 tampak hasil analisis regresi atas pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari (*Financing to Deposit Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3), *Capital Adequacy Ratio* (X_4) dan *Non Performing Financing* (Z) terhadap pembiayaan mudharabah (Y_3).

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, Z terhadap Y_3

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Beta		
Constanta	52,431		3,194	0,002
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X_1)	-13,127	-0,488	-3,256	0,002
<i>Return On Asset</i> (X_2)	-164,905	-0,551	-1,953	0,057
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3)	-18,284	-0,386	-1,192	0,239
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X_4)	0,266	0,053	0,429	0,670
<i>Non Performing Financing</i> (Z)	38,462	0,064	0,423	0,674
Variabel terikat = Pembiayaan Mudharabah				
R	= 0,502			
R Square (R^2)	= 0,252			
S_e	= 8,69062			
F_{hitung}	= 3,306			
F_{tabel}	= 2,38			
Sig.F	= 0,012			

Sumber: Output spss diolah, 2017

Dari tabel 4.10 dapat diperoleh model persamaan keempat sebagai berikut:

$$Y_3 = 52,431 - 0,488X_1 - 0,551X_2 - 0,386X_3 + 0,053X_4 + 0,064Z + 0,865$$

$R^2 = 0,252$ berarti 25,2% variasi pembiayaan mudharabah dijelaskan oleh variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, Biaya Operasional

terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing*. Untuk nilai standar error estimate (S_e), bila makin kecil nilai S_e maka akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel independen.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai 3,306 dengan signifikansi 0,012 yang artinya bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan mudharabah. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.10 terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X_1) terhadap pembiayaan mudharabah (Y_3)

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -3,256 dengan tingkat signifikansi 0,002 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Nilai koefisien beta terstandarisasi untuk variabel X_1 adalah -0,488 dan bentuk hubungannya berlawanan (negatif) yang berarti bahwa jika variabel pembiayaan mudharabah meningkat maka *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh penting.

2. Pengaruh *Return On Asset* (X_2) terhadap pembiayaan mudharabah (Y_3)

Variabel *Return On Asset* (X_2) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -1,953 dengan tingkat signifikansi 0,057 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,057 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) terhadap pembiayaan mudharabah (Y_3)

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -1,192 dengan tingkat signifikansi 0,239 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,239 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap pembiayaan mudharabah (Y_3)

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -0,429 dengan tingkat signifikansi 0,670 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,670 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

5. Pengaruh *Non Performing Financing* (Z) terhadap pembiayaan mudharabah (Y_3)

Variabel *Non Performing Financing* (Z) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 0,423 dengan tingkat signifikansi 0,674 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,674 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

4. Pengaruh kinerja keuangan (*Financing to Deposit Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3), *Capital Adequacy Ratio* (X_4)) terhadap *Non Performing Financing* (Z)

Dalam tabel 4.11 tampak hasil analisis regresi atas pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari (*Financing to Deposit Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_4)) terhadap *Non Performing Financing* (Z).

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Z

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Beta		
Constanta	-0,048		-1,961	0,055
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X_1)	0,005	0,103	0,737	0,464
<i>Return On Asset</i> (X_2)	0,183	0,369	1,425	0,160
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3)	0,071	0,901	3,279	0,002
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X_4)	0,001	0,076	0,654	0,516
Variabel terikat = <i>Non Performing Financing</i>				
R = 0,576				
R Square (R^2) = 0,332				
S_e = 0,01352				
F_{hitung} = 6,215				
F_{tabel} = 2,54				
Sig.F = 0,000				

Sumber: Output spss diolah, 2017

Dari tabel 4.11 dapat diperoleh model persamaan pertama sebagai berikut:

$$Z = -0,48 + 0,103X_1 + 0,369X_2 + 0,901X_3 + 0,076X_4 + 0,891$$

$R^2 = 0,332$ berarti 33,2% variasi *Non Performing Financing* dijelaskan oleh variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio*. Untuk nilai standar *error estimate* (S_e), bila semakin kecil nilai S_e maka akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel independen.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai 6,215 dengan signifikansi 0,000 yang artinya bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing*. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.11 terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X_1) terhadap *Non Performing Financing* (Z)

Financing to Deposit Ratio (X_1) mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,737$ dengan tingkat signifikansi 0,464 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,464 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka secara parsial variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

2. Pengaruh *Return On Asset* (X_2) terhadap *Non Performing Financing* (Z)

Return On Asset (X_2) mempunyai nilai $t_{hitung} = 1,425$ dengan tingkat signifikansi 0,160 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,160 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka secara parsial variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) terhadap *Non Performing Financing* (Z)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) mempunyai nilai $t_{hitung} = 3,279$ dengan tingkat signifikansi 0,002 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka secara parsial variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional signifikan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap *Non Performing Financing* (Z)

Capital Adequacy Ratio (X_4) mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,654$ dengan tingkat signifikansi 0,516 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,516 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka secara parsial variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

4.1.4.3. Hasil Perhitungan Koefisien Path

Adapun hasil perhitungan koefisien path adalah sebagai berikut:

$$PTL ((X - Z) x (PL (Z - Y)))$$

Keterangan:

PTL ($X - Z$) = Pengaruh tidak langsung variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap variabel Z

PL (X – Y) = Pengaruh langsung variabel X terhadap Y

PL (Z₁ – Y) = Pengaruh langsung variabel Z terhadap Y

Pengaruh Tidak Langsung X – Y1 melalui Z Pengaruh Tidak Langsung X – Y2 melalui Z

$$\begin{array}{ll}
 X_1 = (0,103) \times (0,476) & X_1 = (0,103) \times (0,233) \\
 = 0,049 & = 0,024 \\
 X_2 = (0,369) \times (0,476) & X_2 = (0,369) \times (0,233) \\
 = 0,176 & = 0,086 \\
 X_3 = (0,901) \times (0,476) & X_3 = (0,901) \times (0,233) \\
 = 0,429 & = 0,210 \\
 X_4 = (0,076) \times (0,476) & X_4 = (0,076) \times (0,233) \\
 = 0,036 & = 0,018
 \end{array}$$

Pengaruh Tidak Langsung X – Y3 melalui Z

$$\begin{array}{ll}
 X_1 = (0,103) \times (0,064) & \\
 = 0,007 & \\
 X_2 = (0,369) \times (0,064) & \\
 = 0,024 & \\
 X_3 = (0,901) \times (0,064) & \\
 = 0,058 & \\
 X_4 = (0,076) \times (0,064) & \\
 = 0,005 &
 \end{array}$$

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diringkas pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12
Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Langsung	Coefisien	Sign	Variabel	Coefisien	Sign	Pengaruh tidak langsung melalui Z	Sign
X ₁ terhadap	-0,260	Non Sign	X ₁ terhadap	0,103	Non Sign	0,049	Non Sign

Y1			Z				
X ₂ terhadap Y1	-0,336	Non Sign	X ₂ terhadap Z	0,369	Non Sign	0,176	Non Sign
X ₃ terhadap Y1	-0,678	Sign	X ₃ terhadap Z	0,901	Sign	0,429	Non Sign
X ₄ terhadap Y1	0,117	Non Sign	X ₄ terhadap Z	0,076	Non Sign	0,036	Non Sign
Z terhadap Y1	0,476	Sign				Total= 0,69	
X ₁ terhadap Y2	-0,770	Sign				0,024	Non Sign
X ₂ terhadap Y2	-0,171	Non Sign				0,086	Non Sign
X ₃ terhadap Y2	-0,175	Non Sign				0,210	Non Sign
X ₄ terhadap Y2	0,061	Non Sign				0,018	Non Sign
Z terhadap Y2	0,233	Sign				Total = 0,338	
X ₁ terhadap Y3	-0,488	Sign				0,007	Non Sign
X ₂ terhadap Y3	-0,551	Non Sign				0,024	Non Sign
X ₃ terhadap Y3	-0,386	Non Sign				0,058	Non Sign
X ₄ terhadap Y3	0,053	Sign	Non			0,005	Non Sign
Z terhadap Y3	0,064	Non Sign				Total = 0,094	

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, pengaruh total dari pengaruh langsung X1 terhadap Y1 dan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y1 melalui Z maka:

Pengaruh Langsung = -0,260

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,049$$

$$\text{Pengaruh Total} = -0,211$$

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, pengaruh total dari pengaruh langsung X2 terhadap Y1 dan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y1 melalui Z maka:

$$\text{Pengaruh Langsung} = -0,336$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,176$$

$$\text{Pengaruh Total} = -0,16$$

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, pengaruh total dari pengaruh langsung X3 terhadap Y1 dan pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y1 melalui Z maka:

$$\text{Pengaruh langsung} = -0,678$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,429$$

$$\text{Pengaruh total} = -0,249$$

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, pengaruh total dari pengaruh langsung X4 terhadap Y1 dan pengaruh tidak langsung X4 terhadap Y1 melalui Z maka:

$$\text{Pengaruh langsung} = 0,117$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,036$$

$$\text{Pengaruh total} = 0,153$$

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, pengaruh total dari pengaruh langsung X1 terhadap Y2 dan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y2 melalui Z maka:

$$\text{Pengaruh Langsung} = -0,770$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,024$$

$$\text{Pengaruh Total} = -0,746$$

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, pengaruh total dari pengaruh langsung X2 terhadap Y2 dan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y2 melalui Z maka:

$$\text{Pengaruh Langsung} = -0,171$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,086$$

$$\text{Pengaruh Total} = -0,085$$

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, pengaruh total dari pengaruh langsung X3 terhadap Y2 dan pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y2 melalui Z maka:

$$\text{Pengaruh langsung} = -0,175$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,210$$

$$\text{Pengaruh total} = 0,035$$

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, pengaruh total dari pengaruh langsung X4 terhadap Y2 dan pengaruh tidak langsung X4 terhadap Y2 melalui Z maka:

$$\text{Pengaruh langsung} = 0,061$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,018$$

$$\text{Pengaruh total} = 0,079$$

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, pengaruh total dari pengaruh langsung X1 terhadap Y3 dan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y3 melalui Z maka:

$$\text{Pengaruh Langsung} = -0,488$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,007$$

$$\text{Pengaruh Total} = -0,481$$

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, pengaruh total dari pengaruh langsung X2 terhadap Y3 dan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y3 melalui Z maka:

$$\text{Pengaruh Langsung} = -0,551$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,024$$

$$\text{Pengaruh Total} = -0,527$$

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, pengaruh total dari pengaruh langsung X3 terhadap Y3 dan pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y3 melalui Z maka:

$$\text{Pengaruh langsung} = -0,386$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,058$$

$$\text{Pengaruh total} = -0,328$$

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, pengaruh total dari pengaruh langsung X4 terhadap Y3 dan pengaruh tidak langsung X4 terhadap Y3 melalui Z maka:

$$\text{Pengaruh langsung} = 0,053$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,005$$

$$\text{Pengaruh total} = 0,058$$

4.1.4.4. Hasil Pemeriksaan Validitas Model

Berdasarkan tabel 4.8 - 4.11 dapat disusun model lintasan pengaruh yang disebut analisis *path*. Pengaruh *error* pada persamaan pertama, kedua, ketiga dan keempat adalah sebagai berikut:

$$Pe = \sqrt{1 - R^2}$$

$$Rm^2 = 1 - Pe_1^2 Pe_2^2 Pe_3^2 Pe_4^2$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0,204} = 0,892$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,633} = 0,606$$

$$Pe_3 = \sqrt{1 - 0,252} = 0,865$$

$$Pe_4 = \sqrt{1 - 0,332} = 0,817$$

$$= 1 - (0,892)^2 (0,606)^2 (0,865)^2 (0,817)^2$$

$$= 0,85$$

Pemeriksaan validitas model melalui koefisien determinasi total (R_m^2) menunjukkan nilai sebesar 85%. Jadi total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 85%.

4.1.4.5. Pengujian Hipotesis

4.1.4.5.1. Persamaan pertama (Menguji hipotesis 1)

Uji T (*Partial Test*)

Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen maka digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_a = koefisien regresi signifikan

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

Untuk pengambilan keputusannya (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji t adalah sebagai tabel berikut:

Tabel 4.13
Nilai T_{hitung} dan Signifikansi Variabel Kinerja Keuangan (*Financing to Deposit Ratio, Return On Asset, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio*) dan *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan Murabahah

Variabel bebas	T_{hitung}	Sig.	Keterangan
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X_1)	-1,685	0,098	Tidak signifikan
<i>Return On Asset</i> (X_2)	-1,155	0,254	Tidak signifikan
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3)	-2,029	0,048	Signifikan
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X_4)	0,914	0,365	Tidak signifikan
<i>Non Performing Financing</i> (Z)	3,049	0,004	Signifikan

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.13 terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X1) terhadap pembiayaan murabahah (Y1)

H_a = FDR berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah

H_0 = FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X1) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -1,685 dengan tingkat signifikansi 0,098 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,098 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini berarti H_0 diterima.

2. Pengaruh *Return On Asset* (X2) terhadap pembiayaan murabahah (Y1)

H_a = ROA berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah

H_0 = ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah

Variabel *Return On Asset* (X2) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -1,155 dengan tingkat signifikansi 0,254 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,254 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini berarti H_0 diterima.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3) terhadap pembiayaan murabahah (Y1)

H_a = BOPO berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah

H_0 = BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -2,029 dengan tingkat signifikansi 0,048 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini berarti H_0 ditolak. Nilai koefisien beta terstandarisasi untuk variabel X_3 adalah -0,678 dan bentuk hubungannya berlawanan (negatif) yang berarti bahwa jika variabel pembiayaan murabahah meningkat maka Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak berpengaruh penting.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap pembiayaan murabahah (Y_1)

H_a = CAR berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah

H_0 = CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -1,155 dengan tingkat signifikansi 0,365 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,365 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini berarti H_0 diterima.

5. Pengaruh *Non Performing Financing* (Z) terhadap pembiayaan murabahah (Y_1)

H_a = NPF berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah

H_0 = NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah

Variabel *Non Performing Financing* (Z) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 3,049 dengan tingkat signifikansi 0,004 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (Z) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini berarti H_0 ditolak.

Secara parsial hanya variabel *Non Performing Financing* yang berpengaruh positif serta signifikan terhadap pembiayaan murabahah, dan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* tidak menunjukkan nilai yang signifikan berdasarkan hasil analisis uji t.

4.1.4.5.2. Persamaan Kedua (Menguji Hipotesis 2)

Uji T (*Partial Test*)

Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen maka digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_a = koefisien regresi signifikan

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

Untuk pengambilan keputusannya (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji t adalah sebagai tabel berikut:

Tabel 4.14
Nilai T_{hitung} dan Signifikansi Variabel Kinerja Keuangan (*Financing to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*, *Capital Adequacy Ratio*) dan *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan Musyarakah

Variabel bebas	T_{hitung}	Sig.	Keterangan
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X_1)	-7,333	0,000	Signifikan
<i>Return On Asset</i> (X_2)	-0,863	0,392	Tidak signifikan
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3)	-0,773	0,443	Tidak signifikan
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X_4)	0,703	0,486	Tidak signifikan
<i>Non Performing Financing</i> (Z)	2,204	0,032	Signifikan

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.14 terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X_1) terhadap pembiayaan musyarakah (Y_2)

H_a = FDR berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah

H_0 = FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -7,333 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Hal ini berarti H_0 ditolak. Nilai koefisien beta terstandardisasi untuk variabel X_1 adalah -0,770 dan bentuk hubungannya berlawanan (negatif) yang berarti bahwa jika variabel pembiayaan musyarakah meningkat maka *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh penting.

2. Pengaruh *Return On Asset* (X_2) terhadap pembiayaan musyarakah (Y_2)

H_a = ROA berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah

H_0 = ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah

Variabel *Return On Asset* (X_2) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -0,863 dengan tingkat signifikansi 0,392 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,392 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Hal ini berarti H_0 diterima.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) terhadap pembiayaan musyarakah (Y_2)

H_a = BOPO berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah

H_0 = BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -0,773 dengan tingkat signifikansi 0,443 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,443 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Hal ini berarti H_0 diterima.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap pembiayaan musyarakah (Y_2)

H_a = CAR berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah

H_0 = CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -0,703 dengan tingkat signifikansi 0,486 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,486 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Hal ini berarti H_0 diterima.

5. Pengaruh *Non Performing Financing* (Z) terhadap pembiayaan musyarakah (Y_2)

H_a = NPF berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah

H_0 = NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah

Variabel *Non Performing Financing* (Z) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 2,204 dengan tingkat signifikansi 0,032 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (Z) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Hal ini berarti H_0 ditolak.

Secara parsial hanya variabel *Non Performing Financing* yang berpengaruh positif serta signifikan terhadap pembiayaan musyarakah, dan variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Sedangkan variabel *Return On Asset*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* tidak menunjukkan nilai yang signifikan berdasarkan hasil analisis uji t.

4.1.4.5.3. Persamaan ketiga (Menguji Hipotesis 3)

Uji T (*Partial Test*)

Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen maka digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_a = koefisien regresi signifikan

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

Untuk pengambilan keputusannya (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji t adalah sebagai tabel berikut:

Tabel 4.15
Nilai T_{hitung} dan Signifikansi Variabel Kinerja Keuangan (*Financing to Deposit Ratio, Return On Asset, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio*) dan *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan Mudharabah

Variabel bebas	T_{hitung}	Sig.	Keterangan
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X_1)	-3,256	0,002	Signifikan
<i>Return On Asset</i> (X_2)	-1,953	0,057	Tidak signifikan
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3)	-1,192	0,239	Tidak signifikan
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X_4)	0,429	0,670	Tidak signifikan
<i>Non Performing Financing</i> (Z)	0,423	0,674	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.15 terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X_1) terhadap pembiayaan mudharabah (Y_3)

H_a = FDR berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah

H_0 = FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -3,256 dengan tingkat signifikansi 0,002 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini berarti H_0 ditolak. Nilai koefisien beta terstandardisasi untuk variabel X_1 adalah -0,488 dan bentuk hubungannya berlawanan (negatif) yang berarti bahwa jika variabel pembiayaan mudharabah meningkat maka *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh penting.

2. Pengaruh *Return On Asset* (X_2) terhadap pembiayaan mudharabah (Y_3)

H_a = ROA berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah

H_0 = ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah

Variabel *Return On Asset* (X_2) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -1,953 dengan tingkat signifikansi 0,057 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,057 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini berarti H_0 diterima.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) terhadap pembiayaan mudharabah (Y_3)

H_a = BOPO berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah

H_0 = BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -1,192 dengan tingkat signifikansi 0,239 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,239 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini berarti H_0 diterima.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap pembiayaan mudharabah (Y_3)

H_a = CAR berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah

H_0 = CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar -0,429 dengan tingkat signifikansi 0,670 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,670 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini berarti H_0 diterima.

5. Pengaruh *Non Performing Financing* (Z) terhadap pembiayaan mudharabah (Y_3)

H_a = NPF berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah

H_0 = NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah

Variabel *Non Performing Financing* (Z) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 0,423 dengan tingkat signifikansi 0,674 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,674 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini berarti H_0 diterima.

Secara parsial hanya variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan variabel *Return On Asset*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* tidak menunjukkan nilai yang signifikan berdasarkan hasil analisis uji t.

4.1.4.5.4. Persamaan keempat (Menguji Hipotesis 3)

Uji T (*Partial Test*)

Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen maka digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_a = koefisien regresi signifikan

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

Untuk pengambilan keputusannya (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji t adalah sebagai tabel berikut:

Tabel 4.16
Nilai T_{hitung} dan Signifikansi Variabel Kinerja Keuangan (*Financing to Deposit Ratio, Return On Asset, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio*) terhadap *Non Performing Financing*

Variabel bebas	T_{hitung}	Sig.	Keterangan
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X_1)	0,737	0,464	Tidak signifikan
<i>Return On Asset</i> (X_2)	1,425	0,160	Tidak signifikan
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3)	3,279	0,002	Signifikan
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X_4)	0,654	0,516	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.16 terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X_1) terhadap *Non Performing Financing* (Z)

H_a = FDR berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*

H_0 = FDR tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*

Financing to Deposit Ratio (X_1) mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,737$ dengan tingkat signifikansi 0,464 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,464 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka secara parsial variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Hal ini berarti H_0 diterima.

2. Pengaruh *Return On Asset* (X_2) terhadap *Non Performing Financing* (Z)

H_a = ROA berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*

H_0 = ROA tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*

Return On Asset (X_2) mempunyai nilai $t_{hitung} = 1,425$ dengan tingkat signifikansi 0,160 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,160 lebih besar

dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka secara parsial variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Hal ini berarti H_0 diterima.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) terhadap *Non Performing Financing* (Z)

H_a = BOPO berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*

H_0 = BOPO tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) mempunyai nilai $t_{hitung} = 3,279$ dengan tingkat signifikansi 0,002 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka secara parsial variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional signifikan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Hal ini berarti H_0 ditolak.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap *Non Performing Financing* (Z)

H_a = CAR berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*

H_0 = CAR tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*

Capital Adequacy Ratio (X_4) mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,654$ dengan tingkat signifikansi 0,516 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,516 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka secara parsial variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Hal ini berarti H_0 diterima.

Secara parsial variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Sedangkan hanya variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

4.1.4.5.5. Analisis Jalur (Menguji Hipotesis 5)

a. Pengaruh langsung

Berdasarkan analisis jalur pada persamaan pertama diketahui bahwa variabel independen Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) dan *Non Performing Financing* (Z) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah (Y_1). Pada persamaan kedua variabel *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah (Y_2).

Pada persamaan ketiga diketahui bahwa variabel independen *Financing to Deposit Ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah (Y_3). Pada persamaan keempat hanya variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (Z). Pengaruh langsung variabel independen secara parsial terhadap variabel pembiayaan murabahah, pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah dan *Non Performing Financing* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis jalur P_1

Jalur X_1 ke Y_1 adalah jalur P_5 dengan nilai Beta = -0,260 dan tingkat Sign $t = 0,098$ (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_1

tidak berpengaruh (negatif) secara signifikan terhadap variabel pembiayaan murabahah (Y1).

2. Analisis jalur P₂

Jalur X₂ ke Y1 adalah jalur P₆ dengan nilai Beta = -0,336 dan tingkat Sign t = 0,254 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X₂ tidak berpengaruh (negatif) secara signifikan terhadap variabel pembiayaan murabahah (Y1).

3. Analisis jalur P₃

Jalur X₃ ke Y1 adalah jalur P₇ dengan nilai Beta = -0,678 dan tingkat Sign t = 0,048 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X₃ berpengaruh (negatif) secara signifikan terhadap variabel pembiayaan murabahah (Y1).

4. Analisis jalur P₄

Jalur X₄ ke Y1 adalah jalur P₈ dengan nilai Beta = 0,117 dan tingkat Sign t = 0,365 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X₄ tidak berpengaruh (positif) secara signifikan terhadap variabel pembiayaan murabahah (Y1).

5. Analisis jalur P₅

Jalur X₁ ke Y2 adalah jalur P₉ dengan nilai Beta = -0,770 dan tingkat Sign t = 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X₁ berpengaruh (negatif) secara signifikan terhadap variabel pembiayaan musyarakah (Y2).

6. Analisis jalur P₆

Jalur X_2 ke Y_2 adalah jalur P_{10} dengan nilai Beta = -0,171 dan tingkat Sign t = 0,392 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh (negatif) secara signifikan terhadap variabel pembiayaan musyarakah (Y_2).

7. Analisis jalur P_7

Jalur X_3 ke Y_2 adalah jalur P_{11} dengan nilai Beta = -0,175 dan tingkat Sign t = 0,443 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_3 tidak berpengaruh (negatif) secara signifikan terhadap variabel pembiayaan musyarakah (Y_2).

8. Analisis jalur P_8

Jalur X_4 ke Y_2 adalah jalur P_{12} dengan nilai Beta = 0,061 dan tingkat Sign t = 0,486 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_4 tidak berpengaruh (positif) secara signifikan terhadap variabel pembiayaan musyarakah (Y_2).

9. Analisis jalur P_9

Jalur X_1 ke Y_3 adalah jalur P_{12} dengan nilai Beta = -0,488 dan tingkat Sign t = 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_1 berpengaruh (negatif) secara signifikan terhadap variabel pembiayaan mudharabah (Y_3).

10. Analisis jalur P_{10}

Jalur X_2 ke Y_3 adalah jalur P_{13} dengan nilai Beta = -0,551 dan tingkat Sign t = 0,057 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel

X_2 tidak berpengaruh (negatif) secara signifikan terhadap variabel pembiayaan mudharabah (Y3).

11. Analisis jalur P_{11}

Jalur X_3 ke Y3 adalah jalur P_{14} dengan nilai Beta = -0,386 dan tingkat Sign t = 0,239 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_3 tidak berpengaruh (negatif) secara signifikan terhadap variabel pembiayaan mudharabah (Y3).

12. Analisis jalur P_{12}

Jalur X_4 ke Y3 adalah jalur P_{15} dengan nilai Beta = 0,053 dan tingkat Sign t = 0,670 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_4 tidak berpengaruh (positif) secara signifikan terhadap variabel pembiayaan mudharabah (Y3).

13. Analisis jalur P_{13}

Jalur X_1 ke Z adalah jalur P_1 dengan nilai Beta = 0,103 dan tingkat Sign t = 0,464 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_1 tidak berpengaruh (positif) secara signifikan terhadap variabel *Non Performing Financing* (Z).

14. Analisis jalur P_{14}

Jalur X_2 ke Z adalah jalur P_2 dengan nilai Beta = 0,369 dan tingkat Sign t = 0,160 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh (positif) secara signifikan terhadap variabel *Non Performing Financing* (Z).

15. Analisis jalur P_{15}

Jalur X_3 ke Z adalah jalur P_3 dengan nilai Beta = 0,901 dan tingkat Sign $t = 0,002$ (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_3 berpengaruh (positif) secara signifikan terhadap variabel *Non Performing Financing* (Z).

16. Analisis jalur P_{16}

Jalur X_4 ke Z adalah jalur P_4 dengan nilai Beta = 0,076 dan tingkat Sign $t = 0,516$ (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_4 tidak berpengaruh (positif) secara signifikan terhadap variabel *Non Performing Financing* (Z).

17. Analisis jalur Z ke Y1

Jalur Z ke Y1 adalah jalur P_{16} dengan nilai Beta = 0,476 dan tingkat Sign $t = 0,004$ (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel Z berpengaruh (positif) secara signifikan terhadap variabel pembiayaan murabahah (Y1).

18. Analisis jalur Z ke Y2

Jalur Z ke Y2 adalah jalur P_{17} dengan nilai Beta = 0,233 dan tingkat Sign $t = 0,032$ (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel Z berpengaruh (positif) secara signifikan terhadap variabel pembiayaan musyarakah (Y2).

19. Analisis jalur Z ke Y3

Jalur Z ke Y3 adalah jalur P_{17} dengan nilai Beta = 0,064 dan tingkat Sign $t = 0,674$ (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel Z

tidak berpengaruh (positif) secara signifikan terhadap variabel pembiayaan mudharabah (Y3).

b. Pengaruh tidak langsung

Berdasarkan analisis jalur yang signifikan dapat diketahui pengaruh secara tidak langsung antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel Y1 melalui Z sebagai berikut:

1. Pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Y1 diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_1 terhadap Z (P_1) dengan koefien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y1 yaitu $0,103 \times 0,476 = 0,049$, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1) terhadap pembiayaan murabahah (Y1) sebesar 0,049.
2. Pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y1 diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Z (P_2) dengan koefien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y1 yaitu $0,369 \times 0,476 = 0,176$, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel *Return On Asset* (X_2) terhadap pembiayaan murabahah (Y1) sebesar 0,176.
3. Pengaruh tidak langsung variabel X_3 terhadap Y1 diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_3 terhadap Z (P_3) dengan koefien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y1 yaitu $0,901 \times 0,476 = 0,429$, hal ini berarti terdapat pengaruh tidak langsung variabel

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) terhadap pembiayaan murabahah (Y1) sebesar 0,429.

4. Pengaruh tidak langsung variabel X_4 terhadap Y1 diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_4 terhadap Z (P_4) dengan koefien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y yaitu $0,076 \times 0,476 = 0,036$, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap pembiayaan murabahah (Y1) sebesar 0,042.

Berdasarkan analisis jalur yang signifikan dapat diketahui pengaruh secara tidak langsung antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel Y2 melalui Z sebagai berikut:

5. Pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Y2 diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_1 terhadap Z (P_1) dengan koefien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y2 yaitu $0,103 \times 0,233 = 0,024$, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1) terhadap pembiayaan musyarakah (Y2) sebesar 0,024.
6. Pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y2 diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Z (P_2) dengan koefien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y2 yaitu $0,369 \times 0,233 = 0,086$, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel *Return On Asset* (X_2) terhadap pembiayaan musyarakah (Y2) sebesar 0,086.

7. Pengaruh tidak langsung variabel X_3 terhadap Y_2 diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_3 terhadap Z (P_3) dengan koefien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y_2 yaitu $0,901 \times 0,233 = 0,210$, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) terhadap pembiayaan musyarakah (Y_2) sebesar 0,210
8. Pengaruh tidak langsung variabel X_4 terhadap Y_2 diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_4 terhadap Z (P_4) dengan koefien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y_2 yaitu $0,076 \times 0,233 = 0,018$, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap pembiayaan musyarakah (Y_2) sebesar 0,018.

Berdasarkan analisis jalur yang signifikan dapat diketahui pengaruh secara tidak langsung antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel Y_3 melalui Z sebagai berikut:

9. Pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Y_3 diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_1 terhadap Z (P_1) dengan koefien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y_3 yaitu $0,103 \times 0,064 = 0,007$, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1) terhadap pembiayaan mudharabah (Y_3) sebesar 0,007.
10. Pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y_3 diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Z

(P₂) dengan koefien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y3 yaitu $0,369 \times 0,064 = 0,024$, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel *Return On Asset* (X₂) terhadap pembiayaan mudharabah (Y3) sebesar 0,024.

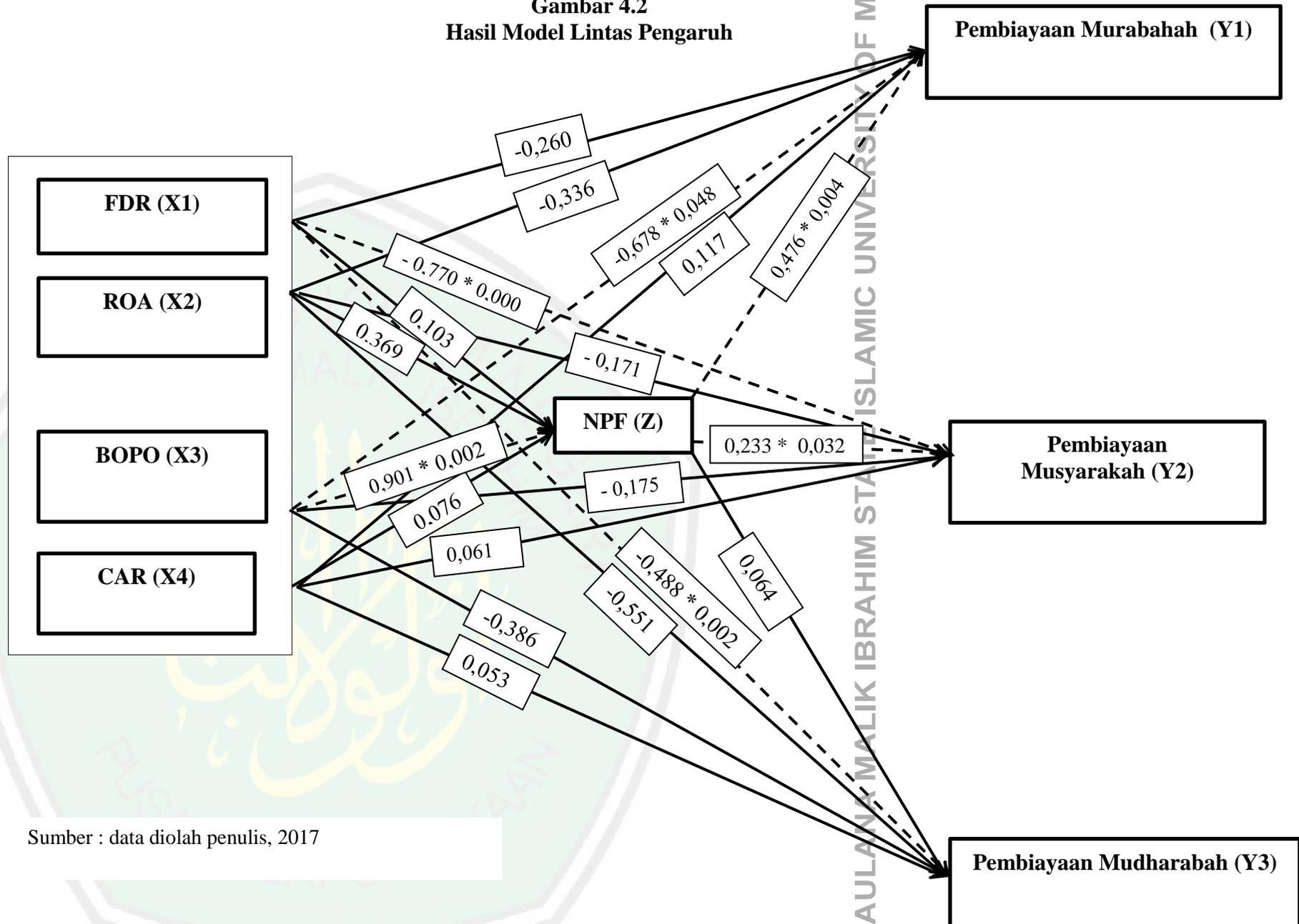
11. Pengaruh tidak langsung variabel X₃ terhadap Y3 diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X₃ terhadap Z (P₃) dengan koefien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y3 yaitu $0,901 \times 0,064 = 0,058$, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X₃) terhadap pembiayaan mudharabah (Y3) sebesar 0,058.

12. Pengaruh tidak langsung variabel X₄ terhadap Y3 diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X₄ terhadap Z (P₄) dengan koefien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y3 yaitu $0,076 \times 0,064 = 0,005$, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel *Capital Adequacy Ratio* (X₄) terhadap pembiayaan mudharabah (Y3) sebesar 0,005.

4.1.4.6. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *path* maka hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Model Lintas Pengaruh



Sumber : data diolah penulis, 2017

Keterangan :

- jika garis - - - - - ➔ maka menunjukkan signifikan karena nilai signifikan kurang dari 0,05
- jika garis ————— ➔ maka menunjukkan tidak signifikan karena nilai signifikan lebih dari 0,05

Konstanta Persamaan pertama : 33,132

Konstanta Persamaan kedua : 43,187

Konstanta Persamaan ketiga : 52,431

Konstanta persamaan keempat: -0,048

Hasil pengujian hipotesis atas rumusan masalah yang pertama dari penelitian ini yaitu pengaruh langsung dari kinerja keuangan (*Financing to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*) terhadap pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah di bank umum syariah. Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1) terhadap variabel pembiayaan murabahah (Y_1). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, FDR (X_1) tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah (Y_1), dibuktikan dengan nilai Beta sebesar -0,260 dan nilai sig. 0,098 > 0,05.

Pegujian hipotesis kedua penelitian ini yaitu pengaruh variabel *Return On Asset* (X_2) terhadap variabel pembiayaan murabahah (Y_1). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, ROA (X_2) tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah (Y_1), dibuktikan dengan nilai Beta sebesar -0,336 dan

nilai sig. $0,254 > 0,05$. Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) terhadap variabel pembiayaan murabahah (Y_1). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, BOPO (X_3) memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah (Y_1), dibuktikan dengan nilai Beta sebesar $-0,678$ dan nilai sig. $0,048 < 0,05$.

Pegujian hipotesis keempat penelitian ini yaitu pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap variabel pembiayaan murabahah (Y_1). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, CAR (X_4) tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah (Y_1), dibuktikan dengan nilai Beta sebesar $0,117$ dan nilai sig. $0,365 > 0,05$.

Hasil pengujian hipotesis kelima penelitian ini yaitu pengaruh variabel Financing to Deposit Ratio (X_1) terhadap variabel pembiayaan musyarakah (Y_2). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, FDR (X_1) memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah (Y_2), dibuktikan dengan nilai Beta sebesar $-0,770$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Pegujian hipotesis keenam yaitu pengaruh variabel *Return On Asset* (X_2) terhadap variabel pembiayaan musyarakah (Y_2). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, ROA (X_2) tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah (Y_2), dibuktikan dengan nilai Beta sebesar $-0,171$ dan nilai sig. $0,392 > 0,05$.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh penelitian ini yaitu pengaruh variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) terhadap variabel pembiayaan musyarakah (Y_2). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa

secara parsial, BOPO (X_3) tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah (Y2), dibuktikan dengan nilai Beta sebesar -0,175 dan nilai sig. $0,443 > 0,05$. Pegujian hipotesis kedelapan yaitu pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap variabel pembiayaan musyarakah (Y2). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, CAR (X_4) tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah (Y2), dibuktikan dengan nilai Beta sebesar 0,061 dan nilai sig. $0,486 > 0,05$.

Hasil pengujian hipotesis kesembilan penelitian ini yaitu pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1) terhadap variabel pembiayaan mudharabah (Y3). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, FDR (X_1) memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah (Y2), dibuktikan dengan nilai Beta sebesar -0,488 dan nilai sig. $0,002 < 0,05$. Pegujian hipotesis kesepuluh yaitu pengaruh variabel *Return On Asset* (X_2) terhadap variabel pembiayaan mudharabah (Y3). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, ROA (X_2) tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah (Y3). dibuktikan dengan nilai Beta sebesar -0,551 dan nilai sig. $0,057 > 0,05$.

Hasil pengujian hipotesis kesebelas penelitian ini yaitu pengaruh variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) terhadap variabel pembiayaan mudharabah (Y3). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, BOPO (X_3) tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah (Y3), dibuktikan dengan nilai Beta sebesar -0,386 dan nilai sig. $0,239 > 0,05$. Pegujian hipotesis keduabelas yaitu pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio*

(X₄) terhadap variabel pembiayaan mudharabah (Y₃). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, CAR (X₄) tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah (Y₃), dibuktikan dengan nilai Beta sebesar 0,053 dan nilai sig. 0,670 > 0,05.

Hasil pengujian hipotesis atas rumusan masalah yang kedua dari penelitian ini yaitu pengaruh tidak langsung dari kinerja keuangan (*Financing to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*) terhadap pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah melalui *Non Performing Financing* di bank umum syariah. Hasil pengujian hipotesis ketigabelas yaitu pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (X₁) terhadap variabel *Non Performing Financing* (Z). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, FDR (X₁) tidak signifikan terhadap pembiayaan *Non Performing Financing* (Z), dibuktikan dengan nilai Beta sebesar 0,103 dan nilai sig. 0,464 > 0,05.

Pengujian hipotesis keempatbelas penelitian ini yaitu pengaruh variabel *Return On Asset* (X₂) terhadap variabel *Non Performing Financing* (Z). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, ROA (X₂) tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (Z), dibuktikan dengan nilai Beta sebesar 0,369 dan nilai sig. 0,160 > 0,05. Hasil pengujian hipotesis kelimabelas yaitu pengaruh variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X₃) terhadap variabel *Non Performing Financing* (Z). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, BOPO (X₃) memiliki hubungan yang positif

signifikan terhadap *Non Performing Financing* (Z), dibuktikan dengan nilai Beta sebesar 0,901 dan nilai sig. $0,002 < 0,05$.

Pegujian hipotesis keenambelas penelitian ini yaitu pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap variabel *Non Performing Financing* (Z). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, CAR (X_4) tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (Z), dibuktikan dengan nilai Beta sebesar 0,076 dan nilai sig. $0,516 > 0,05$. Pegujian hipotesis ketujuhbelas penelitian ini yaitu pengaruh variabel *Non Performing Financing* (Z) terhadap variabel pembiayaan murabahah (Y1). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, NPF (Z) memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah (Y1), dibuktikan dengan nilai Beta sebesar 0,476 dan nilai sig. $0,004 < 0,05$.

Pegujian hipotesis kedelapanbelas penelitian ini yaitu pengaruh variabel *Non Performing Financing* (Z) terhadap variabel pembiayaan musyarakah (Y2). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, NPF (Z) memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah (Y2), dibuktikan dengan nilai Beta sebesar 0,233 dan nilai sig. $0,032 < 0,05$. Pegujian hipotesis kesembilanbelas penelitian ini yaitu pengaruh variabel *Non Performing Financing* (Z) terhadap variabel pembiayaan mudharabah (Y3). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, NPF (Z) tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah (Y3), dibuktikan dengan nilai Beta sebesar 0,064 dan nilai sig. $0,674 > 0,05$.

Berdasarkan penjelasan di atas, kesimpulan hipotesis dari rumusan masalah yang kedua adalah variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap pembiayaan murabahah (Y_1) melalui *Non Performing Financing* (Z), dikarenakan variabel BOPO (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF (Z) dan variabel NPF (Z) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah (Y_1), maka terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel X ke Y melalui variabel Z.

4.2. Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dan model penelitian *path*, mengenai hubungan antara *Financing to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah di Bank Umum Syariah.

4.2.1. Pembahasan

4.2.1.1. Pengaruh Langsung *Financing to Deposit Ratio* (X_1) terhadap Pembiayaan Murabahah (Y_1)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah, dengan nilai signifikansi 0.098. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rimadhani (2011) dimana disebutkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya pembiayaan murabahah.

Dengan tidak berpengaruhnya FDR terhadap pembiayaan murabahah dapat dilihat dari data bank periode 2011-2015 dimana rasio FDR pada May Bank Syariah mengalami peningkatan di atas nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (PBI) No. 012/19/PBI/2010 yaitu antara 78% - 100%. Menurut Nugraha (2014:30) jika FDR di atas 100% juga mengindikasikan pembiayaan bank syariah lebih besar dari DPK sehingga menunjukkan bahwa uang yang digunakan bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan berasal dari sumber lain seperti modal atau hutang.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori Kusnianingrum (2016:5) yang menyatakan semakin tinggi FDR suatu bank, berarti dana pihak ketiga terserap semua ke pembiayaan. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin terlihat kinerja bank dalam hal pembiayaan serta melihat sejauh mana kemampuan bank untuk mengembalikan penarikan dana yang telah dilakukan kepada deposan.

4.2.1.2. Pengaruh Langsung *Return On Asset* (X2) terhadap Pembiayaan Murabahah (Y1)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,254. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adzimatunur (2014) dimana disebutkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya pembiayaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh bank tidak disalurkan kepada pembiayaan karena sumber dana yang disalurkan kepada pembiayaan berasal dari dana pihak ketiga atau investasi terikat dan modal (Adzimatunur, 2014:117). Tidak berpengaruhnya ROA terhadap pembiayaan murabahah dapat dilihat dari nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 0,0079 dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA pada bank umum syariah tahun 2011 – 2015 kurang sehat yang mana menurut kriteria penilaian rasio ROA berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/18/PBI/2012 menyatakan bahwa bank dikatakan sehat ketika nilai ROA diatas 1,22%.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori Ali (2016:40) yang menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas dimana rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dalam pengelolaan aset bank. Artinya ketika ROA meningkat maka itu berarti profitabilitas bank mengalami peningkatan. Profitabilitas bank yang semakin tinggi merupakan suatu kesempatan bagi bank untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan.

4.2.1.3. Pengaruh Langsung Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3) terhadap Pembiayaan Murabahah (Y1)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah ditunjukkan dengan nilai -0,678 dan nilai signifikansi BOPO adalah 0,048 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Artinya jika semakin rendah BOPO maka tingkat efisiensi bank tersebut dalam

mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan besar. Keuntungan yang besar akan memungkinkan bank untuk menyalurkan pembiayaan lebih banyak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Katmas (2014) dimana disebutkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan.

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektifitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Biaya operasi merupakan seluruh dana atau biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank terkait kegiatan-kegiatan pokok (seperti biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasional lain) yang dilakukan oleh pihak bank itu sendiri. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk pembiayaan dan pendapatan operasional lain. Bank seharusnya mempunyai nilai BOPO yang kecil karena menunjukkan bahwa bank bisa meminimalkan dan menekan biaya operasional yang dikeluarkan agar mendapatkan pendapatan operasional yang optimal (Jamilah, 2016:10). Sehingga pendapatan yang optimal akan memungkinkan bank untuk menyalurkan pembiayaan lebih banyak.

4.2.1.4. Pengaruh Langsung *Capital Adequacy Ratio* (X4) terhadap Pembiayaan Murabahah (Y1)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan

murabahah, artinya kenaikan atau penurunan CAR dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pembiayaan murabahah. CAR digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/9/PBI/2004, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam *capital adequacy ratio* (CAR).

Modal merupakan aspek yang paling penting bagi perusahaan perbankan guna meningkatkan kepercayaan masyarakat. Menurut Wardiantika (2014:1553) Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh pembiayaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardiantika (2014) dimana disebutkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya pembiayaan murabahah. Menurut Jamilah (2016:6) CAR bertujuan untuk melihat bagaimana permodalan bank dapat mendukung kegiatan bank (penyaluran dana) secara efisien. Namun dalam penelitian ini tidak menunjukkan hasil signifikan terhadap pembiayaan murabahah, dikarenakan modal yang dialokasikan ke pembiayaan masih sedikit karena modal tersebut digunakan untuk menjaga kewajiban penyediaan modal minimum dan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian pada bank (Pratiwi, 2014:206).

4.2.1.5. Pengaruh Langsung *Financing to Deposit Ratio* (X1) terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y2)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya jika semakin tinggi FDR maka semakin tidak mempengaruhi pembiayaan musyarakah. Besarnya pembiayaan yang disalurkan bank syariah tidak bergantung kepada besarnya dana pihak ketiga, tetapi juga bergantung pada investasi terikat, atau tidak terikat dan juga bergantung pada modal (Lestari, 2013:108). Dalam perbankan syariah, FDR bukan saja mencerminkan keseimbangan tetapi juga keadilan karena bank benar-benar membagikan hasil riil dari dunia usaha (*financing*) kepada penabung (*deposit*) (Antonio, 2001:145). Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Menurut Kusnianingrum (2016:5) *Financing to Deposit Rasio* (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR dapat dilihat dengan melakukan perbandingan antara jumlah penyaluran pembiayaan yang diberikan bank dengan jumlah dana masyarakat atau dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun yaitu mencakup giro, deposito, dan tabungan. Banyaknya pembiayaan yang diberikan akan sangat dipengaruhi oleh dana yang diterima oleh bank, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada besar kecilnya rasio FDR ini.

Kondisi bank akan relatif tidak likuid manakala bank meminjamkan seluruh dananya dengan ditunjukan oleh rasio ini yang tinggi. Namun sebaliknya, jika rasio ini rendah menunjukkan bahwa bank dalam kondisi likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2005).

4.2.1.6. Pengaruh Langsung *Return On Asset* (X2) terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y2)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah dengan nilai signifikansi 0,392. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2012) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruhnya ROA terhadap pembiayaan musyarakah dapat dilihat dari nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 0,0079 dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA pada bank umum syariah tahun 2011 – 2015 kurang sehat yang mana menurut kriteria penilaian rasio ROA berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/18/PBI/2012 menyatakan bahwa bank dikatakan sehat ketika nilai ROA diatas 1,22%.

Meskipun ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah, bukan berarti bank dapat mengabaikan ROA dalam penyaluran pembiayaan karena semakin besar tingkat keuntungan (ROA) yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan

tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran pembiayaan.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori Ali (2016:40) yang menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas dimana rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dalam pengelolaan aset bank. Artinya ketika ROA meningkat maka itu berarti profitabilitas bank mengalami peningkatan. Profitabilitas bank yang semakin tinggi merupakan suatu kesempatan bagi bank untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan.

4.2.1.7. Pengaruh Langsung Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3) terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y2)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,443. Artinya besarnya penyaluran pembiayaan musyarakah tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya rasio BOPO atau tingkat efisiensi bank, hal ini menunjukkan bahwa efisiensi bank yang menghasilkan keuntungan bagi bank tidak serta merta disalurkan pada pembiayaan bagi hasil. Kebijakan bank mungkin lebih memilih menggunakan keuntungan yang berhasil diduplikasinya tersebut untuk membiayai kegiatan bank lainnya sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Kemungkinan besar bank-bank tersebut lebih memilih menggunakan efisiensi keuntungan untuk

membiyai murabahah, karena pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang mendominasi di bank syariah

Tidak berpengaruhnya BOPO terhadap pembiayaan musyarakah dapat dilihat dari data bank periode 2011-2015 dimana rasio BOPO pada May Bank Syariah mengalami peningkatan di atas nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/18/PBI/2012 yaitu 93,52%.

Jika semakin tinggi BOPO maka akan semakin menurun kinerja keuangan perbankan, sebaliknya jika semakin rendah BOPO maka kinerja keuangan perbankan semakin meningkat. Meskipun hasilnya tidak signifikan bukan berarti bank dapat mengabaikannya, karena BOPO merupakan rasio yang terikat dengan penyaluran pembiayaan. Apabila semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen pembiayaan bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006:159).

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh tidak signifikan dari variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap pembiayaan musyarakah.

4.2.1.8. Pengaruh Langsung *Capital Adequacy Ratio* (X4) terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y2)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,486 ($>0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak dapat digunakan untuk

memprediksi besarnya pembiayaan musyarakah karena dari hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan.

Modal merupakan aspek yang paling penting bagi perusahaan perbankan guna meningkatkan kepercayaan masyarakat. Menurut Wardiantika (2014:1553) Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh pembiayaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Meskipun hasilnya tidak signifikan, bukan berarti bank dapat mengabaikan CAR dalam menyalurkan pembiayaan karena kecukupan modal bank sering terganggu karena penyaluran pembiayaan yang berlebihan. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*. Dalam kondisi ini wajar jika bank-bank kemudian bertahan untuk tidak menyalurkan pembiayaan karena kenaikan pembiayaan yang disalurkan akan menambah aset berisiko sehingga mengharuskan bank menambah modal untuk memenuhi ketentuan CAR (Meydianawati, 2007).

4.2.1.9. Pengaruh Langsung *Financing to Deposit Ratio* (X1) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y3)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dengan nilai signifikan sebesar 0,002, artinya jika semakin rendah FDR maka semakin mempengaruhi pembiayaan. Dana pihak

ketiga yang dihimpun oleh bank lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pembiayaan mudharabah yang disalurkan, jadi pendapatan bank dari bagi hasilnya lebih kecil dibanding pemberian jasa atas penyimpanan dana nasabah. Dalam perbankan syariah, FDR bukan saja mencerminkan keseimbangan tetapi juga keadilan karena bank benar-benar membagikan hasil riil dari dunia usaha (*financing*) kepada penabung (*deposit*) (Antonio, 2001:145). Penelitian ini mendukung penelitian Giannini (2013) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Financing to Deposit Ratio dapat digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan bank yang mengandalkan pembiayaan sebagai sumber utama likuiditasnya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dan juga bagi hasil yang harus diberikan kepada para nasabahnya. Kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin rendah jika FDR semakin tinggi dikarenakan jumlah dana yang digunakan untuk penyaluran pembiayaan semakin besar. Sebaliknya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin tinggi jika FDR bank tersebut semakin rendah. Oleh karena itu, hal tersebut memiliki pengaruh terhadap kemampuan pembiayaan pada suatu bank karena jika nilai FDR ini semakin tinggi maka menunjukkan kemampuan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan begitu sebaliknya (Forestina, 2014:45).

4.2.1.10. Pengaruh Langsung *Return On Asset* (X2) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y3)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,057. Penelitian ini mendukung penelitian Fitriyanti (2014) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Artinya, jika ROA naik maka pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA bukan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi besarnya pembiayaan yang disalurkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruhnya ROA terhadap pembiayaan mudharabah dapat dilihat dari nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 0,0079 dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA pada bank umum syariah tahun 2011 – 2015 kurang sehat yang mana menurut kriteria penilaian rasio ROA berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/18/PBI/2012 menyatakan bahwa bank dikatakan sehat ketika nilai ROA diatas 1,22%.

Hal ini berbanding terbalik dari teori Menurut Ali (2016:40) menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas dimana rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dalam pengelolaan aset bank. Artinya ketika ROA meningkat maka itu berarti profitabilitas bank mengalami peningkatan. Profitabilitas bank yang semakin tinggi merupakan suatu kesempatan bagi bank untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan.

4.2.1.11. Pengaruh Langsung Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y3)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,239. Artinya besarnya penyaluran pembiayaan musyarakah tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya rasio BOPO atau tingkat efisiensi bank, hal ini menunjukkan bahwa efisiensi bank yang menghasilkan keuntungan bagi bank tidak serta merta disalurkan pada pembiayaan bagi hasil. Kebijakan bank mungkin lebih memilih menggunakan keuntungan yang berhasil didapatkannya tersebut untuk membiayai kegiatan bank lainnya sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Kemungkinan besar bank-bank tersebut lebih memilih menggunakan efisiensi keuntungan untuk membiayai murabahah, karena pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang mendominasi di bank syariah

Penelitian ini mendukung penelitian Fitriyanti (2014) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Hal ini berbanding terbalik dari teori Katmas (2014) yang menyatakan bahwa jika semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisien biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan lebih besar. dalam pengertian sederhana jika BOPO menurun maka pendapatan bagi hasil yang awalnya dari pendistribusian pembiayaan mampu menutup bagi hasil yang diberikan kepada deposan. Begitu

juga sebaliknya, Tingginya rasio BOPO menandakan kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah, biaya operasional yang tinggi ini menandakan tidak efisiennya perbankan tersebut. Dikarenakan tidak efisien maka pembiayaan juga mengalami penurunan.

4.2.1.12. Pengaruh Langsung *Capital Adequacy Ratio* (X4) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y3)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kecukupan modal yang tersedia untuk sumber dana bank, tidak mempengaruhi besar kecilnya penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Modal merupakan aspek yang paling penting bagi perusahaan perbankan guna meningkatkan kepercayaan masyarakat. Menurut Wardiantika (2014:1553) Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh pembiayaan.

Dengan tidak berpengaruhnya CAR terhadap pembiayaan mudharabah, dan ketidaksignifikanan ini disebabkan karena bank syariah tidak memasukkan dana investasi terikat dan dana investasi tidak terikat ke dalam modal, maka bisa dinyatakan bahwa besarnya penyaluran pembiayaan tidak bergantung pada

besarnya modal, tetapi juga pada besarnya dana investasi terikat dan tidak terikat (Lestari, 2014:9).

4.2.1.13. Pengaruh Tidak Langsung *Financing to Deposit Ratio* (X1) terhadap Pembiayaan Murabahah (Y1) melalui *Non Performing Financing* (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pembiayaan murabahah melalui *Non Performing Financing*. Hal ini dibuktikan dengan tidak berpengaruhnya variabel FDR terhadap NPF dan berpengaruhnya variabel NPF terhadap pembiayaan murabahah.

Penelitian ini mendukung penelitian Santosa (2013) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap NPL. Menurut Haifa (2015:79) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara total jumlah pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Menurut Haifa (2015:79) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara total jumlah pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Namun dalam penelitian ini menyatakan bahwa banyaknya kredit tidak meningkatkan rasio *Non Performing Financing* dimungkinkan karena kredit yang disalurkan oleh pihak bank lebih selektif dengan memiliki kualitas oleh calon debitur (kriteria 5c) sehingga dapat menurunkan resiko kredit macet (Prayudi, 2011:13).

Sedangkan variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Penelitian ini di dukung oleh Rimadhani (2011) yang menyebutkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pembiayaan murabahah. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa apabila NPF naik, maka pembiayaan murabahah yang disalurkan juga akan mengalami kenaikan. Hal ini bisa terjadi karena porsi pembiayaan bermasalah atau NPF tersebut merupakan NPF dari penyaluran pembiayaan untuk suatu produk barang akad murabahah tertentu. Sehingga untuk produk barang yang lain tetap dilakukan penyaluran pembiayaan murabahah (Kusnianingrum, 2016:16).

4.2.1.14. Pengaruh Tidak Langsung *Return On Asset* (X2) terhadap Pembiayaan Murabahah (Y1) melalui *Non Performing Financing* (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pembiayaan murabahah melalui *Non Performing Financing*. Hal ini dibuktikan dengan tidak berpengaruhnya variabel ROA terhadap NPF dan berpengaruhnya variabel NPF terhadap pembiayaan murabahah.

Penelitian ini mendukung penelitian Rasya (2014) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap NPF. Hal ini berbanding terbalik dengan teori Jusmansyah (2011:51) yang menyatakan bahwa Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (Laba Sebelum Pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Sedangkan variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Penelitian ini di dukung oleh Rimadhani (2011) yang menyebutkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pembiayaan murabahah. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa apabila NPF naik, maka pembiayaan murabahah yang disalurkan juga akan mengalami kenaikan. Hal ini bisa terjadi karena porsi pembiayaan bermasalah atau NPF tersebut merupakan NPF dari penyaluran pembiayaan untuk suatu produk barang akad murabahah tertentu. Sehingga untuk produk barang yang lain tetap dilakukan penyaluran pembiayaan murabahah (Kusnianingrum, 2016:16).

4.2.1.15. Pengaruh Tidak Langsung Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3) terhadap Pembiayaan Murabahah (Y1) melalui *Non Performing Financing* (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh secara tidak langsung terhadap pembiayaan murabahah melalui *Non Performing Financing*. Hal ini dibuktikan dengan berpengaruhnya variabel BOPO terhadap NPF dan berpengaruhnya variabel NPF terhadap pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Hal ini sependapat dengan penelitian Wijoyo (2016) yang menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap NPF baik pada jangka pendek maupun pada jangka panjang. Berpengaruh positifnya rasio BOPO terhadap NPF berarti apabila nilai rasio BOPO tinggi maka akan meningkatkan NPF yang dimiliki oleh perbankan.

Sebaliknya jika semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien kegiatan operasional bank, maka NPF akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena efisiensi kegiatan operasional suatu bank akan memungkinkan

suatu bank mendapatkan keuntungan optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, peningkatan pelayanan kepada nasabah dan kesehatan perbankan yang meningkat sehingga kemungkinan terjadinya kondisi bermasalah semakin kecil (Santoso, 2013:697).

Variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Penelitian ini didukung oleh Rimadhani (2011) yang menyebutkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa apabila NPF naik, maka pembiayaan murabahah yang disalurkan juga akan mengalami kenaikan. Hal ini bisa terjadi karena porsi pembiayaan bermasalah atau NPF tersebut merupakan NPF dari penyaluran pembiayaan untuk suatu produk barang akad murabahah tertentu. Sehingga untuk produk barang yang lain tetap dilakukan penyaluran pembiayaan murabahah (Kusnianingrum, 2016:16).

4.2.1.16. Pengaruh Tidak Langsung *Capital Adequacy Ratio* (X4) terhadap Pembiayaan Murabahah (Y1) melalui *Non Performing Financing* (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pembiayaan murabahah melalui *Non Performing Financing*. Hal ini dibuktikan dengan tidak berpengaruhnya variabel CAR terhadap NPF dan berpengaruhnya variabel NPF terhadap pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap NPF. Hal ini sependapat dengan penelitian Haifa (2016) yang menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap NPF.

Semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan NPF perbankan syariah. Di sisi lain, CAR perbankan syariah yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya seperti penyaluran kredit karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian.

Sedangkan variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Penelitian ini di dukung oleh Rimadhani (2011) yang menyebutkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa apabila NPF naik, maka pembiayaan murabahah yang disalurkan juga akan mengalami kenaikan. Hal ini bisa terjadi karena porsi pembiayaan bermasalah atau NPF tersebut merupakan NPF dari penyaluran pembiayaan untuk suatu produk barang akad murabahah tertentu. Sehingga untuk produk barang yang lain tetap dilakukan penyaluran pembiayaan murabahah (Kusniningrum, 2016:16).

4.2.1.17. Pengaruh Tidak Langsung *Financing to Deposit Ratio* (X1) terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y2) melalui *Non Performing Financing* (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pembiayaan musyarakah melalui *Non Performing Financing*. Hal ini dibuktikan dengan tidak berpengaruhnya variabel FDR terhadap NPF dan berpengaruhnya variabel NPF terhadap pembiayaan musyarakah.

Penelitian ini mendukung penelitian Santosa (2013) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap NPL. Menurut Haifa (2015:79) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara total jumlah pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Menurut Haifa (2015:79) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara total jumlah pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Namun dalam penelitian ini menyatakan bahwa banyaknya kredit tidak meningkatkan rasio *Non Performing Financing* dimungkinkan karena kredit yang disalurkan oleh pihak bank lebih selektif dengan menilai kualitas oleh calon debitur (kriteria 5c) sehingga dapat menurunkan resiko kredit macet (Prayudi, 2011:13).

Sedangkan variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Destiana (2016) bahwa NPF berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan musyarakah pada perbankan syariah. Jika terjadi peningkatan NPF sebagai indikator variabel risiko, maka pembiayaan musyarakah juga akan mengalami peningkatan. Jika terjadi penurunan NPF maka pembiayaan musyarakah juga akan mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya NPF tidak menjadi penghalang bagi bank syariah untuk tetap memberikan pembiayaan musyarakah. Terbukti dari hasil penelitian ini bahwa sekalipun terjadi peningkatan pada NPF, pembiayaan musyarakah yang diberikan oleh bank syariah tetap mengalami peningkatan.

4.2.1.18. Pengaruh Tidak Langsung *Return On Asset* (X2) terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y2) melalui *Non Performing Financing* (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pembiayaan musyarakah melalui *Non Performing Financing*. Hal ini dibuktikan dengan tidak berpengaruhnya variabel ROA terhadap NPF dan berpengaruhnya variabel NPF terhadap pembiayaan musyarakah.

Penelitian ini mendukung penelitian Rasya (2014) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap NPF. Hal ini berbanding terbalik dengan teori Jusmansyah (2011:51) yang menyatakan bahwa Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (Laba Sebelum Pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Sedangkan variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Destiana (2016) bahwa NPF berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan musyarakah pada perbankan syariah. Jika terjadi peningkatan NPF sebagai indikator variabel risiko, maka pembiayaan musyarakah juga akan mengalami peningkatan. Jika terjadi penurunan NPF maka pembiayaan musyarakah juga akan mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya NPF tidak menjadi penghalang bagi bank syariah untuk tetap memberikan pembiayaan

musyarakah. Terbukti dari hasil penelitian ini bahwa sekalipun terjadi peningkatan pada NPF, pembiayaan musyarakah yang diberikan oleh bank syariah tetap mengalami peningkatan.

4.2.1.19. Pengaruh Tidak Langsung Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3) terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y2) melalui *Non Performing Financing* (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh secara tidak langsung terhadap pembiayaan musyarakah melalui *Non Performing Financing*. Hal ini dibuktikan dengan berpengaruhnya variabel BOPO terhadap NPF dan berpengaruhnya variabel NPF terhadap pembiayaan musyarakah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Hal ini sependapat dengan penelitian Wijoyo (2016) yang menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap NPF baik pada jangka pendek maupun pada jangka panjang. Berpengaruh positifnya rasio BOPO terhadap NPF berarti apabila nilai rasio BOPO tinggi maka akan meningkatkan NPF yang dimiliki oleh perbankan.

Sebaliknya jika semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien kegiatan operasional bank, maka NPF akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena efisiensi kegiatan operasional suatu bank akan memungkinkan suatu bank mendapatkan keuntungan optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, peningkatan pelayanan kepada nasabah dan kesehatan perbankan yang

meningkat sehingga kemungkinan terjadinya kondisi bermasalah semakin kecil (Santoso, 2013:697).

Variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Destiana (2016) bahwa NPF berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan musyarakah pada perbankan syariah. Jika terjadi peningkatan NPF sebagai indikator variabel risiko, maka pembiayaan musyarakah juga akan mengalami peningkatan. Jika terjadi penurunan NPF maka pembiayaan musyarakah juga akan mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya NPF tidak menjadi penghalang bagi bank syariah untuk tetap memberikan pembiayaan musyarakah. Terbukti dari hasil penelitian ini bahwa sekalipun terjadi peningkatan pada NPF, pembiayaan musyarakah yang diberikan oleh bank syariah tetap mengalami peningkatan.

4.2.1.20. Pengaruh Tidak Langsung *Capital Adequacy Ratio* (X4) terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y2) melalui *Non Performing Financing* (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pembiayaan murabahah melalui *Non Performing Financing*. Hal ini dibuktikan dengan tidak berpengaruhnya variabel CAR terhadap NPF dan berpengaruhnya variabel NPF terhadap pembiayaan musyarakah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap NPF. Hal ini sependapat dengan penelitian Haifa (2016) yang

menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap NPF. Semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan NPF perbankan syariah. Di sisi lain, CAR perbankan syariah yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya seperti penyaluran kredit karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian.

Sedangkan variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Destiana (2016) bahwa NPF berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan musyarakah pada perbankan syariah. Jika terjadi peningkatan NPF sebagai indikator variabel risiko, maka pembiayaan musyarakah juga akan mengalami peningkatan. Jika terjadi penurunan NPF maka pembiayaan musyarakah juga akan mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya NPF tidak menjadi penghalang bagi bank syariah untuk tetap memberikan pembiayaan musyarakah. Terbukti dari hasil penelitian ini bahwa sekalipun terjadi peningkatan pada NPF, pembiayaan musyarakah yang diberikan oleh bank syariah tetap mengalami peningkatan.

4.2.1.21. Pengaruh Tidak Langsung *Financing to Deposit Ratio* (X1) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y3) melalui *Non Performing Financing* (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pembiayaan

mudharabah melalui *Non Performing Financing*. Hal ini dibuktikan dengan tidak berpengaruhnya variabel FDR terhadap NPF dan variabel NPF terhadap pembiayaan mudharabah.

Penelitian ini mendukung penelitian Santosa (2013) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap NPL. Menurut Haifa (2015:79) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara total jumlah pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Menurut Haifa (2015:79) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara total jumlah pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Namun dalam penelitian ini menyatakan bahwa banyaknya kredit tidak meningkatkan rasio *Non Performing Financing* dimungkinkan karena kredit yang disalurkan oleh pihak bank lebih selektif dengan memilih kualitas oleh calon debitur (kriteria 5c) sehingga dapat menurunkan resiko kredit macet (Prayudi, 2011:13).

Variabel *Non Performing Financing* berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Artinya dalam penelitian ini variabel pembiayaan mudharabah paling rendah dibandingkan dengan pembiayaan murabahah dan musyarakah dalam hal penyaluran pembiayaan, sehingga semakin rendah penyaluran pembiayaan maka NPF juga semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rachman (2015) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pratin (2005:38) yang menyatakan kredit bermasalah berbanding terbalik dengan penyaluran pembiayaan, dimana besarnya NPF

mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan/kredit yang dijalankan oleh bank, sehingga semakin rendah NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank.

4.2.1.22. Pengaruh Tidak Langsung *Return On Asset* (X2) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y3) melalui *Non Performing Financing* (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pembiayaan mudharabah melalui *Non Performing Financing*. Hal ini dibuktikan dengan tidak berpengaruhnya variabel ROA terhadap NPF dan variabel NPF terhadap pembiayaan mudharabah.

Penelitian ini mendukung penelitian Rasya (2014) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap NPF. Hal ini berbanding terbalik dengan teori Jusmansyah (2011:51) yang menyatakan bahwa Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (Laba Sebelum Pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Variabel *Non Performing Financing* berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Artinya dalam penelitian ini variabel pembiayaan mudharabah paling rendah dibandingkan dengan pembiayaan murabahah dan musyarakah dalam hal penyaluran pembiayaan, sehingga semakin rendah penyaluran pembiayaan maka NPF juga semakin rendah. Penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian Rachman (2015) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pratin (2005:38) yang menyatakan kredit bermasalah berbanding terbalik dengan penyaluran pembiayaan, dimana besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan/kredit yang dijalankan oleh bank, sehingga semakin rendah NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank.

4.2.1.23. Pengaruh Tidak Langsung Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y3) melalui *Non Performing Financing* (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pembiayaan mudharabah melalui *Non Performing Financing*. Hal ini dibuktikan dengan berpengaruhnya variabel BOPO terhadap NPF dan tidak berpengaruhnya variabel NPF terhadap pembiayaan mudharabah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Hal ini sependapat dengan penelitian Wijoyo (2016) yang menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap NPF baik pada jangka pendek maupun pada jangka panjang. Berpengaruh positifnya rasio BOPO terhadap NPF berarti apabila nilai rasio BOPO tinggi maka akan meningkatkan NPF yang dimiliki oleh perbankan.

Sebaliknya jika semakin kecil rasio BOPO berarti semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien kegiatan operasional bank, maka NPF akan

mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena efisiensi kegiatan operasional suatu bank akan memungkinkan suatu bank mendapatkan keuntungan optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, peningkatan pelayanan kepada nasabah dan kesehatan perbankan yang meningkat sehingga kemungkinan terjadinya kondisi bermasalah semakin kecil (Santoso, 2013:697).

Sedangkan Variabel *Non Performing Financing* berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Artinya dalam penelitian ini variabel pembiayaan mudharabah paling rendah dibandingkan dengan pembiayaan murabahah dan musyarakah dalam hal penyaluran pembiayaan, sehingga semakin rendah penyaluran pembiayaan maka NPF juga semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rachman (2015) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pratin (2005:38) yang menyatakan kredit bermasalah berbanding terbalik dengan penyaluran pembiayaan, dimana besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan/kredit yang dijalankan oleh bank, sehingga semakin rendah NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank.

4.2.1.24. Pengaruh Tidak Langsung *Capital Adequacy Ratio* (X4) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y3) melalui *Non Performing Financing* (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pembiayaan murabahah melalui *Non Performing Financing*. Hal ini dibuktikan dengan tidak

berpengaruhnya variabel CAR terhadap NPF dan variabel NPF terhadap pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap NPF. Hal ini sependapat dengan penelitian Haifa (2016) yang menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap NPF. Semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatannya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan NPF perbankan syariah. Di sisi lain, CAR perbankan syariah yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya seperti penyaluran kredit karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian.

Variabel *Non Performing Financing* berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Artinya dalam penelitian ini variabel pembiayaan mudharabah paling rendah dibandingkan dengan pembiayaan murabahah dan musyarakah dalam hal penyaluran pembiayaan, sehingga semakin rendah penyaluran pembiayaan maka NPF juga semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rachman (2015) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pratin (2005:38) yang menyatakan kredit bermasalah berbanding terbalik dengan penyaluran pembiayaan, dimana besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan/kredit yang dijalankan oleh bank, sehingga semakin rendah NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank.

4.3. Kajian Keislaman

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Sedangkan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara tidak langsung terhadap pembiayaan murabahah dan musyarakah melalui *Non Performing Financing*.

Menurut Rivai (2010:698-699) istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank. Dana tersebut digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an surat An-Nisaa’/4 : 29, yaitu :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang

berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Allah SWT melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka. Menurut ulama tafsir, larangan memakan harta orang lain dalam ayat ini mengandung pengertian yang luas dan dalam, antara lain:

1. Agama islam mengakui adanya hak milik perseorangan yang berhak mendapat perlindungan dan tidak boleh di ganggu gugat
2. Hak milik perseorangan itu apabila banyak, wajib dikeluarkan zakatnya dan kewajiban lainnya untuk kepentingan agama, negara dan sebagainya
3. Sekalipun seseorang mempunyai harta yang banyak dan banyak pula orang yang memerlukannya dari golongan-golongan yang berhak menerima zakatnya, tetapi harta orang itu tidak boleh diambil begitu saja tanpa seizin pemiliknya atau tanpa menurut prosedur yang sah. Transaksi harta dibahas rinci dalam islam, karena
 - a. Sebagaimana kita ketahui, harta adalah ruh kehidupan bagi siapapun dan kapanpun. Kalau tidak dibuat aturan main dengan benar, pasti akan timbul permusuhan, padahal islam tidak menginginkan pertumpuhan darah hanya karena harta. Karena itu dalam perdagangan ini islam mengaturnya agar satu sama lain bisa hidup berdampingan secara rukun.
 - b. Hakikat harta ini pada dasarnya adalah hak bersama. Sehingga setiap individu punya hak untuk mendapatkannya dan mengelolanya. Asal

dengan landasan adil dan kerelaan, jauh dari kedhaliman, manipulasi, kebohongan, kecurangan dan paksaan.

Kemudian Allah menerangkan bahwa mencari harta, dibolehkan dengan cara berniaga atau berjual beli dengan dasar suka sama suka tanpa suatu paksaan. Karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran atau penggantian (Rivai, 2010:77).

Bersandar pada ayat ini, imam syafi'i berpendapat bahwa jual beli tidak sah menurut syari'at melainkan jika ada disertai dengan kata-kata yang menandakan persetujuan, sedangkan menurut Imam Malik, Abu Hanifah, dan Imam Ahmad cukup dengan dilakukannya serah terima barang yang bersangkutan karena perbuatan yang demikian itu sudah dapat menunjukkan atau menandakan persetujuan dan suka sama suka. Ulama berbeda pendapat mengenai sampai dimana batas berkeridhaan itu. Satu golongan berkata, sepenuhnya berlaku berkeridhaan pada kedua belah pihak adalah sesudah mereka berpisah setelah akad. Imam Syafi'i dan Imam Hanafi mensyaratkan akad itu sebagai bukti keridhaanya. Ridha itu adalah suatu tindakan tersembunyi yang tidak dapat dilihat, sebab itu wajiblah menggantungkannya dengan satu syarat yang dapat menunjukkan ridha itu ialah dengan akad (Binjai, 2006:259).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pengaruh langsung variabel kinerja keuangan terhadap variabel Pembiayaan Murabahah yang berpengaruh signifikan adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sedangkan untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan Murabahah. Hasil pengujian pengaruh langsung variabel kinerja keuangan terhadap variabel Pembiayaan Musyarakah yang berpengaruh signifikan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sedangkan *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan Musyarakah. Hasil pengujian pengaruh langsung variabel kinerja keuangan terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah yang berpengaruh signifikan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sedangkan *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah.

2. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung kinerja keuangan terhadap variabel Pembiayaan Murabahah melalui *Non Performing Financing* yang berpengaruh tidak langsung adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Pembiayaan Murabahah melalui *Non Performing Financing* (NPF). Hasil pengujian pengaruh tidak langsung kinerja keuangan terhadap variabel Pembiayaan Musyarakah melalui *Non Performing Financing* berpengaruh tidak langsung adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Pembiayaan Musyarakah melalui *Non Performing Financing* (NPF). Hasil pengujian kinerja keuangan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah melalui *Non Performing Financing* (NPF).

5.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan atau menambah variabel lain selain variabel FDR, ROA, BOPO dan CAR sebagai variabel independen, atau menambah variabel lain selain variabel NPF sebagai variabel intervening. Jika perlu penelitian yang selanjutnya menambah variabel dari internal maupun eksternal perbankan seperti Dana Pihak

Ketiga (Adzimatnur, 2014), Return On Equity (Prastanto, 2013), BI rate (Katmas, 2014), inflasi (Katmas, 2014), dan lain-lain.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebatas pada Bank Umum Syariah dan untuk penelitian selanjutnya sampel dapat diperbesar misalnya pada Unit Usaha Syariah.
3. Dalam penelitian ini hanya variabel FDR dan BOPO saja yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dan variabel BOPO saja yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Sehingga penulis menyarankan pada Bank Umum Syariah agar jangan mengabaikan kualitas permodal seperti CAR, pembiayaan bermasalah seperti NPF dan profitabilitas seperti ROA. Akan tetapi perusahaan berusaha untuk lebih meningkatkan ketiga variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan*. Malang : UUM Press.
- Adzimatunur, Fauziyah., Hartoyo, Sri., Wiliasih, Ranti. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah*. Jurnal Al-Muzara'ah.
- Aisyah, E Nur. 2015. *Statistik Inferensial Parametrik*. Universitas Negeri Malang.
- Aisyah, E Nur. 2100. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Studi Pada Lembaga BMT Mashlahah Mursalah Lil Ummah Di Pasuruan)*. Tesis. Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Ali, Herni. Mifathurrohman. 2016. *Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 6.
- Andisurya, 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan di Perbankan Syariah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia 1994-2013)*. Undergraduate thesis. Universitas Surabaya.
- Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Ardiyana, Marissa., Muid, Dul. 2010. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan Metode Camel*.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta
- Astarini, P. Raras. 2016. *Analysis of Capital, Asset Quality, Rentability and Liquidity For Health Research of Pt.General Sharia-Based Bank in Indonesia*. International Journal of Science and Research (IJSR).
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Binjai, A, Halim, Hasan. 2006. *Tafsir Al-Ahkam*. Kencana. Jakarta
- Boudriga, Abdelkader dkk. 2009. *Banking Supervision And Non performing Loans: A Cross-Country Analysis*. Journal of Financial Economic Policy Vol. 1 No. 4.
- Chandra, Riandi dkk. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 02.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Destiana, Rina. 2016. *Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Logika, Vol XVII.
- Destiana, Rina. 2016. *Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Logika, Vol XVII.

- Firdaus, R. Nur. 2015. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. El-Dinar, Vol. 3, No 1.
- Firmansyah., Nasrulloh. *Analisis Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islami, Vol 3, No. 1, 2012.
- Fitriyanti, Citra., Azib., Nurdin. 2014. Pengaruh Dana Pihak ketiga, Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi kasus pada seluruh bank syariah di Indonesia Periode Tahun 2010 – 2013). Prosiding Manajemen.
- Forestiana, Eka. Mei. 2014. *Pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di indonesia periode 2010-2012*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Giannini, N. Gilang. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Accounting Analysis Journal.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat. Jakarta
- Haifa. Wibowo, Dedi. 2015. *Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia: Periode 2010:01 – 2014:04*. Jurnal Nisbah Volume 1 Nomor 2.
- Hameed, Shahul, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Nazli., Sigit Pramono. 2004. *Alternative Disclosure dan Performance Measures for Islamic Bank's*. International Islamic University Malaysia.
- Havidz, S.A. Hazrati., Setiawan, Chandra. 2015. *Bank Efficiency And Non-Performing Financing (Npf) In The Indonesian Islamic Banks*. Asian Journal of Economic Modelling.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ismail. 2010. *Perbankan Syariah*. Kencana Prenamedia Group. Jakarta.
- Jahja, A. Susilo., Iqbal Muhammad. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Epistemé, Vol. 7, No. 2.
- Jamilah., Wahidahwati. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5.
- Jumingan. 2006. *Analisis Lpaoran Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jusmansyah, Muhamad., Sriyanto, Agus. 2011. *Analisis Pengaruh Car, Bopo Dan Roa Terhadap Non Performance Loan*. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Katmas, Ekarina. 2014. *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum.

- Kisman, Melan. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Pt. Bank Syariah Bukopin. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.*
- Kusnaningrum, Devi., Riduwan, Akhmad. 2016. *Determinan pembiayaan murabahah (Studi pada Bank Syariah Mandiri).* Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi. Vol. 5, No. 1.
- Kusumo, Y. Adi. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007).* LA Riba Jurnal Ekonomi Islam. Vol. II, No. 1.
- Lestari, F. Suci. 2013. *Peranan kinerja keuangan terhadap besarnya pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.* Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Maidalena. 2014. *Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah.* Human Falah: Volume 1. No. 1.
- Modul Pelatihan SPSS. 2012. *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen (Keuangan, SDM, Pemasaran).* FE-UIN Malang
- Mustafa, Rizqianna (2015) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah terhadap Perbankan Syariah (2010-2013).* Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Muttaqien, Dadan., Cikaman, Fakhruddin. 2008. *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah.* Total Media. Yogyakarta.
- Nugraha, Siti. 2014. *Pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus BUS dan UUS di Indonesia Periode 2010-2013).* Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Peraturan Bank Indonesia 15/7/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/14/PBI/2011 tentang penilaian kualitas aktiva bagi Bank Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/9/PBI/2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank
- Prabowo, B. Agung. 2012. *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah.* UII Press. Yogyakarta.
- Prasetya, Dimas Nurdy. 2011. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Islamicity Financial Performance Index.* Universitas Diponegoro.
- Prastanto. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah.* Accounting Analysis Journal.
- Pratin., Adnan, Akhyar. 2005. *Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil Dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI).* SINERGI, Kajian Bisnis dan Manajemen.
- Prayudi, Arditya. 2011. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR).* Jurnal Likuiditas Perbankan.
- Pratiwi, Susan., Hindasah, Lela. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Net Interest Margin dan Non Performing*

- Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis. Vol.5 No.2.
- Purwoto, Agus. 2007. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Grasindo. Jakarta
- Putri, R. Mutia. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Periode Tahun 2011-2013*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rachman, Y. Tantular. 2015. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun (2009-2013)*. Proceedings ICIEF'15, Mataram.
- Rahman, Ataur dkk. 2017. *Impact of Financial Ratios on Non-Performing Loans of Publicly Traded Commercial Banks in Bangladesh*. International Journal of Financial Research.
- Raysa, Siti. 2014. *Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, Return Pembiayaan Profit Loss Sharing, BI Rate, SBIS dan Size Terhadap Non Performing Finance Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rimadhani, Mustika., Erza, Osni. 2011. *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011-12*. Media Ekonomi. Vol. 19, No. 1.
- Rindawati, Ema. 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Skripsi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2010. *Islamic Banking and Finance*. BPFE-Yogyakarta.
- , Veithzal., Arviyan, Arifin. 2010. *Islamic Banking*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rukmana. 2010. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Erlangga. Jakarta
- Safitri, Irma., Nadirsyah., Darwanis. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2009-2013)*. SHARE Volume 5, Number 2.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sune, N. Fitria., 2014. *Pengaruh Roa, Car Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk*. Artikel. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/11/DPbS tentang penilaian kualitas aktiva bagi Bank Syariah.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Ulfa, B. Ulin. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015)*. Skripsi S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Vatansever, Metin., Hepsen, Ali. 2013. *Determining Impacts on Non-Performing Loan Ratio in Turkey*. Journal of Finance and Investment Analysis, vol. 2, no.4.
- Wahyuni, Mirasanti. 2016. *Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi*. E B B A N K Vol. 7, No. 1.
- Wardiantika, Lifstin., Rohmawati, Kusumangtias. 2014. *Pengaruh DPK, CAR dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2, No. 4.
- Wijoyo, Satrio. 2016. *Analisis Faktor Makro ekonomi Dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Non Performing Finance (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Yang Ada di Indonesia Periode 2010:12015:12)*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 6.
- Wiroso. 2010. *Akutansi Transaksi Syariah*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta
- Yamin, Sofyan., Heri, Kurniawan. 2009. *SPSS. Complete: Teknis Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Salemba Infotek. Jakarta
- Yanis, A. Samhan., Priyadi, M. Patuh. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi Vol. 4 No.
- <http://Infobanknews.com/ekonomi-melambat-npf-bank-umu-syariah-melonjak/> diakses pada tanggal 10 Februari 2017.
- www.bi.go.id diakses 03 Februari 2017.
- www.ojk.go.id diakses 10 Februari 2017.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)

Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Laili Nafilah
NIM/Jurusan : 13540009 / Perbankan Syariah S1
Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Dengan *Non Performing Finance* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	28 Oktober 2016	Pengajuan <i>Outline</i>	1.
2.	15 Februari 2017	Proposal Bab I, II, III	2.
3.	02 Maret 2017	Revisi & Acc Proposal	3.
4.	20 Maret 2017	Seminar Proposal	4.
5.	27 Maret 2017	Acc Proposal	5.
6.	04 April 2017	Skripsi Bab IV, V	6.
7.	17 April 2017	Revisi dan Acc Bab IV-V	7.
8.	27 April 2017	Seminar Hasil	8.
9.	18 Mei 2017	Revisi & Acc Ujian Skripsi	9.
10.	02 Juni 2017	Ujian Skripsi	10.

Malang, 12 Juni 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1



Dr. Siswanto, SE., M.Si

NIP. 19750906 200604 1 001



GALERI INVESTASI BEI-UIIN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Terakreditasi "A", SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007
Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 558881
<http://www.fe.uin-mlg.ac.id>
<http://gibeiuinmalang.blogspot.com>, email: pojokbei.uinmalang@gmail.com

Nomor : Un.3.5/PP.00 /1231 /2017
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 13 Juni 2017

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Laili Nafilah
NIM : 13540009
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudhorobah dengan Non Performing Finance Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ari Ketua GI BEI-UIN,
Pengelola

Muh. Nanang Choiruddin SE., MM.
NIDN.19850820201608011047



BIODATA PENELITI

Nama : Laili Nafilah
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 22 Oktober 1995
Alamat Asal : Klari RT/RW 03/02, Gedongboyountung, Kec.
Turi, Kab. Lamongan
Alamat Kos : Jalan Joyosuko Timur Gang III Kel. Merjosari
Telepon/HP : 085736516118
E-mail : lailinafilah14@gmail.com
Facebook : Laili Nafilah

Pendidikan Formal

1999-2001 : TK Nurul Huda
2001-2007 : MI Hidayatusshibyan
2007-2009 : SMPN 2 Paciran
2009-2013 : MA Tarbiyatut Tholabah Paciran
2013-2017 : Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2013 - 2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
2014 - 2015 : English Language Center (ELC) Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) S1 Perbankan Syariah Tahun 2014
- Pengurus Forum Shilaturrahi Mahasiswa Alumni PP. Tarbiyatut Tholabah (FOSHMA TABAH) Tahun 2013 - 2016

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Workshop Penguatan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa 2016
- Peserta Pegadaian “Bijak Berinvestasi di Usia Muda” 2016
- Peserta kuliah tamu Membangun Kesadaran Berekonomi Syariah Tahun 2014
- Peserta Workshop Kepribadian dan Komunikasi “Bankir Syariah Yang Berkarakter Ulul Albab” 2016
- Peserta Sekolah Pasar Modal Level 1 Pojok Bursa BEI UIN Malang tahun 2014
- Peserta Seminar Internasional Guest Lecture “Understanding Sukuk in Islamic Finance” Tahun 2016
- Peserta Talkshow, Lomba, dan Pameran Foto Jurnalistik Tahun 2013
- Peserta Roadshow Sekolah Pasar Modal Syariah tahun 2015
- Peserta Dialog Pencegahan Terorisme di Kampus Tahun 2014
- Peserta Sosialisasi dan Pelatihan SPT Tahunan PPH dan *Billing System* Tahun 2013
- Peserta Pelatihan Manasik Haji Tahun 2013

Malang, 12 Juni 2017

Laili Nafilah

ANALISIS DESCRIPTIVE

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	55	,46	2,89	,9876	,35573
X2	55	-,20	,07	,0079	,03198
X3	55	,48	1,93	,9092	,20215
X4	55	,11	14,43	,4931	1,91985
Z	55	,00	,05	,0226	,01592
Y1	55	26,00	31,18	28,6681	1,41652
Y2	55	,00	30,64	26,0260	6,54556
Y3	55	,00	29,16	22,5323	9,57374
Valid N (listwise)	55				

UJI NORMALITAS

PERSAMAAN 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01300993
	Absolute	,115
Most Extreme Differences	Positive	,115
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,853
Asymp. Sig. (2-tailed)		,460

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

PERSAMAAN 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,26369279
	Absolute	,070
Most Extreme Differences	Positive	,052
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,523
Asymp. Sig. (2-tailed)		,947

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

PERSAMAAN 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02566329
	Absolute	,127
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,916
Asymp. Sig. (2-tailed)		,371

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

PERSAMAAN 4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03159709
	Absolute	,192
Most Extreme Differences	Positive	,138
	Negative	-,192
Kolmogorov-Smirnov Z		1,316
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLONIERITAS

PERSAMAAN 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	33,132	2,506		13,223	,000		
X1	-1,037	,615	-,260	-1,685	,098	,680	1,471
X2	-14,894	12,891	-,336	-1,155	,254	,192	5,215
X3	-4,751	2,341	-,678	-2,029	,048	,146	6,872
X4	,087	,095	,117	,914	,365	,988	1,012
Z	42,313	13,876	,476	3,049	,004	,668	1,497

a. Dependent Variable: Y1

PERSAMAAN 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	43,187	7,864		5,492	,000		
X1	-14,162	1,931	-,770	-7,333	,000	,680	1,471
X2	-34,923	40,455	-,171	-,863	,392	,192	5,215
X3	-5,682	7,347	-,175	-,773	,443	,146	6,872
X4	,209	,297	,061	,703	,486	,988	1,012
Z	95,966	43,547	,233	2,204	,032	,668	1,497

a. Dependent Variable: Y2

PERSAMAAN 3**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	52,431	16,415		3,194	,002		
X1	-13,127	4,032	-,488	-3,256	,002	,680	1,471
X2	-164,905	84,448	-,551	-1,953	,057	,192	5,215
X3	-18,284	15,336	-,386	-1,192	,239	,146	6,872
X4	,266	,620	,053	,429	,670	,988	1,012
Z	38,462	90,903	,064	,423	,674	,668	1,497

a. Dependent Variable: Y3

PERSAMAAN 4**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,048	,025		-1,961	,055		
X1	,005	,006	,103	,737	,464	,687	1,455
X2	,183	,129	,369	1,425	,160	,200	5,011
X3	,071	,022	,901	3,279	,002	,177	5,656
X4	,001	,001	,076	,654	,516	,996	1,004

a. Dependent Variable: Z

UJI AUTOKORELASI**PERSAMAAN 1****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,797 ^a	,635	,589	,90992	1,856

a. Predictors: (Constant), Z, X4, X1, Lag_Y1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y1

PERSAMAAN 2**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,870 ^a	,757	,726	3,45002	1,877

a. Predictors: (Constant), Lag_Y2, X4, Z, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y2

PERSAMAAN 3**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,826 ^a	,682	,642	5,76538	1,693

a. Predictors: (Constant), Lag_Y3, Z, X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y3

PERSAMAAN 4**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,312 ^a	,098	,025	151,47460	1,761

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Z

UJI HETEROSKEDASTISITAS

PERSAMAAN 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,020	1,260		2,396	,021
X1	-,621	,308	-,325	-2,013	,050
X2	-2,709	6,435	-,128	-,421	,676
X3	-1,687	1,175	-,503	-1,435	,158
X4	-,060	,047	-,169	-1,272	,209
Z	10,985	6,934	,258	1,584	,120

a. Dependent Variable: RES2

PERSAMAAN 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,821	5,607		,681	,499
X1	2,487	1,372	,284	1,812	,076
X2	-6,394	28,629	-,066	-,223	,824
X3	-3,476	5,228	-,226	-,665	,509
X4	-,069	,209	-,042	-,328	,744
Z	-25,182	30,848	-,129	-,816	,418

a. Dependent Variable: RES3

PERSAMAAN 3**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,471	11,986		,540	,592
X1	,065	2,934	,004	,022	,982
X2	6,647	61,202	,036	,109	,914
X3	-,712	11,177	-,024	-,064	,949
X4	-,234	,446	-,076	-,523	,603
Z	-2,180	65,946	-,006	-,033	,974

a. Dependent Variable: RES4

PERSAMAAN 4**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,001	,012		-,042	,967
VAR00001	,002	,003	,114	,682	,498
VAR00002	,053	,065	,251	,812	,421
VAR00003	,010	,011	,310	,945	,349
VAR00004	-,001	,000	-,173	-1,250	,217

a. Dependent Variable: Res1

OUTPUT LINEAR REGRESSION

PERSMAAAN 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 ^a	,204	,123	1,32660

a. Predictors: (Constant), Z, X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,119	5	4,424	2,514	,042 ^b
	Residual	86,234	49	1,760		
	Total	108,352	54			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), Z, X4, X1, X2, X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,132	2,506		13,223	,000
	X1	-1,037	,615	-,260	-1,685	,098
	X2	-14,894	12,891	-,336	-1,155	,254
	X3	-4,751	2,341	-,678	-2,029	,048
	X4	,087	,095	,117	,914	,365
	Z	42,313	13,876	,476	3,049	,004

a. Dependent Variable: Y1

PERSAMAAN 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,796 ^a	,633	,595	4,16323

a. Predictors: (Constant), Z, X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1464,306	5	292,861	16,897	,000 ^b
	Residual	849,293	49	17,333		
	Total	2313,599	54			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), Z, X4, X1, X2, X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,187	7,864		5,492	,000
	X1	-14,162	1,931	-,770	-7,333	,000
	X2	-34,923	40,455	-,171	-,863	,392
	X3	-5,682	7,347	-,175	-,773	,443
	X4	,209	,297	,061	,703	,486
	Z	95,966	43,547	,233	2,204	,032

a. Dependent Variable: Y2

PERSAMAAN 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,502 ^a	,252	,176	8,69062

a. Predictors: (Constant), Z, X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1248,628	5	249,726	3,306	,012 ^b
	Residual	3700,821	49	75,527		
	Total	4949,448	54			

a. Dependent Variable: Y3

b. Predictors: (Constant), Z, X4, X1, X2, X3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52,431	16,415		3,194	,002
X1	-13,127	4,032	-,488	-3,256	,002
X2	-164,905	84,448	-,551	-1,953	,057
X3	-18,284	15,336	-,386	-1,192	,239
X4	,266	,620	,053	,429	,670
Z	38,462	90,903	,064	,423	,674

a. Dependent Variable: Y3

PERSAMAAN 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,576 ^a	,332	,279	,01352

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Z

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	4	,001	6,215	,000 ^b
	Residual	,009	50	,000		
	Total	,014	54			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,048	,025		-1,961	,055
1 X1	,005	,006	,103	,737	,464
X2	,183	,129	,369	1,425	,160
X3	,071	,022	,901	3,279	,002
X4	,001	,001	,076	,654	,516

a. Dependent Variable: Z

